

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	28 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2606
NO. INV. :	5120002606001
NO. INDIK. :	002606

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

*Bentuk, Warna, dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan
Penyakit Pada Anak*

KUDUS CHILDREN HOSPITAL

*Form, Colour, and Texture as Method to Healing Disease
For Children*



DISUSUN OLEH :

PRIMA ULYA INOVATI

02 512 171

Dosen Pembimbing :

Ir. MUNICHY B. EDREES, M.ARCH

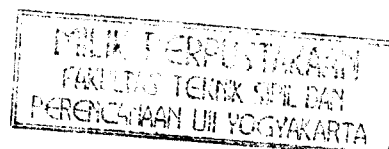
JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2007



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS
Bentuk, Warna, Dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit
Pada Anak



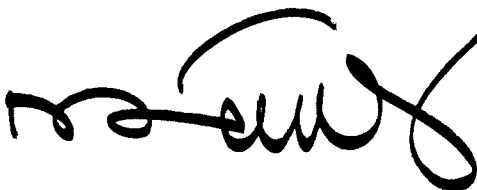
Disusun Oleh :

PRIMA ULYA INOVATI

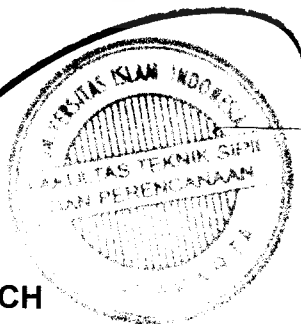
02 512 171

MENGESAHKAN

DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR



Ir. H. Munichy B Edrees, M.ARCH



KETUA JURUSAN
ARSITEKTUR FTSP UII



Ir. Hastuti Saptorini, MA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufik dan hidayah Nya serta shalawat dan salam bagi Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Berkat rahmat dari Nya pula sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “ **RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS** ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Selama pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir ini, saya menyadari telah banyak mendapat bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan hormat sedalam – dalamnya kepada :

1. Ibu Hastuti Saptorini, MA, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang selama ini telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA, selaku Dosen Penguji yang telah baik hati dan sabar memberikan waktunya untuk memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas ilmu dan dukungannya selama saya kuliah di arsitektur.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena begitu banyak berjasa kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa, tentunya dalam penyusunan Tugas Akhir ini begitu jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut, semoga dibalik semua kekhilafan dan kekurangan ini masih terdapat manfaat yang besar bagi kita semua.

Amien.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2007



Prima Ulya Inovati

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

LEMBAR PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

ABSTRAKSI

BAB I PENDAHULUAN

Pengertian Judul	1
1.1. LATAR BELAKANG	2
1.1.1 Gambaran Umum	2
1.1.2 Tinjauan Terhadap Kabupaten Kudus	4
1.2. PERMASALAHAN	7
1.2.1 Permasalahan Khusus	7
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Sasaran	7
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	8
1.5. METODE PEMBAHASAN	8
1.6. LINGKUP BATASAN	9
1.7. LOKASI PERENCANAAN	9
1.7.1 Lokasi Terpilih	13
1.8. KEASLIAN PENULISAN	16
1.9. SKEMA PEMIKIRAN	17

BAB II TINJAUAN RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK

2.1.	TINJAUAN MENGENAI RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK	19
2.1.1	Pengertian Rumah Sakit Khusus Anak	19
2.1.2	Fungsi Rumah Sakit	19
2.1.3	Jenis Rumah Sakit Di Indonesia	20
2.1.4.	Klasifikasi Rumah Sakit Di Indonesia	21
2.1.5.	Pembagian Departemen Pada Rumah Sakit	22
2.1.6.	Kriteria Dasar Rumah Sakit	23
2.1.7	Struktur Organisasi Rumah Sakit	24
2.1.8	Sistem Rujukan Rumah Sakit Di Indonesia	26
2.1.9	Pelayanan Medik Rumah Sakit	26
2.2.	TEORI MENGENAI KESEHATAN DAN PERAWATAN ANAK-ANAK	27
2.2.1	Karakteristik Anak	27
2.2.2	Kesehatan Anak Di Kabupaten Kudus	29
2.2.3	Angka Kesakitan Di Rumah Sakit Kabupaten Kudus	30
2.2.4	Keterlibatan Orang Tua	31
2.2.5	Lingkungan Yang Menyembuhkan Bagi Anak-anak ..	32
2.3.	TEORI TERHADAP PERANCANGAN SARANA PERAWATAN ANAK-ANAK	33
2.3.1	Pengelompokkan Anak-anak Berdasarkan Umur	33
2.3.2	Perancangan Ruangan Pada Sarana Perawatan Anak	35
2.3.3	Perancangan Site Pada Sarana Perawatan Anak-anak	36
2.3.4	Elemen Bangunan Dan Tapak Pada Perancangan Sarana Perawatan Anak-anak	37
2.3.5	Perancangan Unit Perawatan Anak-anak Pada Rumah Sakit	40

2.4.	TEORI TERHADAP BENTUK, WARNA DAN TEKSTUR PADA SARANA PERAWATAN ANAK-ANAK	42
2.4.1	Warna	42
2.4.2	Tekstur	46
2.4.3	Studi Karya	48

BAB III PEMBAHASAN

3.1.	RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS	51
3.1.1	Definisi	51
3.1.2	Lingkup Pelayanan	51
3.1.3	Penampilan Fisik Bangunan Dan Ruang Yang Mencerminkan Karakteristik Anak	51
3.2.	LOKASI DAN SITE	54
3.2.1	Analisa Arah Matahari Dan Vegetasi	55
3.2.2	Analisa Arah Angin, Kebisingan Dan Drainase	56
3.2.3	Bentuk Bangunan Dan Pencarian Bentuk Dasar Bangunan	57
3.2.4	Pengambilan Bentuk	57
3.3	PERHITUNGAN JUMLAH TEMPAT TIDUR	58
3.3.1	Perhitungan Jumlah Tempat Tidur Yang Direncanakan	58
3.3.2	Tinjauan Fungsional Rumah Sakit	60
3.3.3	Hubungan Antar Ruang	60
3.3.4	Prinsip Hubungan Fungsional	70
3.4	ZONING AKTIFITAS	70
3.4.1	Program Ruang	71
3.4.2	Zoning	73
3.4.2.1	Pembagian Zona Ruang Berdasarkan Studi Aktifitas	73
3.4.2.2	Zoning Dalam Bangunan Dan Parkir	74

3.5.	STUDI AKTIFITAS	75
3.5.1	Alur Aktifitas Pasien Rawat Jalan (Out Patient Departement)	75
3.5.2	Alur Aktifitas Pasien Rawat Inap (In Patient Departement)	76
3.5.3	Alur Aktifitas Tenaga Medis (Dokter)	77
3.5.4	Alur Aktifitas Tenaga Medis (Perawat)	78
3.5.5	Alur Aktifitas Tenaga Medis (Non Perawat)	79
3.5.6	Alur Aktifitas Tenaga Non Medis	80
3.5.7	Alur Aktifitas Penjenguk Pasien	81
3.5.8	Alur Aktifitas Tamu Rumah Sakit	82
3.6	KEBUTUHAN DAN PERHITUNGAN LUASAN RUANG	83
3.6.1	Kebutuhan Dan Perhitungan Luasan Ruang Medical	83
3.6.2	Kebutuhan Dan Luasan ruang Administrasi Dan Komite Medik	94

BAB IV KONSEP DASAR PERANCANGAN

4.1	KONSEP PERANCANGAN	100
4.1.1	Konsep Matahari	100
4.1.2	Konsep Kebisingan	101
4.1.3	Konsep Sirkulasi Tapak	102
4.1.4	Konsep Zoning Pada Tapak Berdasarkan Fungsi Bangunan	103
4.1.5	Konsep Zoning Pada Tapak Berdasarkan Pada Sifatnya	104
4.2	KONSEP TAMPAK BANGUNAN	105
4.2.1	Warna Bangunan	105
4.2.2	Ornamen Pada Bangunan	106
4.2.3	Sistem Utilitas	107

BAB V SKEMATIK DESAIN

5.1	KONSEP BENTUK	111
	Konsep Dasar Bentuk Diambil Dari Lambang Kesehatan	
	Yaitu Red Cross	112
5.2	PENCARIAN BENTUK	114
5.3	BLOK MASSA BANGUNAN	117
5.4	BENTUKAN RED CROSS YANG TAMPAK PADA	
	MASSA BANGUNAN	118
	Fasade	118
	Perspektif Tampak	119
5.5	ZONING RUANG BERDASARKAN STUDI AKTIFITAS	120
	Penempatan Massa Bangunan Berdasarkan Zoning	
	Aktifitas dan Hubungan Antar Ruang	121
5.6	ZONING DALAM BANGUNAN DAN PARKIR	122
	Penempatan Massa Bangunan Berdasarkan Zoning	
	Dalam Bangunan Dan Parkir	123
5.7	SITE	124
	Analisa Site	125
	Potongan Site	126
	Resume Site	127
5.8	INTERIOR RUANG PERAWATAN	128
5.9	GROUND PLAN	129
5.10	SELASAR PENGHUBUNG	130

BAB VI LAPORAN PERANCANGAN

6.1	SITUASI	131
6.2	SITE PLAN	131
	6.2.1 Sirkulasi Kendaraan	132
	6.2.2 Penataan Landscape	132

6.3	DENAH	133
6.3.1	Denah Site Plan	133
6.4	TAMPAK BANGUNAN	134
6.4.1	Tampak Main Entrance	134
6.4.2	Tampak Bangunan Perawatan	134
6.4.3	Tampak Kawasan	135
6.5	STRUKTUR	137
6.6	PERSPEKTIF	138
6.6.1	Perspektif Interior	138
6.6.2	Perspektif Eksterior	140
6.6.3	Detail Arsitektural	141

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ruang Perawatan Kelas 1 RSUD Kab Kudus	3
Gambar 2	Kab Kudus dalam peta Provinsi Jawa Tengah	4
Gambar 3	Jalan Lingkar Kudus – Pati	11
Gambar 4	Peta Kab Kudus	12
Gambar 5	Lokasi Site Terpilih	13
Gambar 6	Jumlah Balita dan Kematian Balita	29
Gambar 7	Kematian Bayi Per Kecamatan	30
Gambar 8	Konsep Cluster	34
Gambar 9	Similar Age Grouping vs Multiage Grouping	34
Gambar 10	Cluster Common Area	34
Gambar 11	In The Centre With Something In The Middle	34
Gambar 12	Pembagian Ruangan Menurut Anita Rui Olds	36
Gambar 13	Pembagian Area Pada Tapak	36
Gambar 14	Perancangan Dasar Untuk Pintu Masuk	38
Gambar 15	Koridor Lebar yang Bervariasi	39
Gambar 16	Contoh Perancangan Ruang dalam dan Luar	40
Gambar 17	Contoh Perancangan Unit Perawatan Anak	42
Gambar 18	Roda Warna	43
Gambar 19	Warna Hangat dan Dingin	44
Gambar 20	Tiga Tipe Konstruksi Carpets	47
Gambar 21	Children Hospital Omaha, Nebraska	48
Gambar 22	Front Entrance Children Medical Centre	48
Gambar 23	Plaza Children Medical Centre	48
Gambar 24	Blank Children Hospital, Iowa	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Banyaknya Penduduk	5
Tabel 2	Jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat	6



ABSTRAKSI

Anak – anak merupakan aset yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai penentu masa depan bangsa. Kesehatan anak - anak merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Anak – anak harus mendapatkan perlakuan dan perawatan yang berbeda dari sebuah Rumah Sakit baik secara medis ataupun secara psikologis. Melihat perkembangan penduduk Kabupaten Kudus yang akan terus meningkat khususnya perkembangan penduduk anak - anak diikuti pula oleh tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka pembangunan Rumah Sakit Anak merupakan suatu langkah yang tepat dan tentu saja harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan. Rumah Sakit yang layak dibangun di Kabupaten Kudus ini adalah Rumah Sakit yang mengacu kepada Rumah Sakit tipe E yaitu Rumah Sakit Khusus yang hanya melayani pasien anak yang berusia 1 - 14 tahun. Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka dibutuhkan sebuah pelayanan masyarakat yaitu sebuah Rumah Sakit yang dikhususkan menangani anak – anak. Rumah Sakit Anak ini akan dibangun dengan mengedepankan aspek perancangan arsitektur yang erat kaitannya dengan elemen anak - anak, elemen - elemen ini dituangkan pada bentuk, warna, dan tekstur pada bangunan dengan mencerminkan karakteristik anak yang sifatnya dinamis dan ceria sehingga dapat menjadi mediator yang mendukung penyembuhan penyakit pada anak.

BAB I

PENDAHULUAN

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit Pada Anak.

Pengertian Judul

- **Rumah sakit**
Sarana untuk memelihara dan menyelenggarakan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan diagnosa, mengobati dan merawat orang sakit dan atau membutuhkan pertolongan secara medis ¹
- **Anak-anak**
“Keturunan kedua.” / Orang yang belum dewasa ²
- **Kab Kudus**
Merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa **Rumah Sakit Khusus Anak di Kab Kudus** adalah sarana atau fasilitas yang diperuntukan untuk anak-anak atau orang-orang yang belum dewasa (secara fisik) dan melayani berbagai macam kebutuhan pelayanan kesehatan secara tidak khusus dengan ditunjang oleh unit-unit spesialisik lainnya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Kab Kudus.

¹ *The American People Encyclopedia*, vol 10. Gloglier, NY, 1962

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai pustaka Jakarta 1988

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Gambaran Umum

Pembangunan kesehatan merupakan Sub-Sistem dari Sistem Pembangunan Nasional yang meliputi :

- Peningkatan pemerataan pelayanan kesehatan
- Peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau
- Menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya
- Peningkatan pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit

Secara fungsional pembangunan kesehatan merupakan tanggung jawab Departemen Kesehatan, namun dalam pelaksanaannya pihak swasta beserta masyarakat diharapkan pro-aktif dalam berupaya mewujudkan tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat setinggi-tingginya.

Anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai penentu masa depan bangsa. Kesehatan anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Anak-anak harus mendapatkan perlakuan dan perawatan yang berbeda dari sebuah rumah sakit baik secara medis maupun psikologis.

Pelayanan kesehatan terhadap anak terutama anak di usia balita perlu mendapatkan prioritas utama karena usia balita dianggap usia yang sangat rentan terkena penyakit seperti gangguan gizi, infeksi dan penyakit lainnya yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit pasien. Bagi seorang anak, rumah sakit merupakan tempat asing yang menakutkan dan sangat berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya. Gangguan emosional sering muncul sebagai akibat dari keadaan tersebut sehingga di dalam proses penyembuhan penyakit anak sangat berbeda dengan orang dewasa (persyaratan medis, pelayanan, maupun psikologis). Hal ini disebabkan anak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa baik dalam struktur anatomis maupun kondisi biologisnya.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Melihat perkembangan penduduk Kabupaten Kudus yang terus meningkat khususnya perkembangan penduduk anak-anak diikuti pula oleh tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka pembangunan rumah sakit anak-anak merupakan suatu langkah yang tepat dan tentu saja harus dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan. Rumah sakit yang layak dibangun di Kabupaten Kudus ini adalah rumah sakit yang mengacu kepada rumah sakit *tipe e* yaitu rumah sakit khusus yang hanya melayani pasien anak-anak berusia 1 - 14 tahun.



Gambar 1

Ruang perawatan kelas 1

Rumah Sakit Umum Kabupaten Kudus

Gambar diatas adalah kondisi fisik Rumah Sakit Umum Kudus dari segi penampilan fisik bangunan yang pada umumnya berkesan monoton dan kaku sehingga tidak memberikan rasa nyaman secara psikologis bagi pasien.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

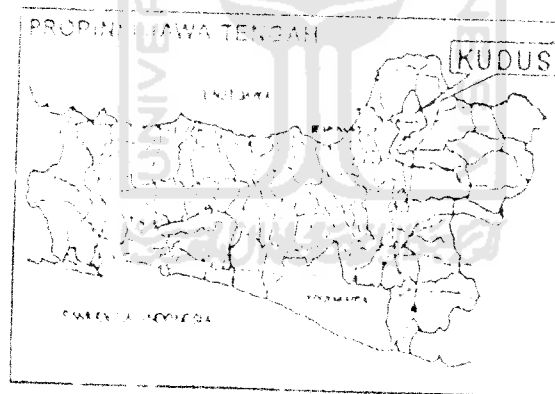
Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

1.1.2 Tinjauan Terhadap Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, terletak antara empat kabupaten yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati,
- Sebelah Timur berbatasan dengan dengan Kabupaten Pati,
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Gerobogan dan Pati,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara.

Letak Kabupaten Kudus antara 110 36' dan 110 50' BT dan 6 51' dan 7 16' LS. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan utara ke selatan 22 km.



Gambar 2

Kabupaten Kudus dalam peta Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2004, jumlah penduduk Kabupaten Kudus 730.768 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 361.227 jiwa dan perempuan 369.541 jiwa.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak***Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur****Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus****Tahun 2004**

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
00-04	31.733	33.185	64.918
05-09	37.134	33.222	70.356
10-14	36.255	32.742	68.998
15-19	37.223	39.294	76.517
20-24	34.752	37.840	72.592
25-29	31.915	34.608	66.523
30-34	29.939	30.839	60.7783
35-39	25.440	27.171	52.611
40-44	26.431	25.654	52.085
45-49	20.417	17.485	37.902
50-54	15.043	14.565	29.608
55-59	10.605	12.352	22.930
60-64	9.366	11.971	21.337
65-69	6.855	8.958	15.813
70-74	5.429	5.834	11.263
75+	2.690	3.847	6.537
Jumlah	361.227	369.541	730.768

Tabel 1**Sumber data : BPS Kabupaten Kudus**

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Secara berkesinambungan Pemerintah Kabupaten Kudus telah berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan. Di samping itu kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan juga terus ditingkatkan dengan memaksimalkan semua fasilitas yang ada.

Jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat
(Puskesmas, Balai Pengobatan, dan Rumah Bersalin)
Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Kudus Tahun 2004

Kecamatan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Perawatan	Puskesmas Keliling	Balai Pengobatan	Rumah Bersalin
1	2	3	4	5	6	
01. Kaliwungu	2	3	0	2	0	1
02. Kota	3	4	0	3	9	8
03. Jati	2	4	0	2	1	3
04. Undaan	2	4	1	2	2	1
05. Mejobo	2	4	1	2	1	0
06. Jekulo	2	7	1	2	3	2
07. Bae	1	4	0	1	2	0
08. Gebog	2	6	1	2	1	0
Jumlah						
2004	18	42	5	18	20	16
2003	18	42	5	18	19	16
2002	18	42	5	18	20	17
2001	18	42	5	58	24	17
2000	18	43	6	58	20	17

Tabel 2

Sumber Data : BPS Kabupaten Kudus

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Khusus

Bagaimana mewujudkan bangunan Rumah Sakit Khusus Anak dengan penerapan elemen arsitektural meliputi bentuk, warna, bahan dan tekstur yang memberikan kesan atau image bahwa bangunan tersebut diperuntukkan bagi anak-anak.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- Merancang Rumah Sakit Khusus Anak yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap sesuai standar kesehatan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi rumah sakit, puskesmas, atau balai pengobatan lainnya.
- Merancang dengan mengedepankan penerapan elemen arsitektural yang memberikan kesan bahwa bangunan tersebut adalah Rumah sakit Khusus Anak.

1.3.2 Sasaran

Membangun landasan konseptual perencanaan dan perancangan dengan arahan :

- Merancang Rumah Sakit Khusus Anak dengan mengedepankan aspek yang dituangkan pada bentuk, warna, dan tekstur pada bangunan.
- Merencanakan suatu konsep tata ruang dalam dan luar yang dapat memenuhi kebutuhan sebuah Rumah Sakit Khusus Anak.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Anak terdiri dari beberapa aspek pembahasan di antaranya adalah :

1. Aspek Image Bangunan

Bangunan Rumah Sakit Khusus Anak harus mampu mengekspresikan fungsi sebagai tempat perawatan kesehatan dan mengedepankan elemen desain arsitektural yang meliputi bentuk, warna, bahan dan tekstur.

2. Aspek Ruang Luar

Tata ruang luar yang ada dapat mewujudkan efektifitas penggunaan lahan serta fasade bangunan yang memberikan kesan atau image sebagai Rumah Sakit Khusus Anak.

3. Aspek Ruang Dalam

Tata ruang dalam bangunan dapat mengakomodasi seluruh kegiatan pengguna bangunan tanpa melupakan aspek kenyamanan.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dengan menggunakan metode analisa-analisa, antara lain :

1. Analisis

Yaitu mengkaji data untuk di analisis, diolah dan di identifikasikan setiap permasalahannya untuk mendapatkan solusi.

Adapun hal-hal yang dianalisa antara lain :

- Analisa karakteristik ibu dan anak sebagai pasien.
- Analisa suasana dan penampilan bangunan yang disesuaikan dengan karakter pasien.
- Analisa sistem sirkulasi pada bangunan dan site.
- Analisa tata ruang dalam dan luar yang nyaman dan mempermudah pasien maupun pengguna bangunan yang lain.

2 Sintesis

Melakukan pendekatan konsep dengan teori-teori yang telah ada untuk dievaluasi dan dijadikan konsep perencanaan dan perancangan yang digunakan dalam proses desain.

1.6 LINGKUP BATASAN

Untuk memberi arah serta mencegah luasan pembahasan, maka ditetapkan suatu batasan-batasan perencanaan sebagai berikut :

1. Rumah sakit ini hanya melayani pasien anak dan balita dengan usia 0 - 14 tahun.
2. Pembahasan ditekankan pada bentuk, warna, dan tekstur sebagai elemen desain yang meliputi fasade bangunan, interior, eksterior, tata ruang dalam dan luar, pola sirkulasi dan tata masa bangunan.
3. Arsitektural tradisional atau arsitektur khas daerah tidak digunakan sebagai konsep utama.
4. Lokasi lahan / site sesuai dengan Rencana Tata Guna Lahan Pemerintah Kabupaten Kudus tahun 2006.

1.7 LOKASI PERENCANAAN

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan bagi masyarakat umum, yaitu sebagai sarana pelayanan perawatan kesehatan. Sesuai dengan fungsinya sebagai sarana penunjang maka pendirian sebuah Rumah Sakit harus dapat menunjang bagi lingkungan sekitarnya sehingga letak bangunan ini harus berada di lokasi strategis terutama bagi masyarakat, karena masyarakatlah yang akan menjadi pengguna bangunan dan fasilitasnya. Berikut ini beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi perencanaan, yaitu :

1. Skala Kota

Lokasi termasuk dalam wilayah perkotaan atau daerah sekitar kota sehingga mampu melayani seluruh wilayah Kabupaten Kudus.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

2. Pencapaian

Mudah dijangkau dengan sistem transportasi yang ada, baik dari segi prasarana jalan maupun sarana angkutannya.

3. Kenyamanan dan Keamanan

Memenuhi syarat lingkungan, kualitas tanah dan luasan yang dibutuhkan.

4. Faktor Teknis

Kelengkapan jaringan utilitas yang memadai.

Secara khusus faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan site untuk pencapaian sebuah Rumah Sakit adalah :

1. Mudah dicapai dengan ketersediaan jaringan jalan dan sarana transportasi yang ada.
2. Ketersediaan lahan yang memadai untuk mewadahi seluruh kegiatan yang ada di dalam dan di luar bangunan.
3. Tersedianya jaringan utilitas yang dibutuhkan untuk sebuah Rumah Sakit.
4. View atau pandangan dari dan ke bangunan tidak terhalang bangunan lain atau elemen pelengkap jalan.
5. Persyaratan tapak bagi bangunan Rumah Sakit sebaiknya relatif datar guna melancarkan sirkulasi dan meminimalkan ramp sehingga mempermudah pergerakan pasien.
6. Persyaratan lingkungan yang dibutuhkan untuk sebuah Rumah Sakit adalah daerah yang relatif tenang, tidak bising dan memiliki privasi tinggi serta jauh dari lokasi perdagangan.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

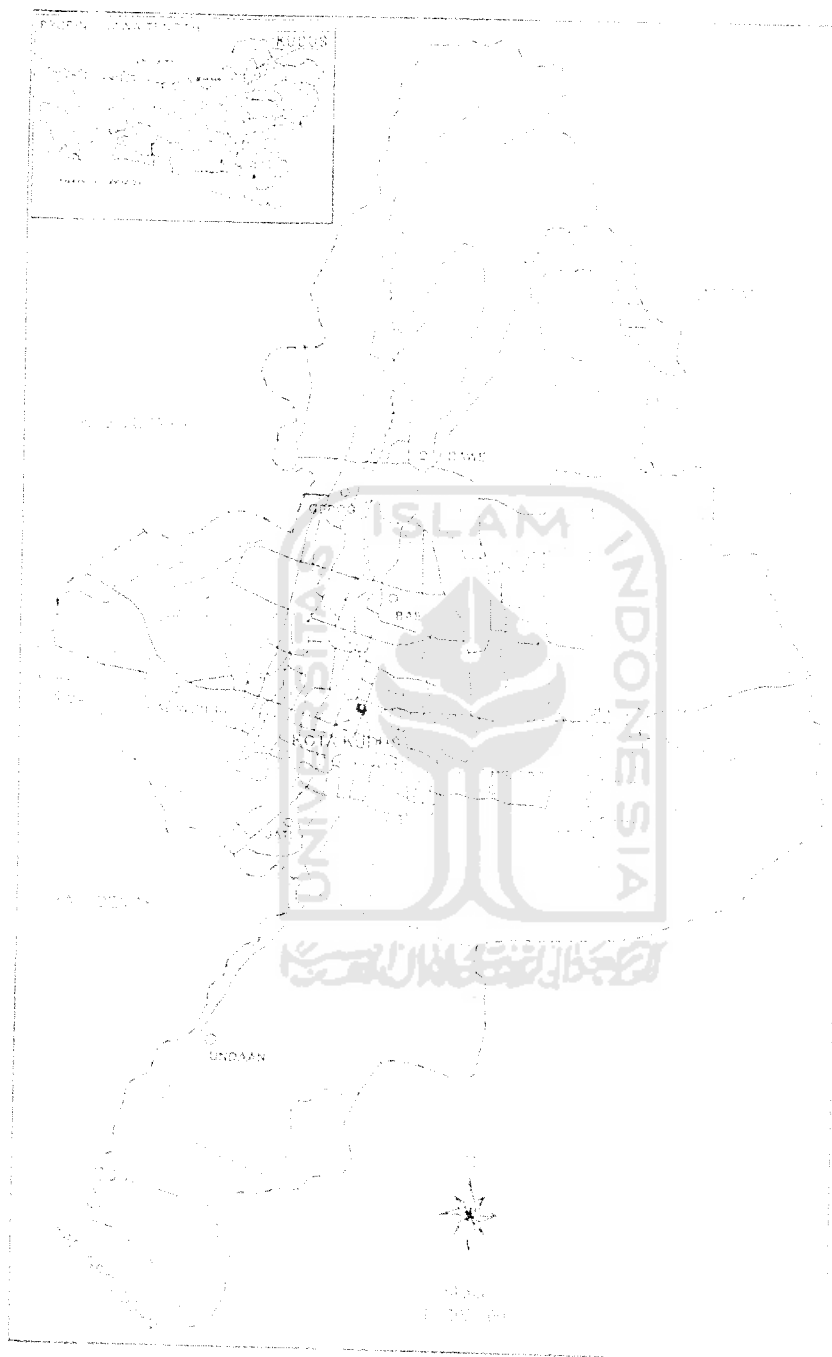
Dengan mengacu pada kriteria-kriteria tersebut, maka site yang dipilih untuk perencanaan Rumah Sakit Khusus Anak adalah di Kabupaten Kudus Kecamatan Jati, Kelurahan Ngembal, Jl. Lingkar Selatan Kudus.



Gambar 3
Jalan Lingkar Kudus Pati

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



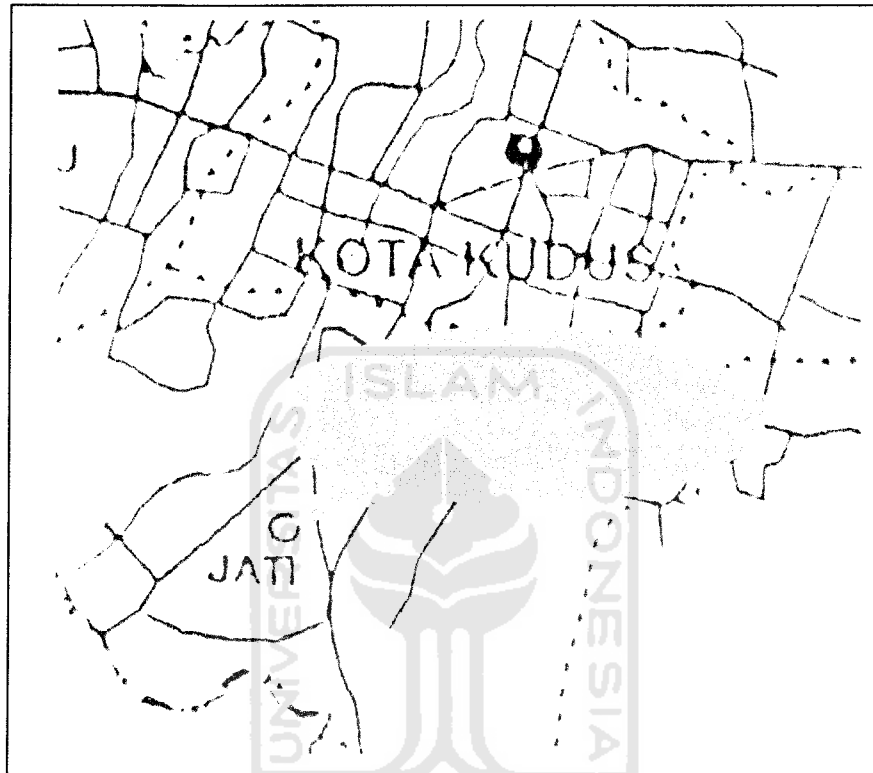
Gambar 4

Peta Kabupaten Kudus

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

1.7.1 Lokasi Terpilih

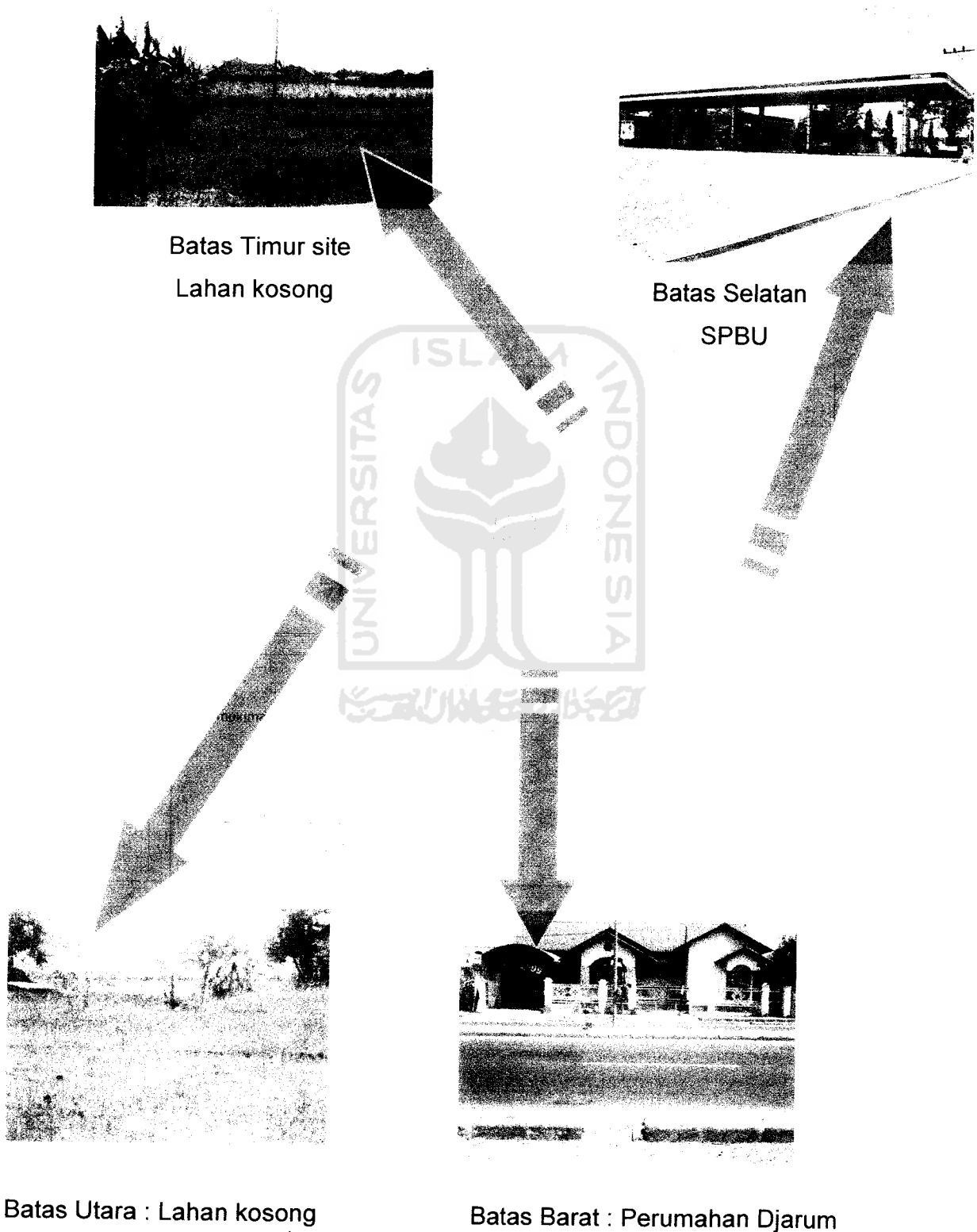


Gambar 5

Lokasi Site Terpilih

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Letaknya yang tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah dicapai dengan sarana transportasi yang ada di Kabupaten Kudus.
2. Aksesibilitas tinggi dan dekat dengan kawasan pemukiman penduduk yaitu Perumahan Djarum, Megawon dan perkampungan yang paling banyak membutuhkan pelayanan kesehatan.
3. Memenuhi syarat kenyamanan dari segi lokasi yang jauh dari sumber bising dan view yang mendukung bagi kebutuhan pengguna bangunan. View ke dalam dan ke luar bangunan site tidak ada yang terhalang oleh bangunan. View ke arah barat adalah jalan raya dan pemukiman penduduk, di sebelah timur view persawahan, di sebelah selatan view SPBU dan di sebelah utara view persawahan serta daerah ini cukup nyaman dan tenang.
4. Luas Lahan yang Mencukupi.
Mengacu pada rencana tata guna lahan Kabupaten Kudus tahun 2004, kawasan Kecamatan Jati dan sekitarnya akan dijadikan kawasan untuk pembangunan sarana pelayanan masyarakat. Ini dikarenakan letak kawasan yang cukup strategis dan memiliki akses yang mudah dicapai dari pusat kota. Selain itu sarana pelayanan masyarakat yang akan dibangun berfungsi sebagai penunjang bagi kawasan pemukiman yang ada disekitarnya.
5. Jika dilihat dari persebaran sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Kudus, wilayah Ngembal yang masuk ke dalam Kecamatan Jati termasuk wilayah yang kurang memiliki sarana pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan kurang meratanya persebaran sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Kudus sehingga kawasan ini merupakan daerah yang tepat untuk didirikan sebuah sarana kesehatan.

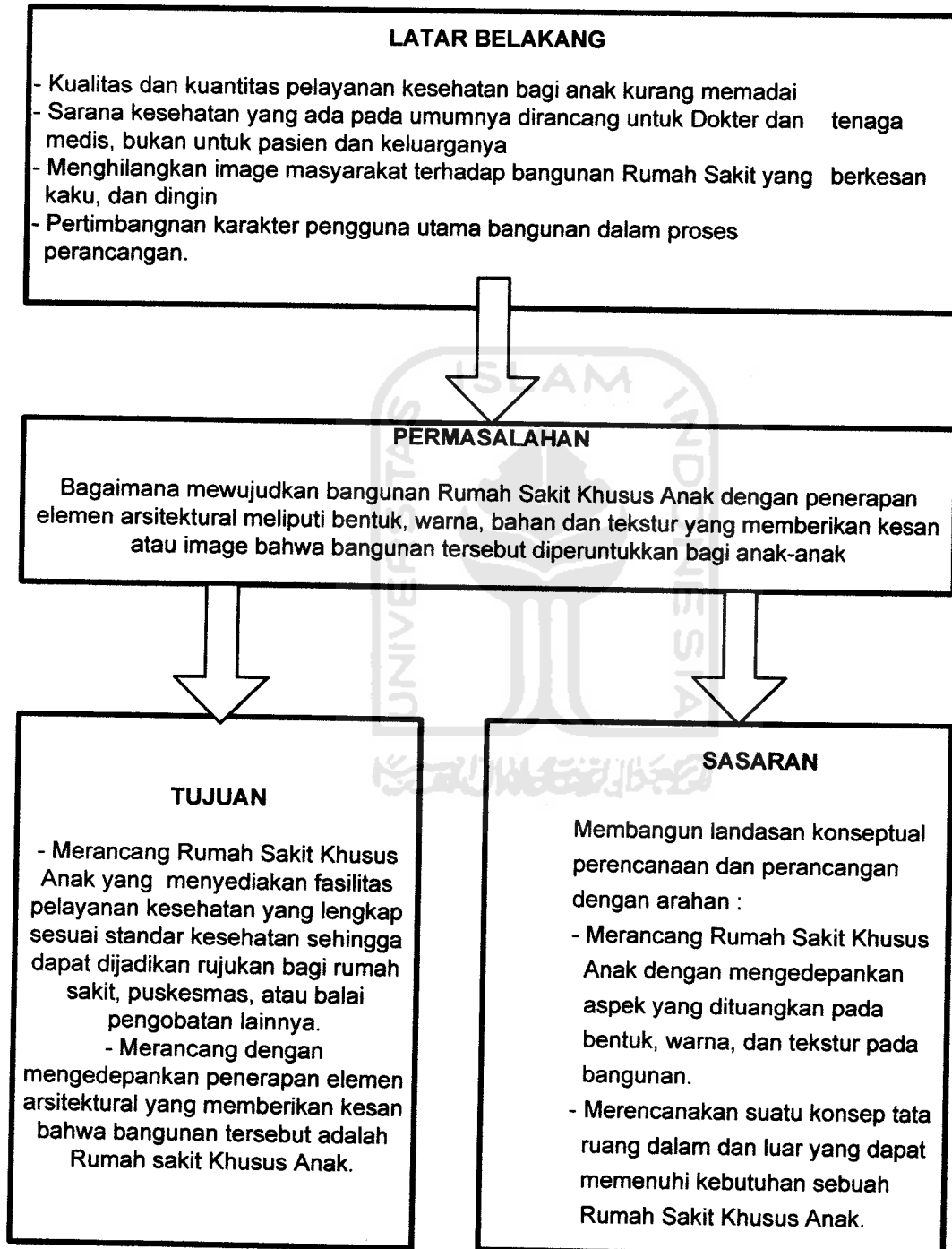
1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Reva R. Rakhmadi, UII, 2005
Judul : Children Hospital
"Fasilitas Kesehatan yang dapat menunjang tumbuh kembang anak sebagai bagian dari bangunan Rumah Sakit Anak".
2. Rika Ariani, UII, 2004
Judul : Rumah Sakit Khusus Anak Di Kota Mataram
"Pencerminan karakter pasien dalam ungkapan fisik bangunan".
3. Mohd. Ridwan Rinaldi, UII, 2004
Judul : Rumah Sakit Khusus Anak
"Playground sebagai sarana untuk memulihkan kesehatan anak"
4. Desy Dhewanty, UII, 2001
Judul : Rumah Sakit Khusus Anak di Yogyakarta
5. Defri Ariandi, UII, 1999
Judul : Redesain Rumah Sakit Umum Daerah Tingkat II Kab. Rejang Lebong
"Tinjauan Pada Kenyamanan Ruang (Pencahayaannya, Ketenangan, Penghawaan) dan Psikologi Pasien (Tata Ruang Luar dan Pola Sirkulasi)"

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

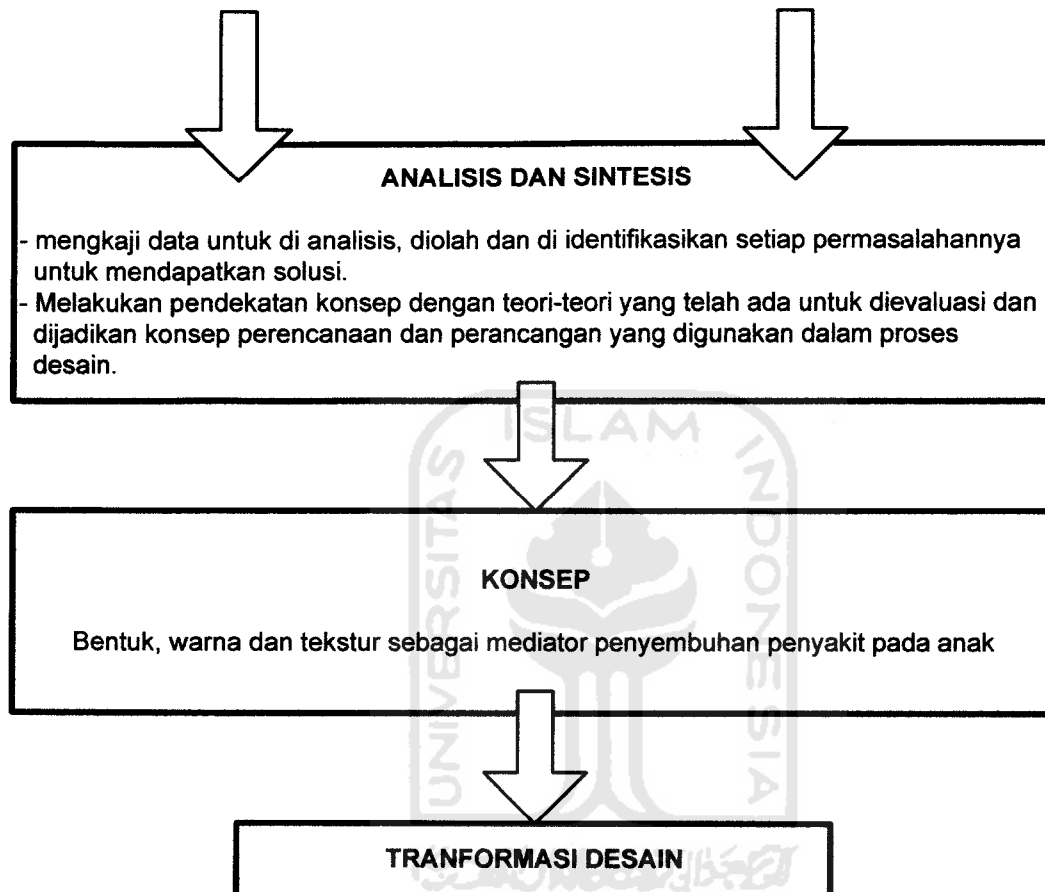
Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

1.9 SKEMA PEMIKIRAN



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



BAB II

TINJAUAN RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK

2. 1. TINJAUAN MENGENAI RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK

2.1.1. Pengertian Rumah Sakit Khusus Anak

Rumah Sakit Khusus Anak merupakan suatu tempat untuk merawat dan memulihkan kondisi kesehatan seorang anak, yang dimulai dengan tindakan preventif maupun dengan perawatan rawat tinggal ataupun rawat jalan (Yani Soewardi, 1997). Sedangkan pasien anak meliputi : anak berusia 2 tahun sampai anak berusia 14 tahun (Bambang Subagyo, 1990)

2.1.2. Fungsi Rumah Sakit

Fungsi Rumah Sakit adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan usaha pelayanan medis
- Melaksanakan usaha rehabilitasi
- Melaksanakan usaha pencegahan akibat penyakit dan peningkatan pemulihan kesehatan
- Melaksanakan usaha perawatan
- Melaksanakan kegiatan sebagai tempat usaha pendidikan dan latihan medis serta paramedis.
- Melaksanakan sistem rujukan (referral system)
- Melaksanakan kegiatan sebagai tempat penelitian.

2.1.3. Jenis Rumah Sakit di Indonesia

Rumah Sakit di Indonesia digolongkan menurut pemilikan dan jenis pelayanannya.

Menurut Pemilikan

1. Rumah Sakit Pemerintah :

- Rumah sakit umum (di bawah pemerintahan pusat, contoh Departemen Kesehatan)
- Rumah sakit militer
- Rumah sakit perusahaan / pemerintah

2. Rumah Sakit Swasta :

- Yayasan sosial
- Yayasan agama
- Yayasan swasta
- Pribadi / kelompok pribadi

Menurut Jenis Pelayanan

1. Rumah Sakit Umum :

Memberikan pelayanan kesehatan terhadap penderita yang bersifat umum.

2. Rumah Sakit Khusus :

Memberikan pelayanan terhadap penderita tertentu atau penyakit khusus seperti penyakit jantung, penyakit paru-paru, penyakit mata, penyakit kanker dan sebagainya.

2.1.4. Klasifikasi Rumah Sakit di Indonesia

Rumah Sakit Pemerintah diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Kelas A

Rumah Sakit yang memberikan pelayanan medis spesialis dan sub spesialis luas, merupakan rumah sakit rujukan (berstatus tertinggi dalam pelayanan rujukan nasional), dengan kapasitas tempat tidur > 600 buah.

2. Rumah Sakit Kelas B

Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialis dan sub spesialis terbatas. Kelas B mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialis minimal 11 jenis, dengan jumlah kapasitas tempat tidur minimal 300 buah.

3. Rumah Sakit Kelas C

Rumah Sakit yang memberikan pelayanan medis umum dan medis spesialis dengan sekurang-kurangnya 4 buah spesialis diantaranya : Poli penyakit dalam, poli bedah, poli kandungan, poli kesehatan anak dengan jumlah tempat tidur minimal 150 buah.

4. Rumah Sakit Kelas D

Rumah Sakit yang tidak memiliki bidang spesialis, pelayanan medis secara umum dan kesehatan gizi, terdapat di tiap-tiap kewedanan daerah tingkat II dengan kapasitas maksimal 100 tempat tidur.

5. Rumah Sakit Kelas E

Rumah Sakit Khusus yang memberikan pelayanan medis dan penelitian untuk suatu penyakit khusus, yang termasuk dalam kategori sebagai berikut :

- Rumah sakit paru-paru
- Rumah sakit jantung
- Rumah sakit mata
- Rumah sakit ginjal
- Dan sebagainya

2.1.5. Pembagian Departemen pada Rumah Sakit

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan medis, suatu rumah sakit mempunyai 3 departemen yang sangat menentukan kegiatan rumah sakit, yaitu :

1. Departemen Rawat Jalan

Terdiri dari 2 kegiatan utama :

- Pasien berobat jalan
- Pasien berobat secara berkala tanpa harus menginap (poliklinik)
- Bagian gawat darurat

Bagian ini melayani pasien-pasien yang memerlukan pertolongan cepat akibat kecelakaan atau peristiwa lainnya. Dari sini pasien dikirim ke bagian spesialis lainnya.

2. Departemen Rawat Inap

Merupakan tempat perawatan penderita yang memerlukan waktu bagi proses penyembuhan dengan mendapatkan pengobatan secara rutin dan intensif, sehingga dapat mendeteksi keadaan pasien setiap saat.

3. Departemen Penunjang Medis

Merupakan kelompok pelayanan medis yang berfungsi sebagai tempat diagnosa dan terapi, biasanya terdiri dari bagian operasi, laboratorium, farmasi, radiology dan ICU.

4. Administrasi Pusat

Merupakan wadah dari kegiatan pengelolaan seluruh sistem kerja rumah sakit, yang sifatnya sebagai pimpinan dari seluruh kegiatan rumah sakit dan seluruh kegiatannya administratif.

5. Bagian Servis

Kelompok kegiatan operasional yang melayani semua departemen dalam rumah sakit.

2.1.6. Kriteria Dasar Rumah Sakit

Dari berbagai departemen atau unit perawatan, administratif maupun pelayanan, di sini akan terjadi interaksi antar berbagai pihak yang tidak hanya berifat teknis belaka, tetapi juga harus memperlihatkan masalah sosial dan psikologis pasien sehingga terdapat kriteria dasar yang dibutuhkan oleh pemakai bangunan ,yaitu :

1. Pasien

- Kemudahan mendapat informasi dan mendapat pelayanan yang cepat dan pasti
- Kenyamanan dan kesegaran ruangan
- Secara fisikologis tidak menimbulkan perasaan menakutkan dan mencekam justru menimbulkan akan sembuh.

2. Pengantar / Penjenguk

- Mudah mendapatkan informasi
- Kejelasan sirkulasi
- Kenyamanan dan kesegaran
- Mudah berinteraksi dengan pasien

3. Tenaga Medis (Dokter)

- Kemudahan pencapaian perawatan pasien berobat inap maupun berobat jalan
- Keleluasaan dan kenyamanan tempat kerja
- Kemudahan mendapatkan informasi dari pasien
- Kemudahan diskusi dengan sesama dokter dan mendapatkan informasi medis

4. Tenaga Para Medis Perawatan (Juru Rawat)

- Kemudahan mengawasi dan melayani pasien
- Kemudahan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan dokter
- Keleluasaan bekerja dan menyegarkan badan setelah bekerja

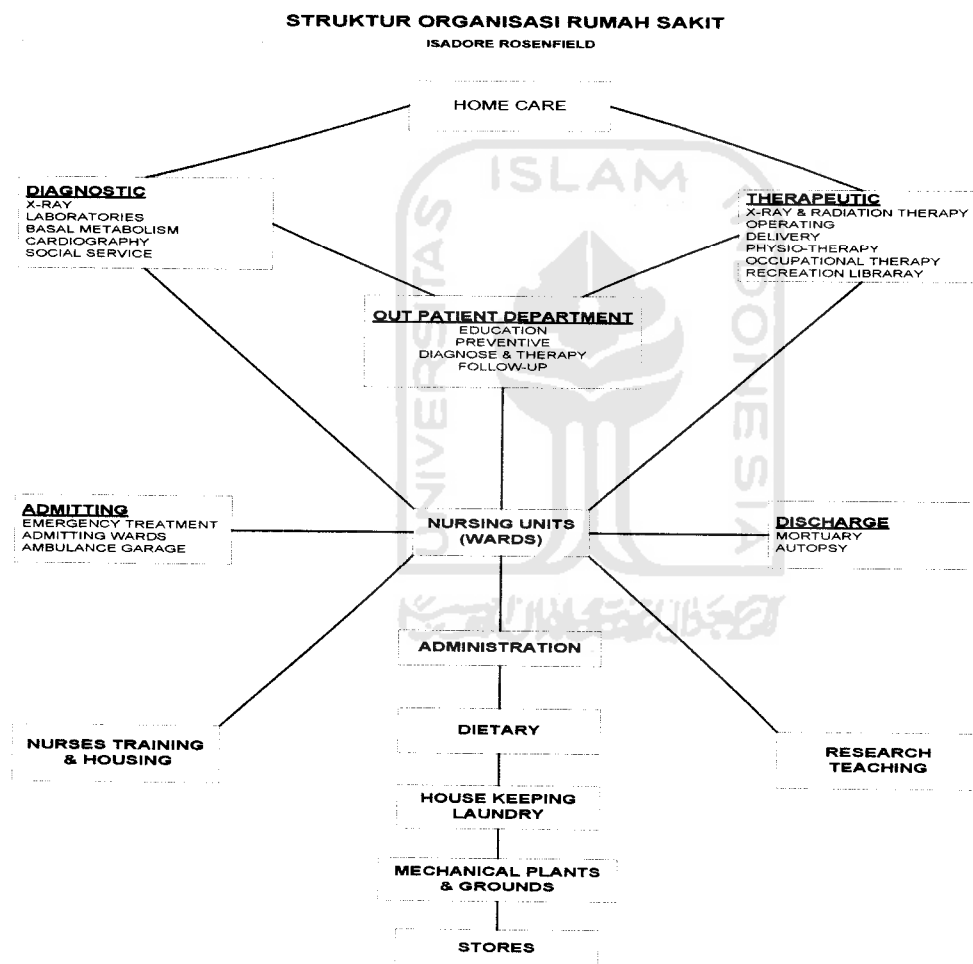
RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

5. Tenaga non Medis

- Kemudahan komunikasi dan mengontrol
- Keleluasaan, kenyamanan dan ketenangan bekerja

2.1.7. Struktur Organisasi Rumah Sakit



Page 1

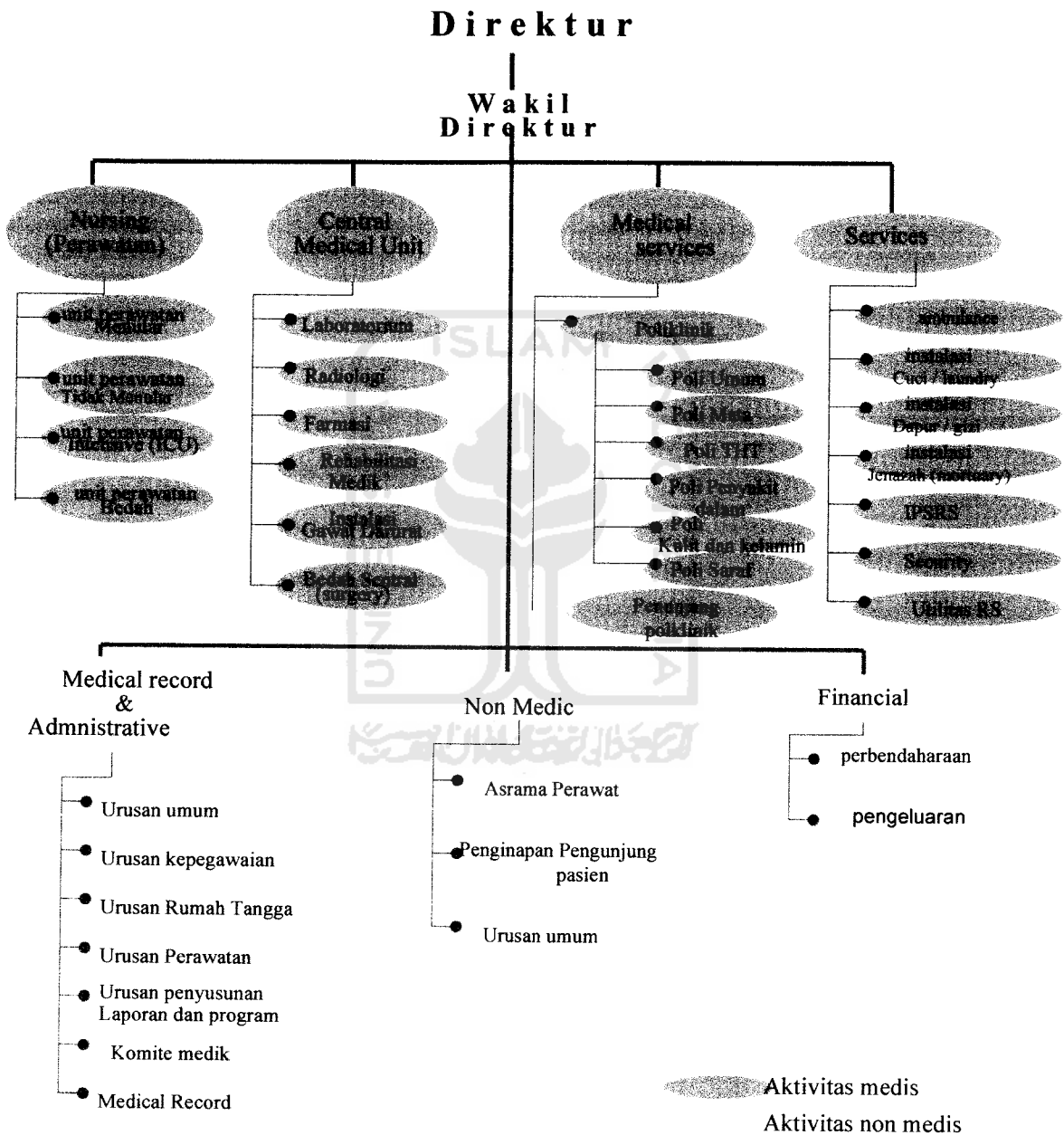
Struktur Organisasi dari Isadore Rosenfield

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Struktur organisasi Rumah sakit

G D Kunders 2004



Sumber : Hospital Facilities and Management Planning, G D Kunders. .2004

Struktur Organisasi menurut Hospital Facilities Planning and Management, G D Kunders, 2004

2.1.8. Sistem Rujukan Rumah Sakit di Indonesia

Adalah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dengan pelimpahan tanggung jawab. Kasus serta masalah kesehatan dapat timbul dalam jalur vertikal maupun horisontal, seperti pada pihak-pihak yang memiliki fasilitas-fasilitas lebih lengkap, memiliki jenjang yang lebih tinggi dalam penyediaan pelayanan kesehatan.

Kegiatan yang terdapat pada sistem rujukan kesehatan adalah :

- Pengiriman pasien
- Pengiriman tenaga kesehatan
- Pengiriman bahan pemeriksaan laboratorium
- Pengiriman informasi

2.1.9. Pelayanan Medik Rumah Sakit

Ada beberapa kriteria yang dapat membagi jenis/macam dari rumah sakit yang dikenal sekarang ini, yang didasarkan atas :

1. Standar Departemen Kesehatan maupun standar internasional.
2. Berdasarkan luas / m² dari jumlah pasien yang dapat diterima, hal ini akan menentukan tingkat kemewahannya
3. Jumlah tempat tidur yang tersedia, akan menentukan jumlah pelayanan kesehatan yang tersedia pada rumah sakit tersebut.

Namun semua standar yang berlaku di Indonesia harus mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan melalui Pokok - pokok Pedoman Standar Perencanaan Rumah Sakit Tipe E

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Pelayanan medik rumah sakit ini dibagi berdasarkan perbandingan sebagai berikut :

KETERANGAN	PERBANDINGAN
Kapasitas tempat tidur : tenaga medis	9 : 1
Kapasitas tempat tidur : Para Medis Perawatan	1 : 1
Kapasitas tempat tidur : Para Medis Non Perawatan	5 : 1
Kapasitas tempat tidur : Non Medis	4 : 3

2.2 TEORI MENGENAI KESEHATAN DAN PERAWATAN ANAK – ANAK

2.2.1 Karakteristik Anak

Seorang anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, meskipun ia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa. Seorang anak sangatlah berbeda dengan orang dewasa, sehingga diperlukan pemahaman terhadap hakekat perbedaan tersebut. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa baik secara struktur anatomis, kondisi geologis dan psikologisnya.³

1. Karakteristik Anatomis Anak : Lebih kecil daripada orang dewasa, sehingga anak dengan kondisi tubuh yang demikian ditambah dengan kebutuhan area gerak dari kegiatan yang dilakukan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan kegiatan itu akan membentuk suatu dimensi tertentu.

2 Karakteristik Biologis Anak : Anak cenderung lebih rentan terhadap penyakit dan penularannya dibanding dengan orang dewasa. Hal itu disebabkan karena hormon yang belum terbentuk sempurna dan faktor kekebalan atau daya tahan tubuhnya yang juga belum kuat.

³ Fakultas Kedokteran UI (1981), Kumpulan Kuliah Ilmu Kesehatan Anak

3. Karakter Psikologis Anak : Kondisi psikis anak akan selalu berubah karena ia dalam proses menuju kedewasaan, dan hal itu ditentukan oleh prinsip-prinsip perkembangan dan golongan umur anak.

- a. Anak Usia 0 - 1 tahun (bayi)
masa menyusui tidak boleh terlepas dari perhatian orang tuanya terutama sang ibu, anak usia ini masih lemah, perlu perhatian dan pendampingan khusus, belum stabil dan sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, sehingga dalam perkembangan sangat berpengaruh pada karakter pada si bayi tersebut.
- b. Anak Usia 1 - 3 tahun
Masa pencoba, masa kontak dengan dunia luar, sangat butuh pengawasan dan perhatian akan apa yang dilihat dan dirasakannya.
- c. Anak Usia 3 - 5 tahun
Masa pra sekolah, mulai mengenal nilai atau norma-norma moral dari lingkungannya maupun orang tuanya.
- d. Anak Usia 5 - 14 tahun
Masa sekolah, mulai terlihat sifat-sifat anak, tuntutan akan perhatian dari orang tua mulai berkurang namun berganti dengan tuntutan untuk lebih mandiri dan ingin selalu bersosialisasi dengan lingkungan sebayanya. Anak-anak secara umum adalah makhluk yang selalu aktif, bergerak, dinamis, spontan, ekspresif dan selalu riang gembira. Karakter anak juga belum stabil karena anak-anak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mentalnya, sehingga mempengaruhi juga perkembangan karakternya.⁴

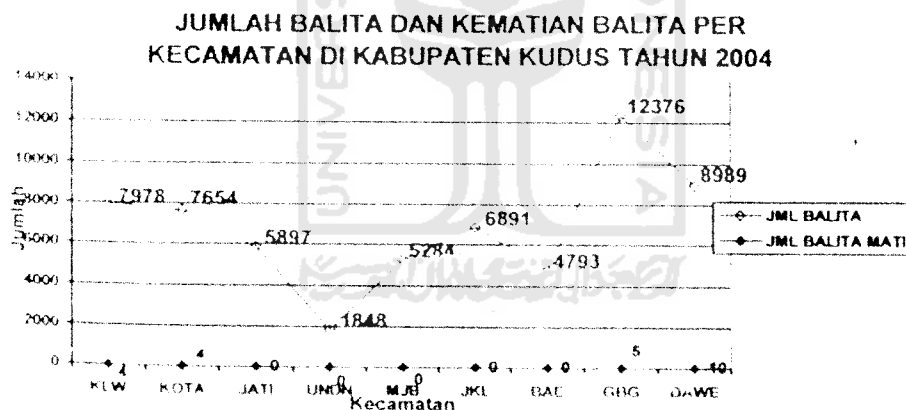
⁴ Rabiatul Khairiyah (93/92842/PS/03081), Perilaku Teritorial Antar Grup, Fak. Psikologi UGM

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

2.2.2 Kesehatan Anak di Kabupaten Kudus

Pola penyakit infeksi dan non infeksi dari data yang diperoleh sejak tahun 1999 sampai 2003 yang paling menyebabkan kematian pada bayi dan balita adalah pada penyakit pneumoni dan Bronchopneumoni sedangkan akibat penyakit non infeksi terbanyak yaitu disebabkan oleh BBLR dan Asphika. Tingginya kasus BBLR dan Asphika ini menunjukkan adanya permasalahan gizi, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan, perilaku, dan lingkungan kesehatan masyarakat. Untuk melihat tingkat derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Grafik berikut ini :

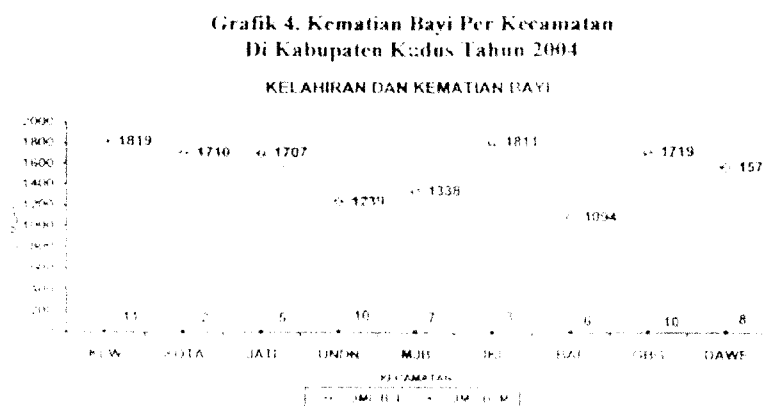


gambar 6

*Jumlah Balita dan Kematian Balita
Per Kecamatan di Kabupaten Kudus*

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



gambar 7

Kematian Bayi Per Kecamatan di Kabupaten Kudus

2.2.3 Angka Kesakitan di Rumah Sakit Kabupaten Kudus

1. Kesakitan Rawat Jalan

- Kelompok umur 1 – 4 tahun

Pola penyakit utama pada kelompok ini terutama adalah penyakit infeksi Saluran Nafas Atas, diikuti dengan diare dan infeksi gastroentris lainnya. Ada yang menarik dari jenis penyakit yang muncul pada pola penyakit utama pada kelompok ini adalah tingginya kasus didera. Hal ini dapat dihubungkan dengan tingkat aktifitas atau dapat menggambarkan pola pengasuhan anak balita oleh orang dewasa.

- Kelompok umur 5 – 14 tahun

Penyakit terbanyak yang menyerang kelompok umur 5 – 14 tahun adalah penyakit pulpa periapikal, diikuti ISPA dan gangguan pencernaan. Untuk pola penyakit non infeksi kasus terbanyak adalah gangguan gigi dan mulut serta gangguan pencernaan. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit pada golongan usia ini adalah perilaku dan masalah lingkungan.

2. Kesakitan Rawat Inap

- Kelompok umur 1 – 4 tahun

Seperti juga Pola penyakit pada kelompok umur sebelumnya, maka penyakit terbanyak dalam kelompok ini adalah Diare dan Infeksi gastroenteritis lainnya, diikuti dengan penyakit ISPA tidak spesifik, Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kualitas kesehatan lingkungan di daerah tempat tinggal pasien.

- Kelompok Umur 5 – 14 tahun

Pola penyakit pada kelompok 5 – 14 tahun yang dirawat di Rumah Sakit secara umum didominasi oleh penyakit non Infeksi, Meskipun penyakit terbanyak adalah penyakit infeksi, atau lebih spesifiknya lagi adalah penyakit diare dan ISPA. Selain itu penyakit infeksi yang banyak adalah demam karena virus, DBD dan demam tiploid.

2.2.4 Keterlibatan Orang tua

Pertumbuhan dan perkembangan anak – anak membutuhkan peran dari kedua orang tuanya. Orang Tualah yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan keseluruhan potensi dan eksistensi anak termasuk kebutuhan fisik dan psikis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah kepribadian yang harmonis dan matang.⁵

Elemen yang terpenting dalam keberhasilan proyek rumah sakit anak adalah keterlibatan keluarga dan anak –anak dalam proses pada tahap awal penyembuhan. Orang tua merupakan partner bagi staff medis yang merawat anaknya dalam usaha penyembuhan anak tersebut.

⁵ 101 pertanyaan tentang kesehatan anak , Dr Eddy Fadlyana SpA(K). M Kes,2005

Untuk membantu usaha rumah sakit dalam melibatkan orang tua sebagai partner, asosiasi untuk Perawatan kesehatan anak² telah mengembangkan elemen-elemen kunci sebagai berikut :⁶

- Memasukkan kesadaran bahwa keluarga adalah sesuatu yg sangat penting ke dalam kehidupan seorang anak pada kebijakan dan praktik,
- Memfasilitasi setiap hubungan keluarga staff medis pada setiap level perawatan rumah sakit yang bertujuan untuk kepentingan pasien anak .
- Bertukar informasi lengkap dan tidak biasa tentang data kesehatan pasien anak antara keluarga dan staff medis dalam cara yg suportif setiap saat.
- Memasukkan kesadaran dan menjunjung perbedaan kultur, termasuk etnis, ras, spiritual, sosial, ekonomi, pendidikan, emosional, dan lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga yg berbeda - beda.

2.2.5 Lingkungan yang Menyembuhkan Bagi Anak-anak⁷

Lingkungan terapi untuk anak-anak harus menjadi lingkungan penyembuh, yaitu tempat yang positif, menyehatkan, agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam proses penyembuhan. Penyedia perawatan kesehatan anak-anak harus menjadi penasihat bagi anak-anak dan keluarga mereka dan berkomitmen untuk menyediakan perawatan dengan standar tinggi. Untuk mencapai level perawatan ini, kerjasama harus ada antara pasien-perawat, pasien-keluarga, dan pasien-lingkungan perawatan.

Dalam setting perawatan kesehatan, penting bahwa fasilitas dirancang untuk membantu anak-anak dalam menangani stress dan emosi yg berkaitan dengan penyakit. Penyedia perawatan kesehatan yg paham tidak hanya mengakomodasi kebutuhan medis dasar pasien, tapi juga kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan perkembangan anak-anak. Karya seni seperti komponen lain dalam proses perancangan, harus terikat pada kosakata perancangan pada keseluruhan fasilitas perawatan kesehatan.

⁶ Designing the Best Children Hospital , 2001

⁷ Designing the Best Children Hospital , 2001

Solusi perancangan secara luas harus berhubungan dengan fungsi dan filosofi pelayanan instansi tersebut. Jika suatu elemen seni dipasang sedangkan kurang komitmen untuk mempertahankan dan menjaga operasionalnya, maka hasilnya tidak baik.

Membangun rumah sakit anak bukan berarti hanya membangun struktur, tapi juga membangun suatu tempat dimana kesehatan anak diperhatikan dan diakomodasi. Komunitas sebagai sumber yang terpercaya harus mengetahui bahwa suatu brand/merk berjanji untuk menjaga, menyembuhkan dan mempertahankan sumber-sumber dayanya yg berharga. Suatu langkah perawatan yang tidak hanya untuk pasien, tapi juga keluarga dan perawat harus jelas, tenang dan penuh pertimbangan, baik itu trauma atau prosedur yg ditunjuk yang menyebabkan pasien harus masuk ke dalam sistem perawatan.

2.3 TEORI TERHADAP PERANCANGAN SARANA PERAWATAN ANAK -ANAK .

2.3.1 Pengelompokan Anak-anak Berdasarkan Umur

Umumnya anak- anak dibedakan menjadi 4 kategori yaitu bayi umur 0–1 tahun, Balita umur > 3 tahun, anak umur prasekolah umur 3-5 tahun dan anak umur sekolah 6-14 tahun. Ketentuan ini dipakai karena berhubungan dengan berbagai macam tujuan dalam pengembangan mental dan fisik anak dan juga perbedaan metoda dari perawatan anak. "Anak dengan perbedaan umur tersebut memiliki cara perawatan yang berbeda – beda sangat tidak direkomendasi untuk menyamaratakan metoda perawatan terhadap anak-anak dengan perbedaan umurnya"⁸.

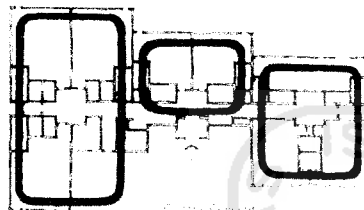
Apabila sebuah pusat perawatan anak memiliki tiga sampai empat kategori umur yang dilayaninya dan memiliki beberapa ruangan untuk setiap kategorinya maka hubungan antar ruang dari ruang – ruang yang melayani anak-anak ini menjadi satu hal yang harus diperhatikan.

⁸ Child care Design Guide, Anita Rui Olds 2000

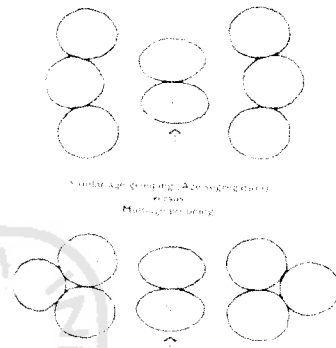
RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

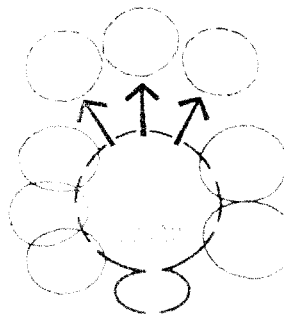
Berikut ini adalah konsep-konsep pengelompokan ruangan menurut kebutuhannya :



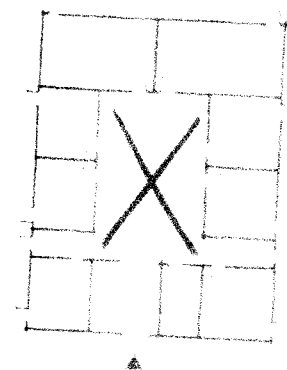
gambar 8
konsep cluster



gambar 9
*similar age grouping
versus Multiage Grouping*



gambar 10
cluster common area



gambar 11
*in the centre with
something in the middle*

2.3.2 Perancangan Ruang pada Sarana Perawatan Anak

Pada sarana perawatan anak terdapat beberapa golongan ruangan yang pertama adalah ruangan utama (*Primary Space*) ruangan ini berfungsi sebagai ruangan yang mengembangkan kegiatan anak seperti aktivitas bermain, membaca dan lain sebagainya. Ruangan ini bertujuan untuk mengembangkan mental dan psikologis anak agar menjadi lebih baik meskipun mereka tidak berada pada kondisi fisik yang baik.

Ukuran untuk ruangan ini minimal 65 m² dan tidak termasuk area atau ruangan lain seperti kantor, *staff area*, pantry sirkulasi dll. *Primary space* dapat termasuk area yang dapat dipakai untuk segala aktivitas bermain (*multipurpose activity space*), ruangan yang berisi kreasi seni dan perpustakaan anak.

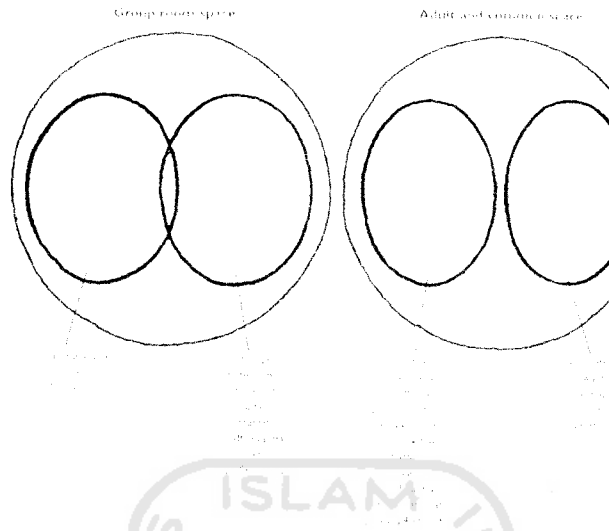
Ruangan yang lainnya adalah ruangan diakomodasikan untuk mendukung ruangan pertama ruangan kedua dan ketiga. Ruangan kedua berisi ruang yang berfungsi sebagai pendukung ruang pertama yaitu ruangan yang merawat anak seperti toilet anak, ruang popok, dapur, gudang mainan, tempat penyimpanan peralatan, dan lain – lain. Ruangan ini diletakkan berhubungan sangat dekat dengan ruangan pertama. Ukuran ruangan ini tergantung pada jumlah anak yang dilayani yaitu 15- 60 m² per anak. Luas ini sudah termasuk area sirkulasi anak dan area kerja perawatnya.

Ruangan lainnya yang menjadi pendukung adalah ruangan yang disediakan untuk orang tua anak yang dirawat, perawat, dokter, staff dan lain-lain. Ruangan ini berisi toilet orang dewasa, lobby, receptionist, ruang staff dan lain-lain.

Pada sarana perawatan terdapat juga ruangan pelengkap yang berisi seperti koridor, selasar, tangga dan lain sebagainya. Luas ruangan ini mencapai 20-30% dari luas ruangan pertama dan ruangan-ruangan pendukungnya. Ruangan ini tidak langsung berpengaruh pada anak-anak

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

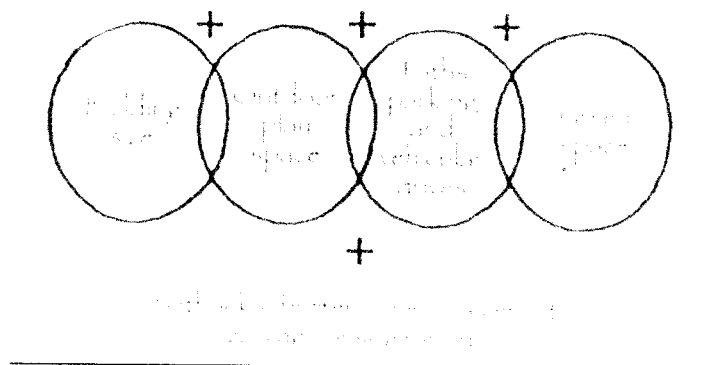


gambar 12

*Pembagian Ruang Menurut Anita Rui Olds pada Buku
Child Care Design Guide*

2.3.3 Perancangan Site pada Sarana Perawatan Anak- anak

Ukuran tapak pada sarana perawatan anak tergantung pada 3 faktor yaitu ukuran bangunan, luas total dari area bermain luar ruangan, sirkulasi luar ruangan termasuk parkir dan sirkulasi pejalan kaki dan yang terakhir luas yang diperlukan untuk area penghijauan.



gambar 13

Pembagian Area Pada Tapak

2.3.4 Elemen Bangunan dan Tapak pada Perancangan Sarana Perawatan Anak –anak

Hal – hal yang perlu diperhatikan pada perancangan bangunan dan tapak pada sarana perawatan anak – anak adalah :

- Image sarana perawatan anak-anak yang dibangun
- Akses dan kemampuan untuk dilihat
- Pencapaian dan entrance
- Sirkulasi ruang luar
- Sirkulasi ruang dalam
- Hubungan antara dalam ruangan dan luar ruangan

a. *image sarana perawatan anak-anak*

Beberapa bangunan sarana perawatan anak memiliki image yang sangat kental yang dapat dengan mudah dibaca bahwa bangunan tersebut merupakan tempat yang diperuntukan bagi anak-anak. Tetapi sebagian ada juga yang tidak. Biasanya semakin mudah diingat image dari bangunan tersebut maka makin kaya spirit yang ada untuk bangunan tersebut⁹.

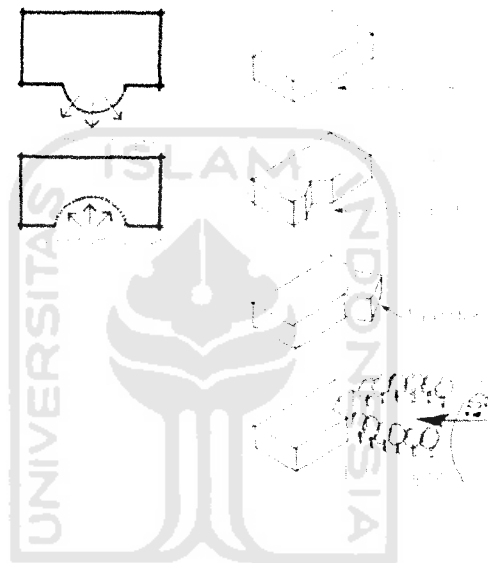
Perancangan bangunan dan tapak yang dapat memberitahukan pesan atau imagenya tergantung pada :

- Kemampuan untuk menggabungkan tapak dan bangunan
- Skala dari bangunan dan tapaknya
- Material dari bangunan
- Bentuk dan ketinggian atap
- Dasar dari bangunan

⁹ Child care Design Guide, Anita Rui Olds 2000

b. Akses dan kemampuan untuk dilihat

Kemampuan yang tinggi untuk dapat dilihat memperjelas keberadaan sarana perawatan tersebut. Berikut ini adalah perancangan *Main Entrance* bangunan yang mudah dilihat, ramah terhadap anak-anak dan gampang diingat:



gambar 14

*Perancangan Dasar Untuk Pintu Masuk Menurut
Child Care and Design Guide*

c. sirkulasi ruang luar dan parkir

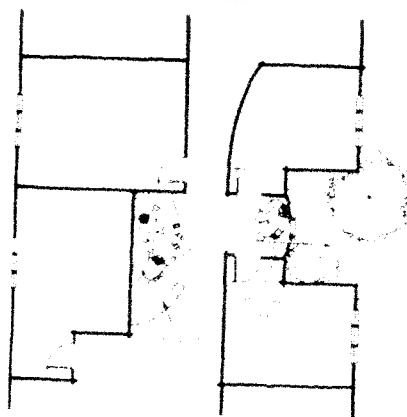
Sarana perawatan anak-anak membutuhkan parkir untuk orang tua pengunjung, staff, dan lain-lain. Penampilan dari area parkir dan pengalaman yang dirasakan pada saat turun dari mobil dan berjalan ke bangunan sangat mempengaruhi kesan dari orang yang mengalaminya pada keberadaan bangunan dan imagenya sebagai bangunan yang diperuntukan untuk anak-anak

d. *pencapaian dan pintu masuk*

Penerimaan anak terhadap sebuah lingkungan baru sangat dipegaruhi oleh kualitas keindahan dari jalur pencapaian dan pintu masuk. Kesan dari bangunan dibentuk oleh pengalaman yang dirasakan sewaktu berjalan ke bangunan dan kemudahan untuk mencari pintu masuk. Pencapaian yang baik meningkatkan antisipasi anak-anak untuk memperkirakan hal yang ada didalam bangunan.

e. *Sirkulasi ruang dalam*

Sirkulasi adalah kunci untuk mengatur perancangan suatu bangunan. Memperhitungkan bagaimana pengguna bergerak pada ruang dalam adalah suatu bagian proses dalam men-design ruang dalam suatu bangunan. Koridor dan *Hallways* adalah bentuk dari sirkulasi yang paling sering ditemui . pergerakan menuju bagunan maupun dalam bangunan adalah pengalaman yang tidak terlupakan bagi anak-anak apabila selama perjalanan itu terdapat sesuatu yang selalu dapat diingat. Apabila memungkinkan jalur sirkulasi tersebut harus dapat menimbulkan kesan yang ramah terhadap anak-anak.

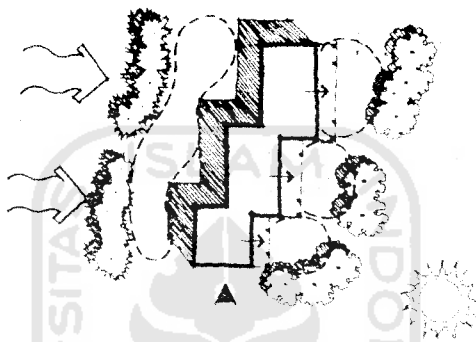


gambar 15

*Koridor yang Memiliki Lebar yang Bervariasi
Dapat Menjadikan Ruangan Lebih Menarik*

f. Hubungan antara dalam ruangan dan luar ruangan

Hal yang harus dilakukan dalam merancang sarana perawatan anak adalah memperbesar hubungan antara dalam ruangan dan luar ruangan. Termasuk menciptakan akses dari area bermain luar ruangan dan area bermain dalam ruangan.



gambar 16

*Contoh Perancangan Ruang Dalam dan Ruang Luar
yang Saling Berhubungan*

2.3.5 Perancangan Unit Perawatan Anak - anak pada Rumah sakit

Unit perawatan anak – anak pada rumah sakit membutuhkan perhatian yang lebih karena sifat anak-anak yang unik seperti ketakutan dan perilaku mereka. Orang tua, saudara dan teman adalah orang –orang yang penting dalam usaha penyembuhan dan rehabilitasi dari seorang anak yang sakit. Orangtua sangat dibutuhkan sekali untuk membantu staff medis dalam merawat anak dan selalu mempertahankan komunikasi dengan anak yang sakit¹⁰.

Lokasi unit perawatan pada anak – anak biasanya bising dengan suara anak-anak maka dari itu penempatan lokasinya biasanya ditempatkan di area yang sunyi dan terhindari dari kebisingan yang disebabkan oleh kesibukan

¹⁰ Hospital facilities Planning and Management, G D Kunders , 2004

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

rumah sakit dan apabila memungkinkan disediakan teras yang berfungsi sebagai playground. Unit ini harus dapat mudah diakses dari sirkulasi vertikal agar dapat memudahkan kebutuhan service.

Berikut ini adalah langkah-langkah merancang unit perawatan anak-anak menurut *Hospital Facilities Planning and Management, G D Kunders, 2004* :

- Direkomendasikan luas area untuk 1 tempat tidur 9.29 m^2 dan luas area untuk 2 tempat tidur $14,86 \text{ m}^2$ area ini tidak termasuk untuk ruang bekerja, sirkulasi dan yang lain-lainya. Area yang direkomendasikan untuk dengan tambahan ruang-ruang tersebut adalah 11.61 m^2 untuk area 1 tempat tidur dan $17,65 \text{ m}^2$ untuk 2 tempat tidur.
- Setiap unit perawatan memiliki 1 buah station perawat, dan letaknya merupakan pusat dari unit-unit kamar perawatan. Unit kamar yang diperuntukkan untuk anak yang sakit parah diletakan paling dekat dengan station perawat.
- Apabila memungkinkan, sebuah kantor dengan ukuran yang relatif kecil disediakan di stasion perawat.
- Tirai penutup harus disediakan apabila kamar disi lebih dari 2 orang pasien anak.
- Apabila orangtua diperbolehkan menemani anaknya maka harus disediakan toilet area duduk dan tempat penyimpanan barang – barang.
- Semua prosedur perawatan atau prosedur lainnya yang menyebabkan kesakitan dan mengganggu pasien yang lain. Dilakukan di tempat dimana pasien lain tidak dapat melihat. Maka dari itu ruangan untuk pemeriksaan dan tindakan letaknya harus jauh dari unit kamar perawatan
- Setiap unit perawatan disediakan ruang isolasi untuk pasien yang sakit parah dan ruang isolasi tersebut letaknya didekat stasion perawat. Ruangan ini hanya berisi 1 buah tempat tidur dan lengkap dengan peralatan medis.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

- Terdapat ruang main atau ruang rekreasi yang diperuntukan untuk aktivitas group. Ruangan ini terdiri dari area bermain bagi anak – anak yang lebih muda dan area tempat mengerjakan pekerjaan sekolah untuk anak umur sekolah.dan apabila memungkinkan terdapat perpustakaan kecil yang memuat buku-buku.
- Anak yang sakit membutuhkan suasana yang menyembuhkan yang mempengaruhi keadaan mental dan fisiknya maka dari itu perancangan unit perawatan anak-anak , ruang dalam, cahaya, peralatan dan fasilitas lainnya sangatlah penting.



gambar 17

Contoh Rancangan Unit Perawatan Anak-anak

2.4 TEORI TERHADAP BENTUK, WARNA DAN TEKSTUR PADA SARANA PERAWATAN ANAK-ANAK.

2.4.1 Warna

“ colour is a living force that directly influences the soul “ Kandinsky

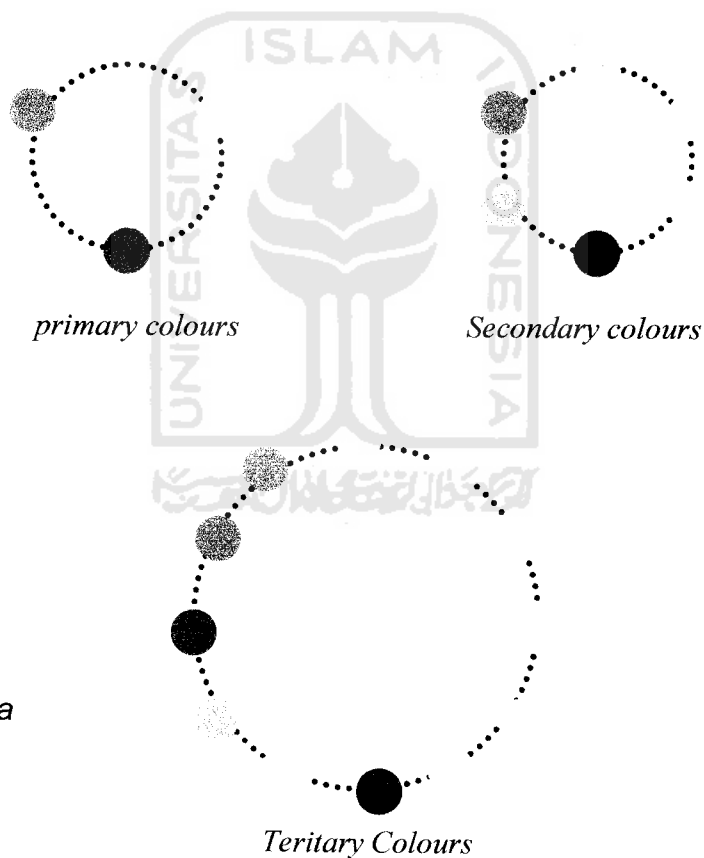
Sebagai sebuah bentuk energi warna mempengaruhi keadaan psikologis dan emosi kita. Penampilan dari warna – warna hangat (merah, jingga, kuning) membuat badan kita lebih bersemangat, sedangkan penmpilan dari warna-warna dingin (biru, hijau, ungu) membuat badan kita lebih dingin.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Warna terdiri dari 3 kategori utama yaitu :

- Warna-warna utama yaitu merah, biru, kuning dari warna ini tercipta warna-warna lainnya.
- Warna-warna kedua yaitu jingga, hijau, ungu. Warna –warna ini tercipta karena adanya campuran dari warna – warna sebelumnya.
- Warna-warna ketiga yaitu warna – warna yang tercipta dari campuran warna-warna utama dan kedua.

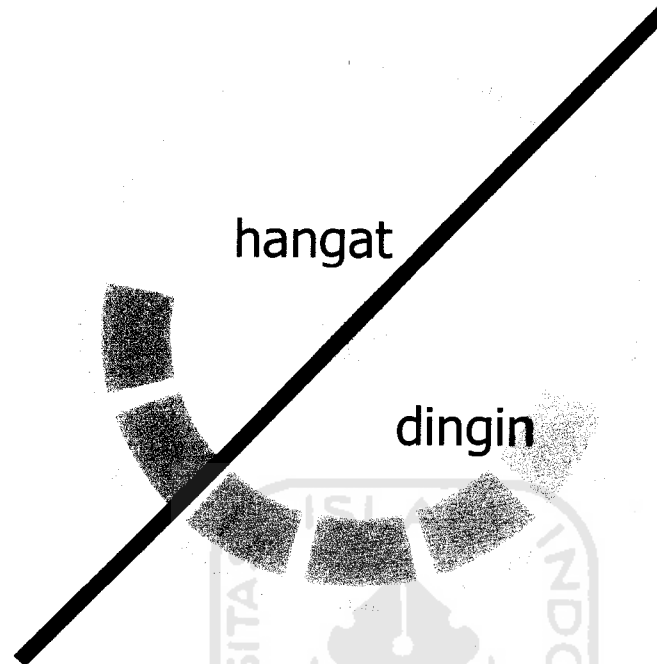


gambar 18

Roda Warna

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



gambar 19

Warna Hangat dan Dingin

Psikologi Warna

Klasifikasi warna yang digolongkan oleh Birren:

Jingga
 **Merah**
Kuning

Menunjukkan warna dari sinar matahari, panas dari api. Merupakan warna-warna hangat yang membangkitkan semangat keceriaan, sesuai pada lingkungan untuk bergaul. Selain itu, warna ini membuat sebuah permukaan terlihat lebih maju, sehingga ruangan akan terasa lebih kecil dan lebih intim. Namun warna-warna ini membuat mata lebih cepat lelah dan mengurangi penampilan warna lainnya.

Hijau
 **Biru**

Hijau dan Biru alami, seperti warna pohon, rumput adalah warna-warna yang menyejukkan, membuat ketenangan dan membuat permukaan terlihat mundur. Warna-warna ini juga mudah terlihat jelas bila digunakan dalam detail. Sedangkan warna biru sendiri, cenderung membuat perasaan tertekan, sehingga harus dibatasi penggunaannya.



Ungu

Ungu mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan warna kuning. Warna ini menghasilkan sensasi yang tidak nyata, menimbulkan penarikan diri dan menghindarkan dari hal-hal yang tidak menyenangkan. Ungu juga menimbulkan kesan mewah, terutama bila dikombinasikan dengan warna keemasan pada dekorasi.



Kontrasi dari warna yang kuat yaitu warna-warna *Hue*, menimbulkan perasaan tertekan. Semakin kuat warnanya semakin besar tekanannya.

Warna abu-abu dan cream merupakan warna-warna yang baik untuk warna latar (*background*). Menghasilkan warna yang elegan dan sederhana, dengan kontras yang diperindah dari dekorasi, perabotan



perabotan, untuk memperoleh kontras dengan warna lainnya.

Pemakaian Warna Pada Anak-Anak

Warna apa saja dapat cocok bagi anak dari segala umur tergantung pada terang - redupnya. Contohnya warna hijau sangat cocok untuk kamar anak-anak tetapi apabila pemakaiannya terlalu terang dapat menyebabkan kejenuhan pada mata dan tekanan pada anak-anak..penggunaan warna pada anak tergantung pada umur anak-anak tersebut.¹¹

¹¹ Child care Design Guide, Anita Rui Olds 2000

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Anak berumur > 3 tahun

warna seperti merah muda, peach dan salmon cocok untuk ruangan pada umur ini. Pada umur ini kegiatan yang dilakukan hanya berkisar pada sentuhan orang tuanya. Anak pada umur ini tidak hanya melihat tetapi juga merasakan getaran sehingga warna - warna tersebut memberikan kehangatan pada si anak.

Umur 3-5 tahun

Warna yang cocok untuk anak pada umur ini adalah hijau muda, biru muda, memberikan variasi pada ruangan atau warna yang sedikit mendinginkan seperti ungu dan lain-lain. Pada usia ini anak mulai memakai kemampuan saraf motoriknya sehingga dibutuhkan warna yang lebih mendinginkan suasana pada ruangan.

Umur 6 – 14 tahun

Warna yang cocok pada umur ini adalah putih atau warna muda-muda seperti krem dan lain-lain, dengan warna yang lebih dominan seperti merah dan yang lainnya pada furniturnya. Warna- warna muda akan memberikan kontras yang baik pada suasana ruangan.

2.4.2. Tekstur

Karena permukaan atau tekstur yang tidak beraturan dapat merefleksikan cahaya secara bervariasi warna yang berbeda akan terlihat pada tekstur yang berbeda pula. Tekstur yang ada pada permukaan bangunan sarana perawatan anak-anak biasanya bersifat bersih, dan dilapisi oleh lapisan yang halus dan dapat dibersihkan (washable). Tekstur juga dapat mempengaruhi emosi anak. Tekstur yang baik dan cocok dapat memancing kreativitas mereka.

Berikut ini bahan material yang bertekstur yang dipakai pada sarana perawatan anak-anak menurut Child Care Design Guide.:

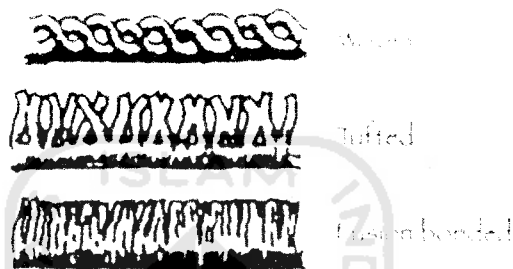
Carpet

Anak - anak memiliki berbagai macam aktivitas dari segala aktivitas yang ada dibutuhkan karpet untuk melapisi bagian lantai pada area aktivitas mereka.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Karpet yang digunakan biasanya memiliki kedalaman sehingga permukaan yang dipakai lebih lembut dan membuat anak-anak lebih nyaman untuk duduk dilantai.. terdapat 3 konstruksi pada karpet dengan tekstur yang berbeda-beda yaitu woven, tufed, Fusion Bounded.



gambar 20

3 tipe konstruksi carpet yang berbeda beda tekstur

Keramik

Pada daerah yang memiliki aktivitas yang banyak memerlukan air dan keadaannya lembab maka penggunaan keramik lebih dibutuhkan. Permukaan ini gampang dibersihkan dan pemeliharannya pun tidak sulit. Keramik dengan ukuran kecil (20 x 20 cm) dengan tekstur yang agak menonjol (tidak mudah terpeleset) cocok diletakan di area anak - anak yang banyak menggunakan air. Biasanya keramik ini dipakai pada area kolam renang. Sedangkan keramik dengan ukuran yang lebih besar (>30 cm) cocok dipakai pada bagian sirkulasi bangunan seperti pada koridor, *Hallways*, area pintu masuk dan lain-lain.

Kayu-kayu

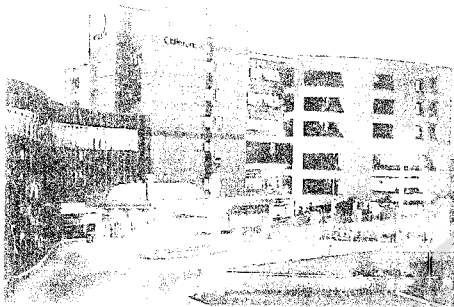
Material kayu bersifat natural, mudah dibersihkan dan dipelihara tetapi biayanya mahal. Pemakaian kayu cocok pada bagian area umum, kantor, staff area, dan gymnasium, tidak cocok pada pemakaian area anak-anak.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

2.4.3. Studi Karya

Bentuk dan Warna Pada Fasade Bangunan

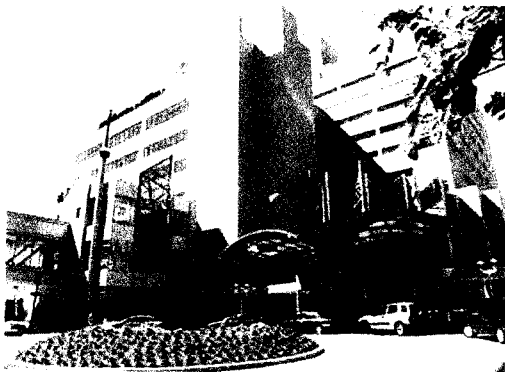


Gambar 21
Children Hospital
Omaha, Nebraska

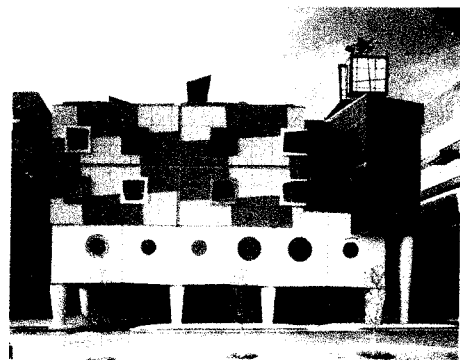


Gambar 22
Front Entrance
Childrens Medical Centre

Gambar berikut ini merupakan salah satu contoh penerapan bentuk dan warna pada fasade bangunan Rumah Sakit Khusus Anak yang menekankan image bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan Rumah Sakit yang di khususkan bagi anak-anak.



Gambar 23 *Plaza Childrens*
Medical Centre

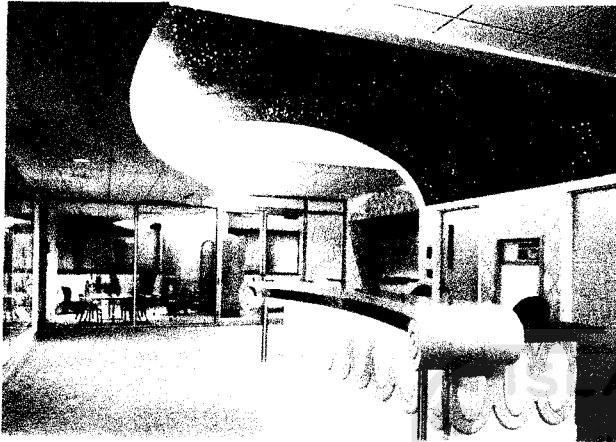


Gambar 24
Blank Children
Hospital ,Iowa

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

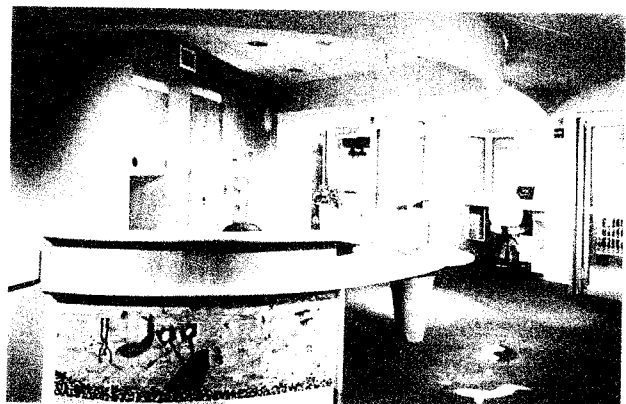
Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Contoh Furniture dan Interior Bangunan



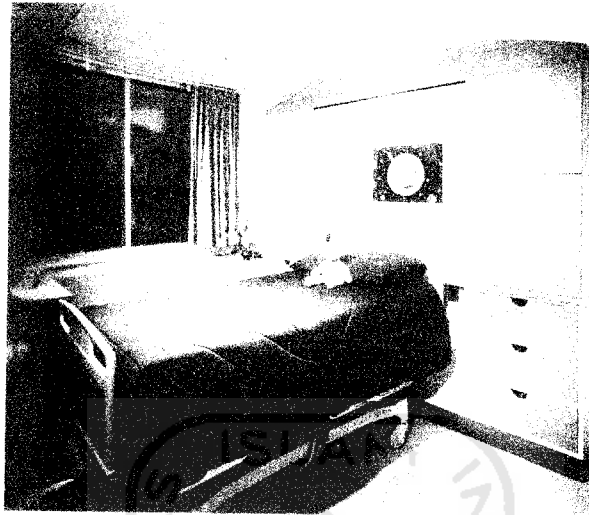
Nurses Station

Tampak pada gambar berikut adalah Nurses Station yang tetap memberikan image anak-anak terlihat pada warna, furniture dan akselerasi interior bangunan.



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



Patient Room

Interior pada Patient Room juga menggunakan material dan tekstur khusus yang dipilih sesuai dengan standar dan kebutuhan anak-anak.



(sumber : the childrens hospital of philadelphia, www.chom.edu)

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

3.1.1 Definisi

Rumah Sakit Khusus Anak di Kabupaten Kudus diartikan sebagai sarana atau fasilitas yang diperuntukkan bagi anak-anak atau orang-orang yang belum dewasa (secara fisik) dan melayani berbagai macam kebutuhan pelayanan kesehatan secara tidak khusus dengan ditunjang oleh unit-unit spesialistik lainnya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Kabupaten Kudus.

3.1.2 Lingkup Pelayanan

Rumah Sakit Khusus Anak ini dibuat untuk skala pelayanan Wilayah Kecamatan Jati, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima pasien dari luar wilayah tersebut. Karena belum adanya fasilitas rumah sakit yang hanya melayani anak-anak saja di Kabupaten Kudus. Jumlah Rumah Sakit Umum yang terdapat unit perawatan anak-anak yang ada di Kabupaten Kudus wilayah Kecamatan Jati yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Rumah Sakit Umum Mardi Rahayu.

3.1.3 Penampilan Fisik Bangunan dan Ruang yang Mencerminkan Karakteristik Anak

Pada dasarnya karakteristik anak adalah bahwa *anak hidup dalam dunia penuh keceriaan*. Suasana permainan dan dunia fantasi yang terwujud dari daya imajinasi anak yang sangat kuat merupakan hal yang dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disamping itu anak memandang segala sesuatunya dalam pola yang masih sederhana. Sehingga hal-hal yang rumit bagi anak menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan rasa asing.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Sehingga secara garis besar bisa disimpulkan, dari faktor anak tersebut diambil sifat-sifat keceriaan, kesenangan akan kegiatan bermain dan berfantasi anak dalam menampilkan tampilan fisik bangunan.

Sebagian besar tampilan bangunan dan fisik ruang Rumah Sakit yang ada cenderung menimbulkan kesan monoton, dan merupakan tempat yang tidak menyenangkan. Hal ini sangat terasa terutama pada persepsi seorang anak, dimana anak juga merasakan hilangnya suasana keceriaan dan dunia bermain yang dominan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada sebuah bangunan Rumah Sakit Khusus Anak, dimana anak merupakan subjek utama atau sasaran pelayanan kesehatan, usaha mendekatkan suasana keceriaan dunia bermain yang hilang begitu anak sakit dan harus berhubungan dengan Rumah Sakit, dilakukan dengan :

Penampilan Fisik Bangunan Yang sesuai Dengan Karakteristik Anak.

Penampilan fisik bangunan dapat menampilkan karakter yang dikehendaki melalui unsur-unsur sebagai berikut :

1. Bentuk
2. Warna
3. Tekstur

Dalam perkembangan usianya, anak juga mengalami perkembangan dalam pemahaman dan persepsinya terhadap penampilan fisik bangunan. Hal ini dapat dilihat pada persepsi dasar anak terhadap unsur pembentuk tampilan fisik bangunan, sesuai dengan kelompok umurnya :

1. **0 – 2 tahun**
 - Pada usia ini, lingkungan fisik (dalam hal ini adalah ruang) belum menjadi perhatian anak.
 - Anak lebih tertarik pada benda – benda objek mainannya, daripada ruang disekitarnya.
 - Pada usia ini warna lebih menarik perhatian anak dibanding dengan bentuk.

2. 2 – 5 tahun

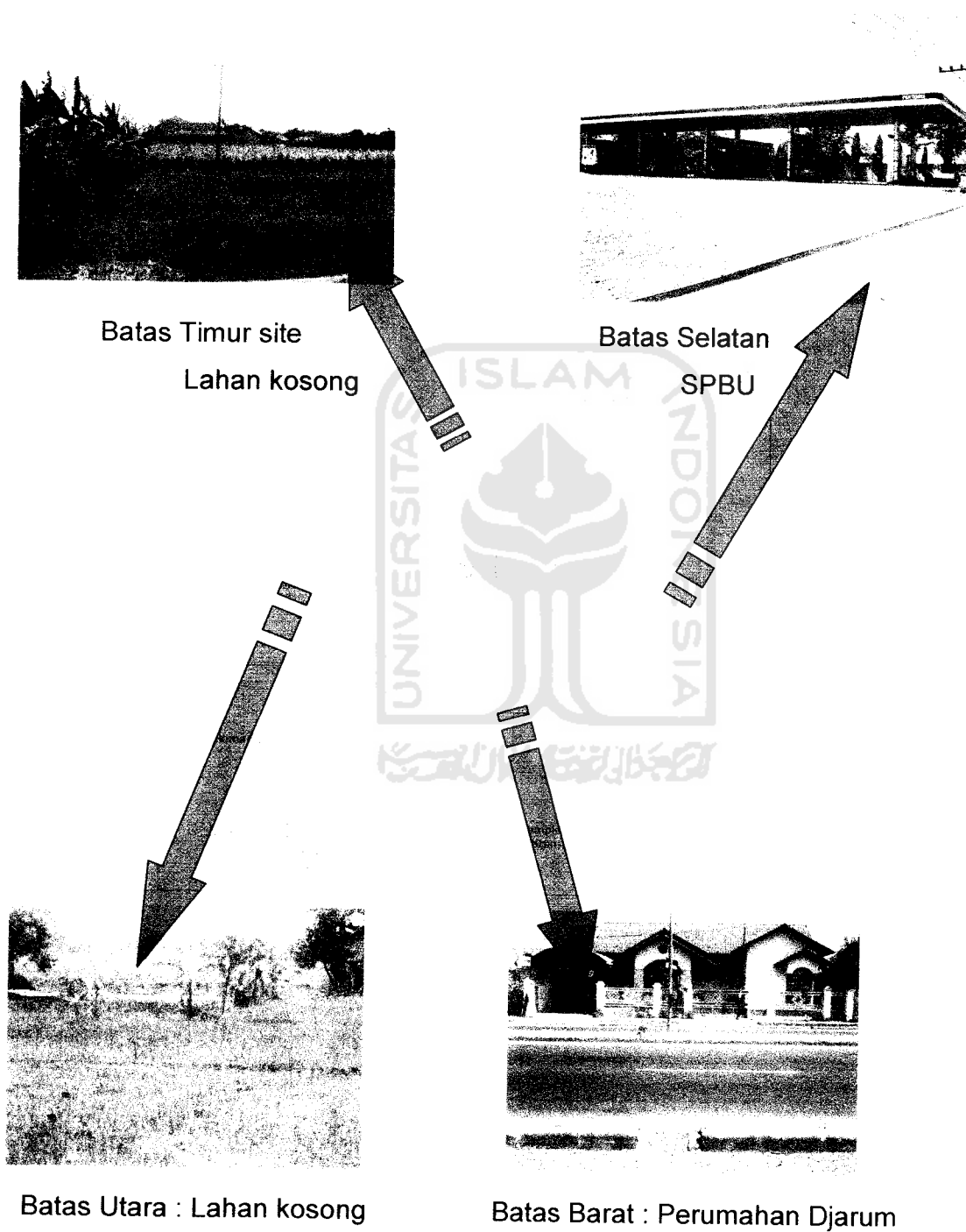
- Dalam pembentukan karakter ruang, warna secara psikologis lebih berpengaruh daripada bentuk.
- Anak lebih mudah mencerna bentuk – bentuk yang sederhana. Bentuk-bentuk yang rumit menimbulkan rasa asing bagi anak.
- Bagi anak skala yang disukainya adalah skala yang manusiawi, dalam artian sesuai dengan ukuran tubuhnya.
- Ruang yang terlalu tinggi atau terlalu luas akan menimbulkan kesan monumental yang akan membuat anak menjadi semakin kecil.

Ketika anak memasuki masa sekolah (5- 14 tahun) , unsur bentuk mulai menarik perhatian, disamping warna. Anak melihat bentuk dengan persepsinya sendiri. Anak tidak akan memahami unsur seni, estetika, modernitas, harmonisasi, dll seperti orang dewasa. Anak lebih mengerti bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran dan garis. Anak juga mulai tertarik dengan bentuk-bentuk semacam bunga, binatang, dan tokoh-tokoh dongeng, seperti mickey mouse, donal bebek, winnie the pooh, tweety, bugs bunny, dsb.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

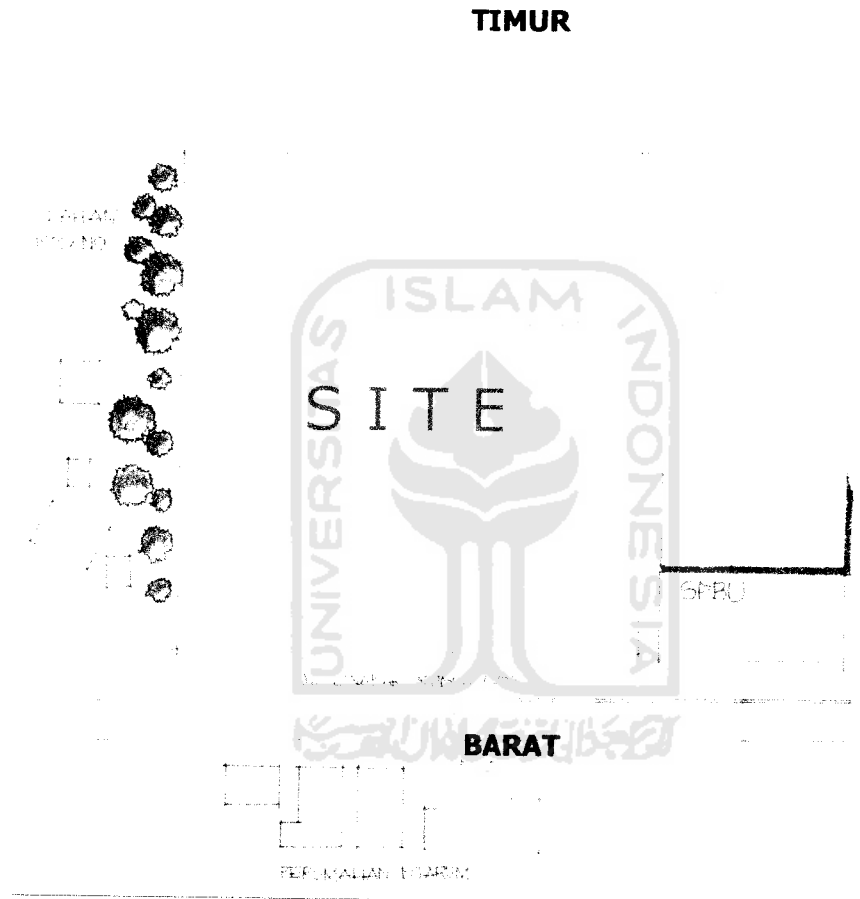
3.2. LOKASI DAN SITE



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.2.1 Analisa Arah Matahari dan Vegetasi

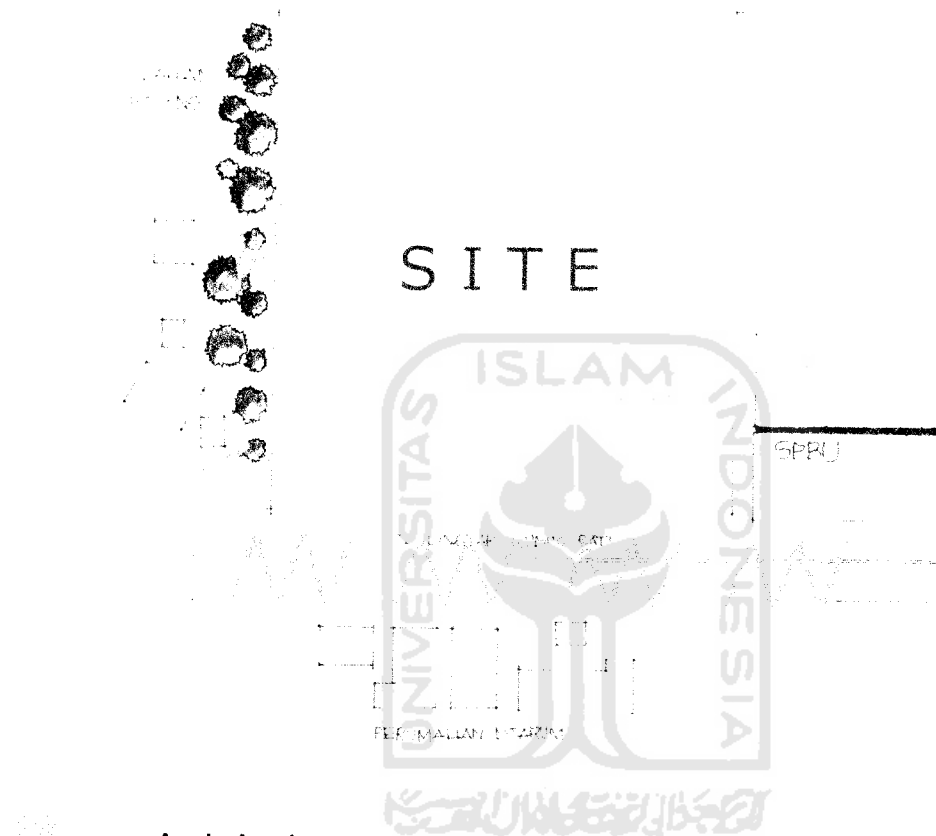


- Lintasan matahari dari timur ke barat sangat berpengaruh terhadap penempatan massa bangunan, sehingga bukaan diperbanyak pada fasade yang menghadap arah utara dan selatan.
- Vegetasi yang ada pada kondisi eksisting cukup banyak, dapat difungsikan sebagai barrier bagi sinar matahari dan kebisingan di sekitar site.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.2.2 Analisis Arah Angin, Kebisingan dan Drainase



Arah Angin

Arah angin terbesar yaitu berasal dari arah tenggara.

Kebisingan

Kebisingan berasal dari jalan utama yaitu JL. Lingkar Kudus Pati.

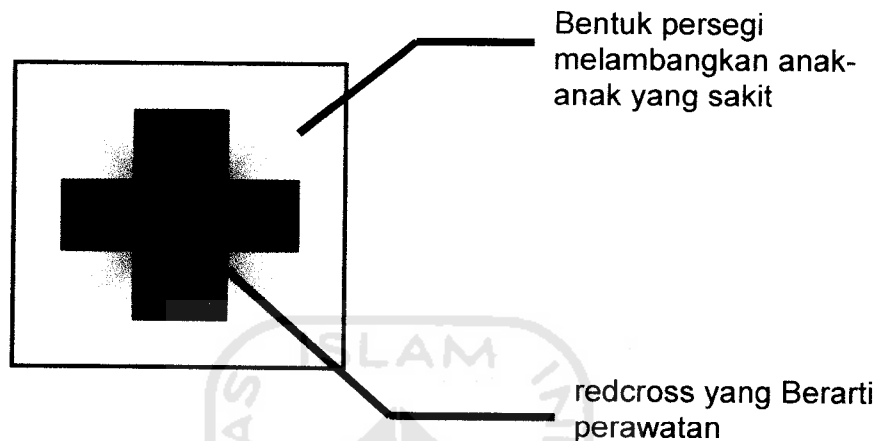
Drainase

Pembuangan air hujan pada site menuju saluran pada Jalan utama dan menuju riol kota.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.2.3 Bentuk Bangunan dan Pencarian Bentuk Dasar Bangunan



Bentukan *Red Cross* pada lambang kesehatan dijadikan sebagai acuan pencarian bentuk di dalam proses perancangan. Pencarian bentuk *Red Cross* ini dapat dilakukan dengan beberapa proses agar menghasilkan gubahan massa yang menarik.

3.2.4 Pengambilan Bentuk

Bentukan dasar dari *Red Cross* seperti persegi panjang, kotak dan komponen bentuknya akan dijadikan gagasan melalui penggabungan beberapa bentukan yang akan menghasilkan suatu kumpulan massa yang dapat menciptakan ruangan pada Rumah Sakit Khusus Anak sesuai dengan aktifitas yang mewadahi.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.3. PERHITUNGAN JUMLAH TEMPAT TIDUR

3.3.1 Perhitungan Jumlah Tempat Tidur (TT) yang Direncanakan :

Rumus J. R. Griffith :

$$\text{Jumlah Tempat Tidur (TT)} = \frac{A \times B}{C \times 365}$$

A = Jumlah Pasien Rawat Inap yang harus dilayani

B = Lama hari perawatan (target 3 hari)

C = BOR Ideal (target 70 %)

365 = Jumlah hari dalam 1 tahun

Data :

Jumlah pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Kudus 2003 = 15.017 pasien (a)

Asumsi peningkatan jumlah pasien 10 % / tahun (b)

Perencanaan tempat tidur untuk 10 tahun mendatang (c)

$$A = a + [(a \times b) \times c]$$

$$= 15.017 + [(15.017 \times 10\%) \times 10]$$

$$= 15.017 + [1.501,7 \times 10]$$

$$= 15.017 + 15.017$$

$$A = 30.034 \text{ pasien.}$$

$$TT = \frac{30.014 \times 3}{70\% \times 365}$$

$$= \frac{90.102}{255,5}$$

$$= 470,9 \text{ TT}$$

$$= 471 \text{ TT (Total Kabupaten Kudus)}$$

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Jumlah TT yang sudah ada = (RSUD + RS Mardi Rahayu + RS Siti Khadijah)
= (149 + 60 + 24)

yang ada = 233 TT

Kekurangan TT = 471 - 233 = 238 TT = 240 TT (total)

Jadi jumlah Tempat Tidur (TT) yang direncanakan adalah **240 TT**.

Jumlah Tempat Tidur (TT) yang di rencanakan untuk Rumah Sakit Khusus Anak di Kabupaten Kudus adalah **175 TT**.

Untuk kekurangan Tempat Tidur (TT) akan dikembangkan pada rencana pembangunan Pemerintah Kabupaten Kudus selanjutnya.

Pembagian ruang (Kelas) untuk rawat inap

Asumsi Persentase Pembagian Kelas :

- VIP (1 TT/ruang) = $5\% \times 175 = 8.75 \approx 9$ TT
9 TT : 1 = 9 Ruang VIP
- Kelas 1 (2TT/ruang) = $15\% \times 175 = 26.25 \approx 26$
26 TT : 2 = 13 Ruang Kelas 1
- Kelas 2 (4TT/ruang) = $40\% \times 175 = 70$ TT
70 TT : 4 = 16-17 Ruang Kelas 2
- Kelas 3 (6TT/ruang) = $40\% \times 175 = 70$ TT
70 TT : 6 = $11.66 \approx 11$ Ruang Kelas

Jumlah Tenaga Rumah Sakit

Standar Perencanaan Rumah Sakit Tipe e :

Jumlah TT : Tenaga Medis	= 9 : 1
Jumlah TT : Tenaga Paramedis Perawatan	= 1 : 1
Jumlah TT : Tenaga Paramedis NonPerawatan	= 5 : 1
Jumlah TT : Tenaga Non-Medis	= 4 : 3

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Jumlah Tenaga Medis :

240 : 9 = 27 orang

Jumlah Tenaga Paramedis Perawatan :

1 : 1 = 240 orang

Jumlah Tenaga Paramedis NonPerawatan :

240 : 5 = 48 orang

Jumlah Tenaga Non-Medis :

3 : 4 = 179 orang

3.3.2 Tinjauan Fungsional Rumah Sakit

Rumah sakit secara umum memiliki tiga departemen utama (Medis, rawat dan support). Tiap departemen tersebut mempunyai sub unit lagi yang saling mendukung. Di bawah ini adalah hubungan antar ruang dan kriteria-kriteria dasar dari tiap sub unit yang ada.

3.3.3 Hubungan Antar Ruang

a. Unit Gawat Darurat

Adalah fasilitas perawatan darurat/pertolongan pertama yang disiapkan untuk segala kemungkinan yang terjadi.

Ruang yang ada pada unit gawat darurat :

- Ruang balut
- Ruang sub steril
- Ruang bedah, scrub-up, anestesi
- Ruang resusitasi

Unit gawat darurat merupakan fasilitas yang sangat penting dalam memberikan pertolongan bagi korban kecelakaan. Setelah pertolongan darurat kemungkinan dirawat pada rawat inap, pulang atau meninggal. Untuk itu harus ada akses yang tidak mengganggu sirkulasi dan visual pasien lainnya.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Persyaratannya :

- Mudah terlihat dan mudah dicapai dari luar
Berhubungan dengan pencapaian ke fasilitas rumah sakit lainnya.
- Jenis pencapaian luar :
 1. ambulan, kemungkinan parkir dan manuver
 2. Kendaraan pribadi atau umum sedekat mungkin
 3. Dengan jalan kaki dapat dicapai dengan cepat

Entrance terpisah dengan entrance utama rumah sakit, lebarnya 1,20-1,50 m terlihat dari jauh dan dari gerbang utama. Dapat parkir dua ambulance yang tidak diganggu kendaraan lain.

b. Bedah Sentral

Ruang operasi dianggap sebagai pusat rumah sakit. Pada proses operasi dituntut fasilitas yang canggih. Pengetahuan dan keterampilan medis sangat tinggi yang merupakan penentu bagi keberhasilan suatu proses operasi, karena itu berbagai disiplin medis bekerja sama dalam penanganan pasien.

Ruang bedah perlu adanya pembagian daerah steril dan non steril, hal tersebut perlu untuk menjaga sterilisasi dari ruang bedah tersebut.

Wilayah ruang operasi terdiri atas :

• Zone luar

Adalah ruang umum, termasuk ruang perawat, ruang tunggu, ruang penerima, dimana orang luar masih dapat masuk ruangan ini.

Pada zone ini terdapat ruang peralihan berupa :

1. Ruang cuci / ganti
2. ruang sterilisasi

Untuk para medis dan dokter persiapan operasi, zone ini disebut Operasional Zone.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

- **Zone Bersih**

Merupakan daerah bersih, dimana semua barang dan orang yang berada di ruangan ini sudah steril. Pada ruangan ini pasien di anastesi sebelum masuk ruang operasi.

Yang termasuk zone ini adalah :

- Ruangan simpan alat
- Ruang sterilisasi lokal (CSSD)
- Ruang persiapan operasi, dll

Daerah ini disebut clean zone

- **Zone Kotor**

Setelah pelaksanaan operasi, maka ruang operasi dinyatakan tidak steril dan harus dibersihkan dan disterilkan, sisa-sisa pelaksanaan operasi ditampung pintu disposal dan dibuang melalui jalur kotor sehingga tidak bercampur dengan zone-zone lainnya.

Yang penting dalam perancangan ruang operasi adalah :

- Akses yang jelas, cepat, dari luar (ambulance) dan dari ruang rawat inap terutama ICU / ICCU.
- Biasanya ruang operasi terpisah dari kegiatan utama rumah sakit serta mempunyai alur khusus.
- Bahan yang dipakai untuk dinding dan lantai harus yang mudah dibersihkan dan steril serta bebas statis, karena bahan obat mudah terbakar.
- Pengudaraan buatan dengan sirkulasi khusus, ketinggian flapond 3.20 m, menggunakan bahan tanpa sambungan (rapat).
- Faktor psikologis pasien perlu diperhatikan dalam perjalanannya ke ruang operasi, dengan demikian perlu pengolahan plafond.
- Hindari day light / sinar matahari langsung agar tidak silau dan timbul bayangan yang tidak diharapkan.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

c. Radiologi

Bagian ini sebaiknya terletak antara pelayanan ekstern rumah sakit (pasien OPD/ Poliklinik) dan pelayanan intern (pasien IPD, UGD,ICU, bedah). Dengan demikian dapat mudah dicapai dari kedua daerah tersebut.

Persyaratan :

- Terdapat toilet dan dekat dengan ruang ganti untuk pemeriksaan pasien dengan barium.
- Harus terdapat ruang ganti pakaian.
- Terdapat ruang gelap (film procesing) yang dekat dengan X-Ray room.
- X-Ray room harus tahan radiasi dengan dinding yang tebal (2 bata) dan dilapisi timbal (Pb).
- Pintu masuk ke ruangan X-Ray minimum 1.20 meter dan dilapisi dengan Pb termasuk kusen-kusennya.
- Tidak mutlak dengan AC tapi harus cukup ventilasi dengan jendela atas (bovenlicht).
- Tinggi plafond 3.50 – 4.00 m dan tergantung perlengkapan radiologi yang akan digunakan.
- Terdapat ruang operator, dokter, dan viewing room dengan lebar koridor min 2.20 m, dengan sirkulasi yang terpisah.
- Menggunakan listrik bertegangan tinggi karena itu sebaiknya tidak berada di basement.

d. Laboratorium

Adalah sebagai laboratorium sentral. Pada dasarnya laboratorium sentral dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Laboratorium klinik rutin
Untuk kegiatan dari poliklinik berdasarkan saran dokter
2. Laboratorium patologi
Untuk penelitian

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Persyaratan :

- Terletak dekat / pencapaian mudah dengan poliklinik karena sebagian besar pengunjungnya datang dari poliklinik, sedangkan dari rawat inap hanya berupa specimen yang diantar petugas / perawat.
- Sirkulasi pasien dan staff diharapkan terpisah.
- Untuk ruangan tertentu pengudaraan dengan suhu 18 derajat dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung.
- Penerangan minimum 20 % dari luas lantai dan cukup ventilasi.
- Perlu sterilisasi pada ruang-ruang tertentu, juga disediakan CSSD lokal untuk kebutuhan laboratorium tersebut.
- Bahan dinding, lantai dan pipa-pipa harus tahan asam. Pembuangan (limbah) harus melalui penetrasi chemical treatment sebelum dialirkan ke pembuangan.

e. Farmasi

Merupakan fasilitas pendukung medis rumah sakit yang mensuplai kebutuhan farmasi keseluruhan kegiatan rumah sakit serta menyimpan hasil produksinya untuk didistribusikan berdasarkan kebutuhan tiap-tiap ruang (operasi, perawatan, poliklinik)

Persyaratan :

- Proses pemuatan bahan ke site tidak mengganggu dan bebas terkontaminasi.
- Proses penyimpanan dipisahkan antara yang cair, gas, padat dan yang memerlukan pengawasan khusus, kondisi steril.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

f. Poliklinik

Merupakan bagian dari sebuah rumah sakit yang terdiri dari beberapa jenis perawatan tanpa menginap (rawat jalan) pasien dapat dengan mudah mencapai bagian ini dari luar rumah sakit. Kegiatan utama dalam poliklinik adalah :

- Penerimaan pasien
- Konsultasi antar dokter dan pasien
- Pemeriksaan klinik uji diagnosa

Ruang-ruang yang terdapat di dalam poliklinik adalah :

- Ruang daftar utama
- Ruang daftar lokal, untuk tiap-tiap klinik
- Ruang tunggu
- Ruang periksa
- Ruang suntik / balut
- Ruang tindakan
- Ruang kecil
- Tiolet

Dalam perencanaan poliklinik ini, terutama pada ruang tunggu jangan sampai memberi kesan yang dapat menambah kondisi pasien makin tertekan / takut. Susunan ruang sedemikian rupa sehingga pasien dapat sempurna menjalani proses pemeriksaan dan pengobatannya.

Pasien poliklinik merupakan pasien rawat jalan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan poliklinik, yaitu :

1. Pencapaian

Jarak pencapaian se-efektif mungkin, mudah dan jelas karena pasien sendiri yang mencari klinik yang dikehendaki, dan setelah selesai perawatan, pasien dapat dengan mudah dan aman pulang tanpa harus terganggu oleh kegiatan rumah sakit lainnya.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

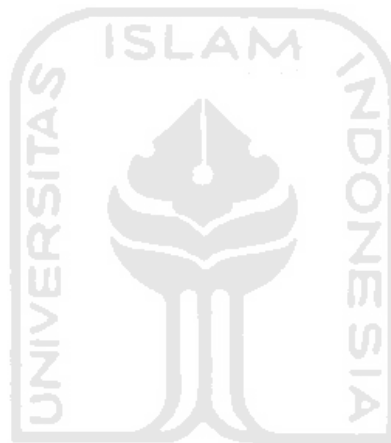
2. Sirkulasi

Lalu lintas pasien tidak bersinggungan dengan lalu lintas dokter dan paramedik. Sebaiknya pasien tidak melihat ruang tata usaha, gudang, tempat istirahat dokter, dapur, wc, dan bahan-bahan laboratorium.

3. Macam poliklinik

Poliklinik yang dipakai / disediakan pada rumah sakit umum ini adalah :

- Poli penyakit dalam
- Bedah
- Mata
- THT
- Gigi & Mulut
- Kulit & Kelamin
- Syaraf
- Orthopedi



g. Rawat Inap

Adalah tempat dimana pasien menginap di rumah sakit untuk dirawat.

Ruang-ruang yang terdapat pada rawat inap adalah :

- Bangsal tempat tidur, dibagi atas beberapa kelas
- Toilet untuk dokter dan pasien
- Ruang perawatan darurat dan ruang isolasi
- Ruang obat dan peralatan medis
- Service, simpan bersih dan kotor

Jumlah tempat tidur disesuaikan dengan kelas rumah sakitnya.

h. Kamar Jenazah

Perletakan kamar jenazah ini hendaknya dilihat dari segi psikologis agar tidak menimbulkan kesan kurang baik terhadap pasien lainnya dan pengunjung. Sirkulasi jenazah yang akan dibawa ke kamar ini se-pendek mungkin tanpa mengganggu pandangan pasien lain, sebaiknya mempunyai sirkulasi khusus sehingga tidak berpapasan dengan umum.

Persyaratan :

- Mempunyai pintu tersendiri
- Terhindar dari pandangan langsung pasien dan pengunjung
- Tidak terlihat dari ruang perawatan inap
- Tidak memberi kesan seram dengan desain dan warna yang menarik
- Ventilasi dan penerangan yang baik sehingga tidak mengganggu bahkan tidak mengkontaminasi terhadap lingkungan
- Bahan dinding dan lantai yang mudah dibersihkan.

i. Administrasi

Terdiri atas kantor direksi, staff administrasi dan keuangan, ruangan penerangan (informasi) dan penerima tamu. Bagian administrasi ini dapat merupakan bangunan induk dari rumah sakit tersebut. Semua kegiatan administrasi pencatatan medis dan rapat / pertemuan juga dapat diselenggarakan di gedung ini. Ruangan penerangan / informasi, loket pembayaran dan ruang tunggu harus memenuhi persyaratan dan mudah di capai dari luar.

Perlu diketahui:

- Tiap kegiatan poliklinik mempunyai administrasi sendiri-sendiri untuk pendaftaran ulang setelah terdaftar di administrasi pusat.
- Bagian administrasi ini jangan sampai membingungkan pasien, pencapaian mudah dan untuk bagian administrasi intern harus terpisah dengan umum terutama medical record.

j. Dapur

Adalah mengolah makanan baik bagi penderita maupun bagi dokter dan para medis lainnya. Penempatan dapur ini harus sesuai agar mudah dicapai dari luar, juga mudah untuk melayani para penderita di perawatan inap. Demikian juga terhadap pembuangan sampah dapur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Persyaratan :

- Ruang dapur harus cukup bersih, dinding harus dapat dicuci, tidak terkontaminasi, cukup steril dan higienis.
- Cukup ventilasi dan penerangan
- Lantai tahan asam
- Pembuangan asap tidak mengganggu lingkungan

k. Laundry

Penempatan ruang berdasarkan alur kegiatan di laundry :

- Mulai dari bahan yang akan dicuci dan disortir menurut prosesnya
- Proses pencucian – penguapan – pengeringan – setrika – sterilisasi – simpan – distribusi

Persyaratan :

- Pembagian ruang jelas antara kering dan basah
- Ventilasi harus maksimal agar tidak lembab
- Biasanya berdekatan dengan dapur karena sama-sama membutuhkan boiler, permasalahan keduanya tidak boleh saling mengganggu.

l. Workshop

Adalah bengkel rehabilitasi alat dan pembuatan segala keperluan rumah sakit, sekaligus sebagai tempat penyimpanan / gudang peralatan fasilitas rumah sakit tersebut. Kegiatannya mencakup pembuatan / perbaikan elektrik, pekerjaan kayu listrik, gelas dan perawatan kendaraan.

m. Mechanical Electrical

Kebutuhan listrik dari PLN, untuk rumah sakit harus dapat dicadangkan 2-4 Kva untuk tiap pasien. Pada keadaan darurat dicadangkan 30 % dari kebutuhan listrik menggunakan generator set yang secara otomatis segera mengisi aliran listrik jika PLN padam, terutama untuk kebutuhan ruang- ruang yang tidak boleh terputus aliran listriknya, dengan ditambah UPS sebagai alternatif suplynya.

n. Disposal

Ada beberapa jenis disposal yang dihasilkan oleh rumah sakit dibagi menurut jenis kotorannya :

- **Sampah Biasa**
Sisa – sisa kotoran dari ruang-ruang, sampah bungkus, debu dan sisa lainnya.
- **Sampah Beracun**
Sampah dari sisa operasi, laboratorium, sisa perawatan yang mengandung unsur kimia yang dapat merusak kesehatan.
- **Sampah Basah**
Sampah dapur, sampah biasa yang basah dapat menimbulkan bau menyengat.

o. Kantin

Dibagi menjadi 2 bagian :

1. Kantin untuk kalangan sendiri
2. Kantin untuk pengunjung

Persyaratan :

- Sirkulasi pelayanan makanan tidak tercemar
- Bau akibat penyajian makanan dan minuman tidak mengganggu kegiatan rumah sakit

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

p. Non Medik

- Retail - retail seperti :
 1. toko mainan
 2. toko kue
 3. toko coklat dan permen
 4. toko keperluan bayi
- Perpustakaan dan toko buku anak-anak.
- Sarana Pengembangan Keluarga (Family Resources Centre)
Berfungsi sebagai wadah kegiatan keluarga yang berhubungan dengan kesehatan
- Penginapan Orang tua.

3.3.4 Prinsip Hubungan Fungsional

Hakikat perancangan rumah sakit secara umum adalah sama yaitu : kejelasan, kecepatan, keamanan, sirkulasi antar ruang, hubungan antar unit, ruangan yang satu dengan yang lainnya memegang peranan utama untuk menghasilkan desain rumah sakit yang fungsional, baik dan teratur.

3.4. ZONING AKTIFITAS

Berbagai pertimbangan yang dapat disajikan pemikiran untuk menentukan zoning aktifitas dasar bangunan :

- Untuk mencapai hubungan antar ruang yang ideal dalam pertimbangan untuk memutuskan hubungan ruang seperti apa yang cocok dengan kondisi sekarang serta bagaimana untuk menyatukannya agar menjadi hubungan yang ideal atau menjadi ideal.
- Adanya pembagian pelayanan, yaitu : pelayanan eksternal dan internal yang mana antar kedua pelayanan tersebut saling terpisah dan di hubungkan oleh unit-unit yang menunjang keduanya.
- Sesuai dengan kondisi tapak yang ada, luas kebutuhan ruang yang ada serta beberapa persen luas tanah yang mungkin terbangun, maka proyek rumah sakit ini merupakan pembangunan multi massa.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.4.1. Program Ruang

Berdasarkan kedekatan fungsi dan aktivitas.

Out Patient Department (OPD) = Unit Rawat Jalan :

1. Poliklinik :

Spesialis Dasar :

- Penyakit Dalam
- Bedah

Spesialis Lain :

- Mata
- THT
- Gigi & Mulut
- Kulit & Kelamin
- Syaraf
- Orthopedi

2. Instalasi Gawat Darurat

3. Instalasi Rehabilitasi Medik

4. Apotek

5. Commercial Building

In Patient Department (IPD) = Instalasi Rawat Inap :

1. Perawatan penyakit menular
2. Perawatan penyakit tidak menular
3. perawatan bedah

Central Medical Unit (CMU) = Instalasi Penunjang Medik :

1. Intensive Care Unit (ICU) :

- GiCU
- CiCU
- PiCU.

2. Surgery (Bedah Sentral)

3. Laboratorium Klinik

4. Radiologi

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Administrasi Dan Medical Record :

1. Administrasi (Struktural)
 - Direktur
 - TU
 - Keuangan
2. Medical Record
3. Komite Medik (Fungsional)
 - Tenaga Medis Dokter
 - Tenaga Paramedis Perawat
 - Tenaga Medik Non Paramedis

Service :

1. Instalasi Gizi (Dapur)
2. Instalasi Cuci (Laundry)
3. Instalasi Pemeliharaan Sarana R.S. (IPSRs)
 - CSSD (Central Sterilisasi Supply Department)
 - Workshop/ Bengkel
 - Pembuangan
 - Supply & Engineering Service
4. Instalasi Jenazah (Mortuary)

Non-Medik :

Penginapan orang tua

Retails

Ruang Luar :

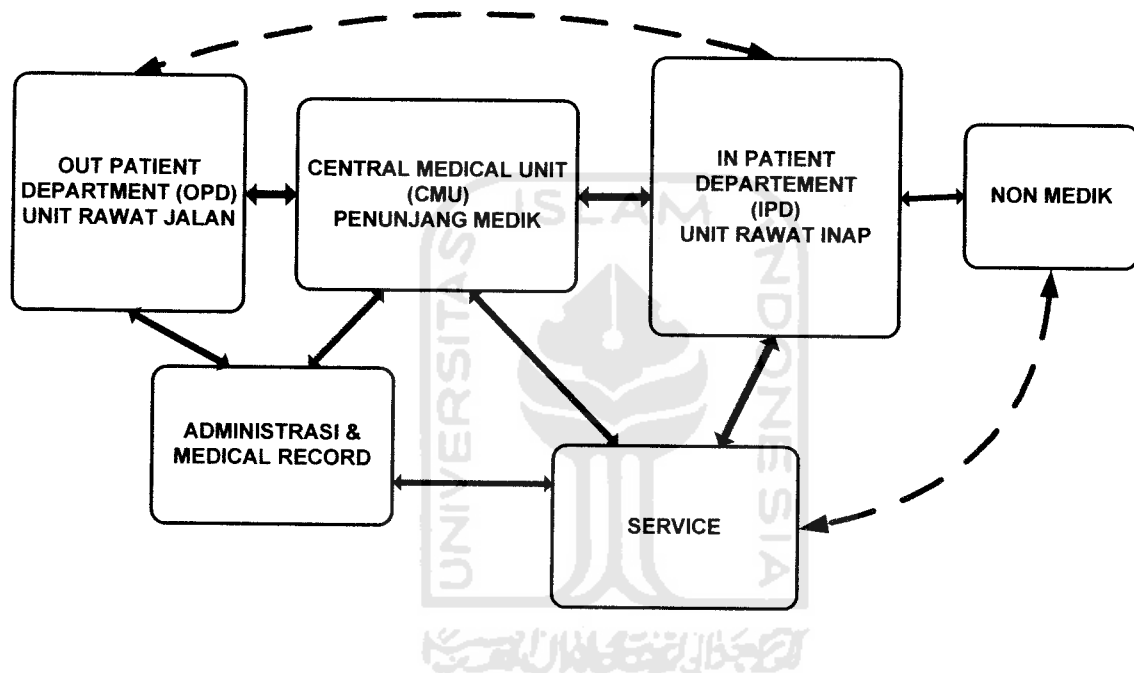
1. Parkir
2. Pedestrian & Plaza
3. Taman
4. R. Duduk Outdoor
5. Vegetasi
6. Play Ground

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.4.2. Zoning

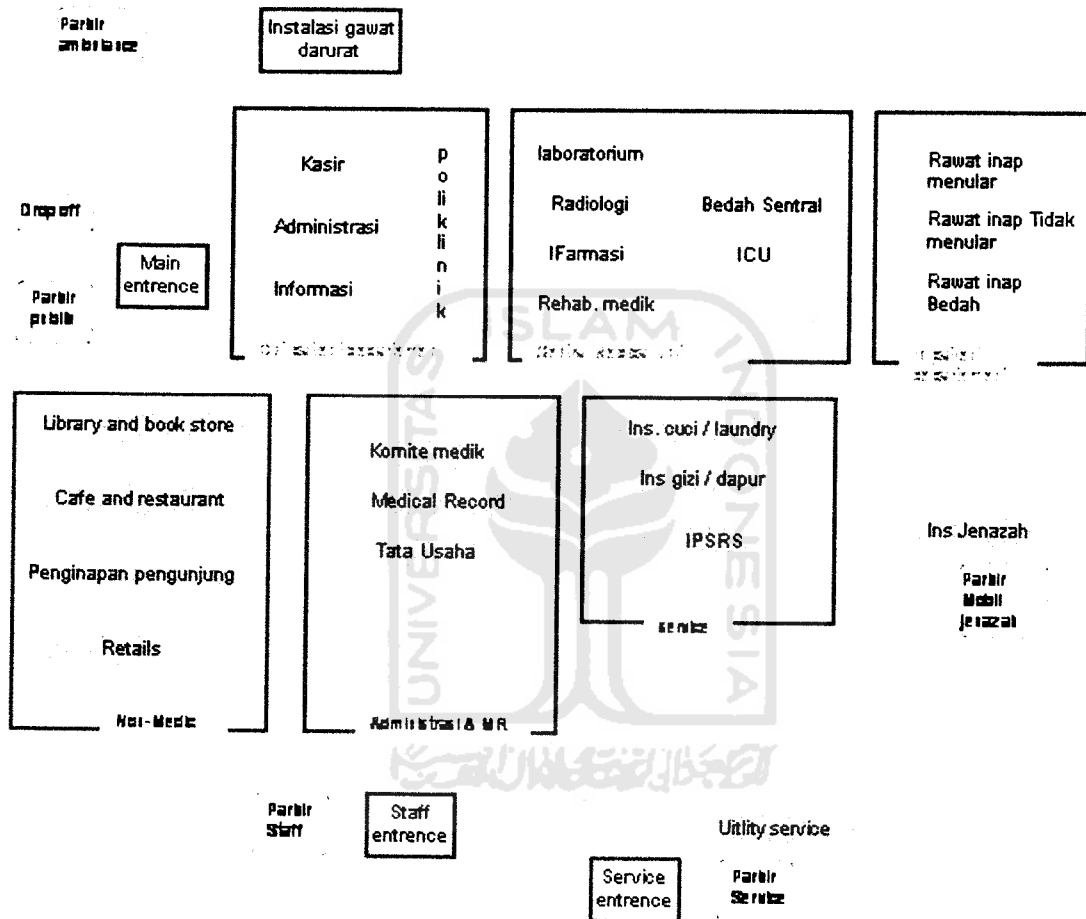
3.4.2.1. Pembagian Zona Ruang Berdasarkan Studi Aktivitas



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.4.2.2 Zoning Dalam Bangunan Dan Parkir

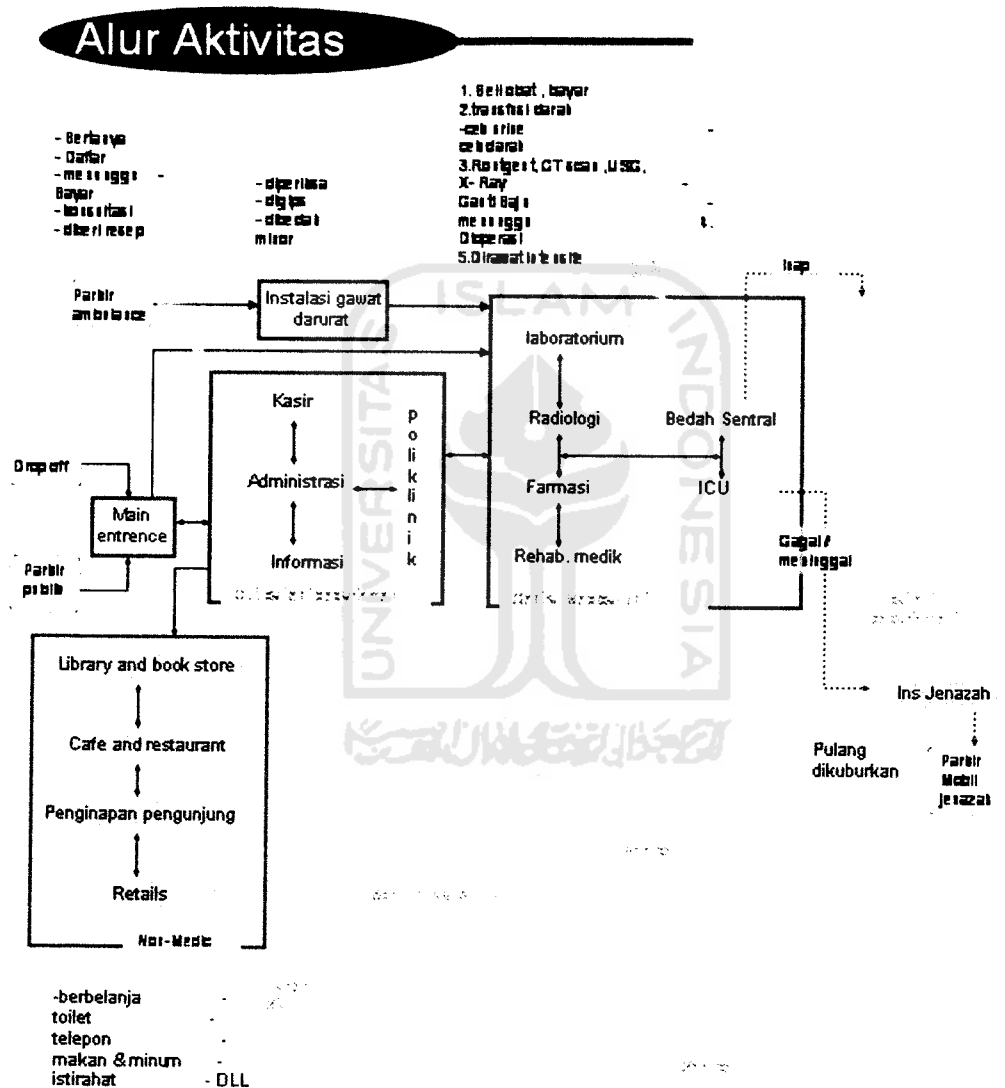


RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.5. STUDI AKTIFITAS

3.5.1. Alur Aktivitas Pasien Rawat Jalan (Out Patient Departement)

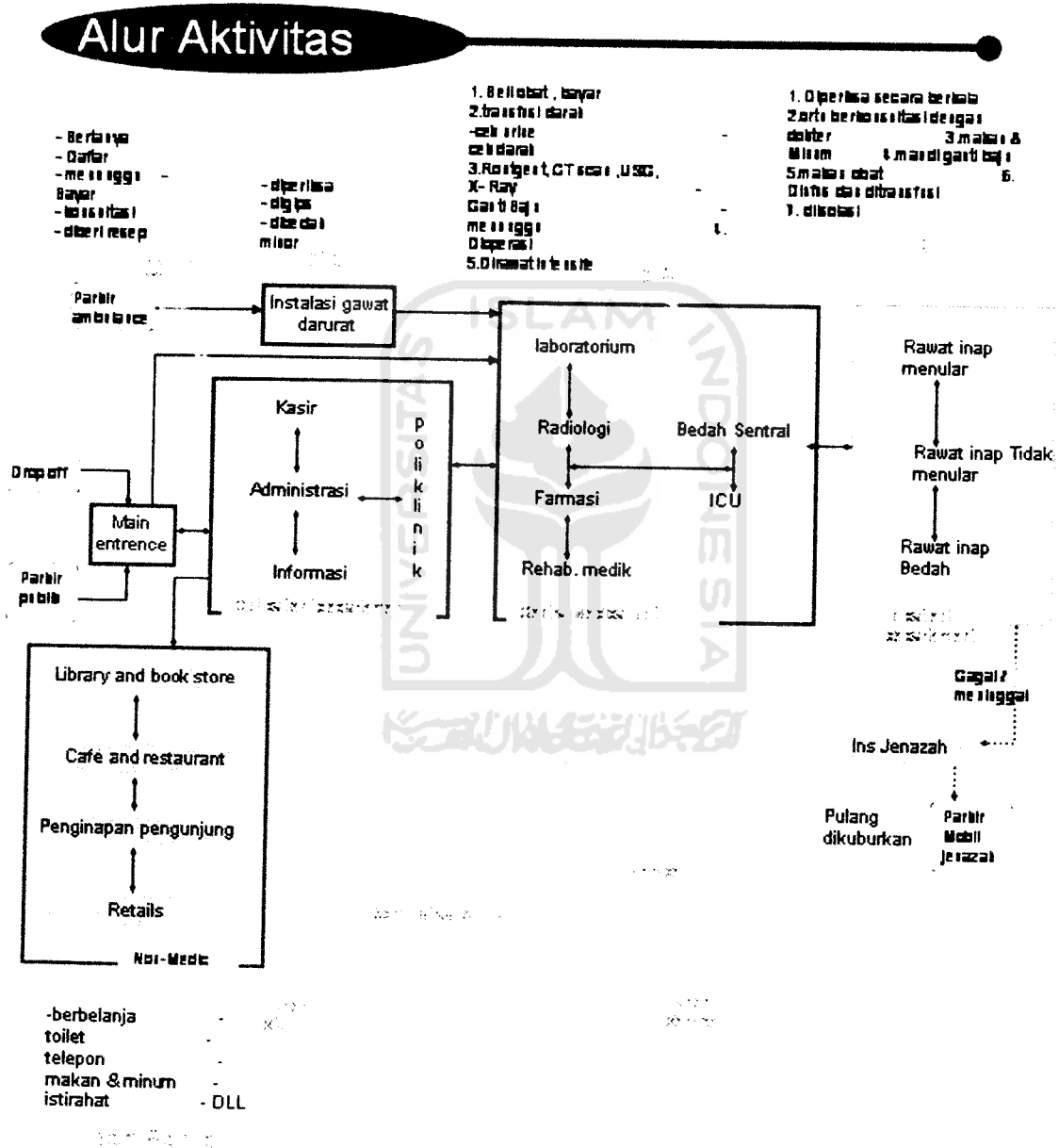


Pasien Rawat jalan (out Patient Departement)

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

Flowchart of the patient flow in the Inpatient Department (Departemen Rawat Inap)



Pasien rawat inap (in patient departement)

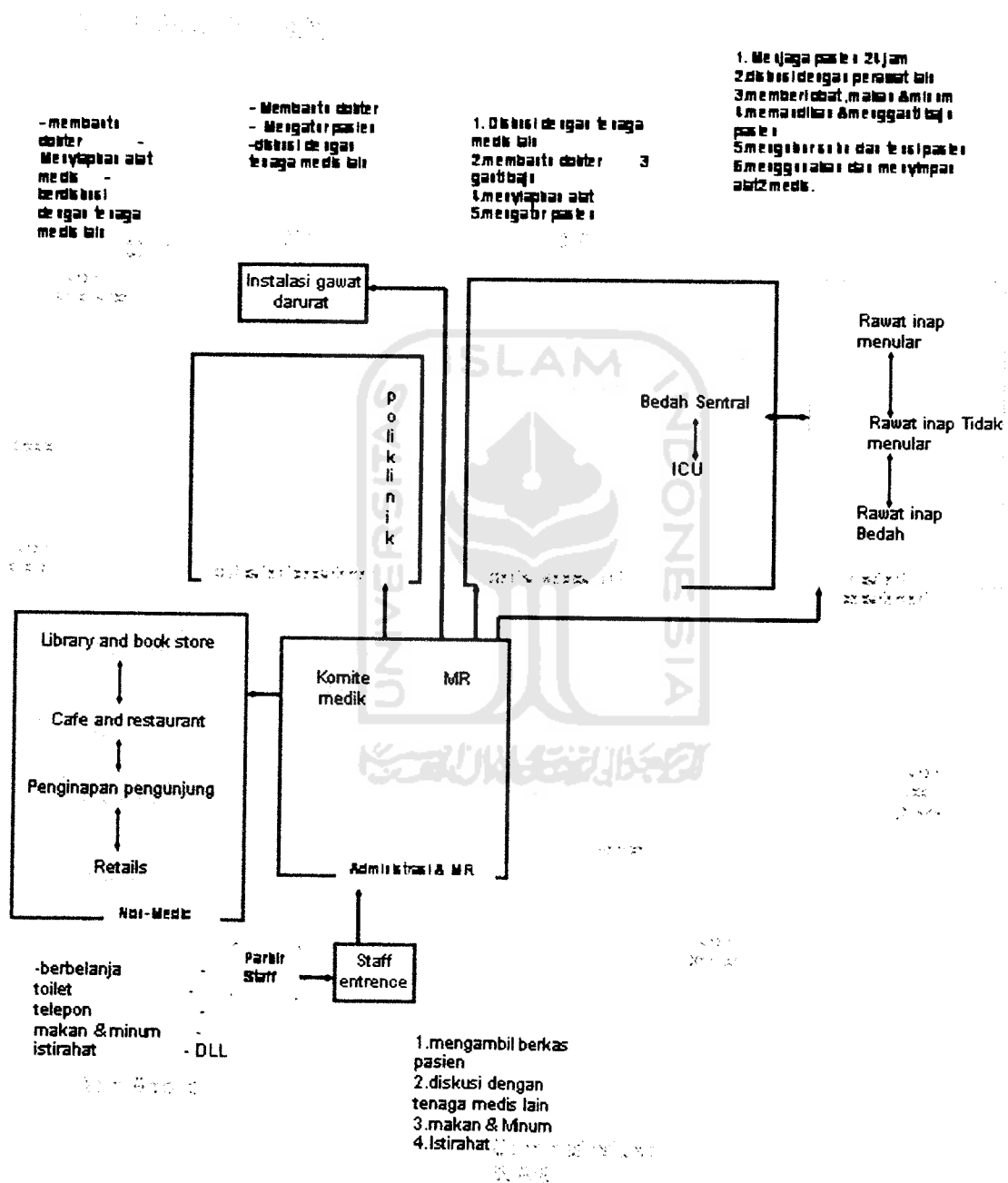
Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.5.4. Alur Aktivitas Tenaga Medis (Perawat)

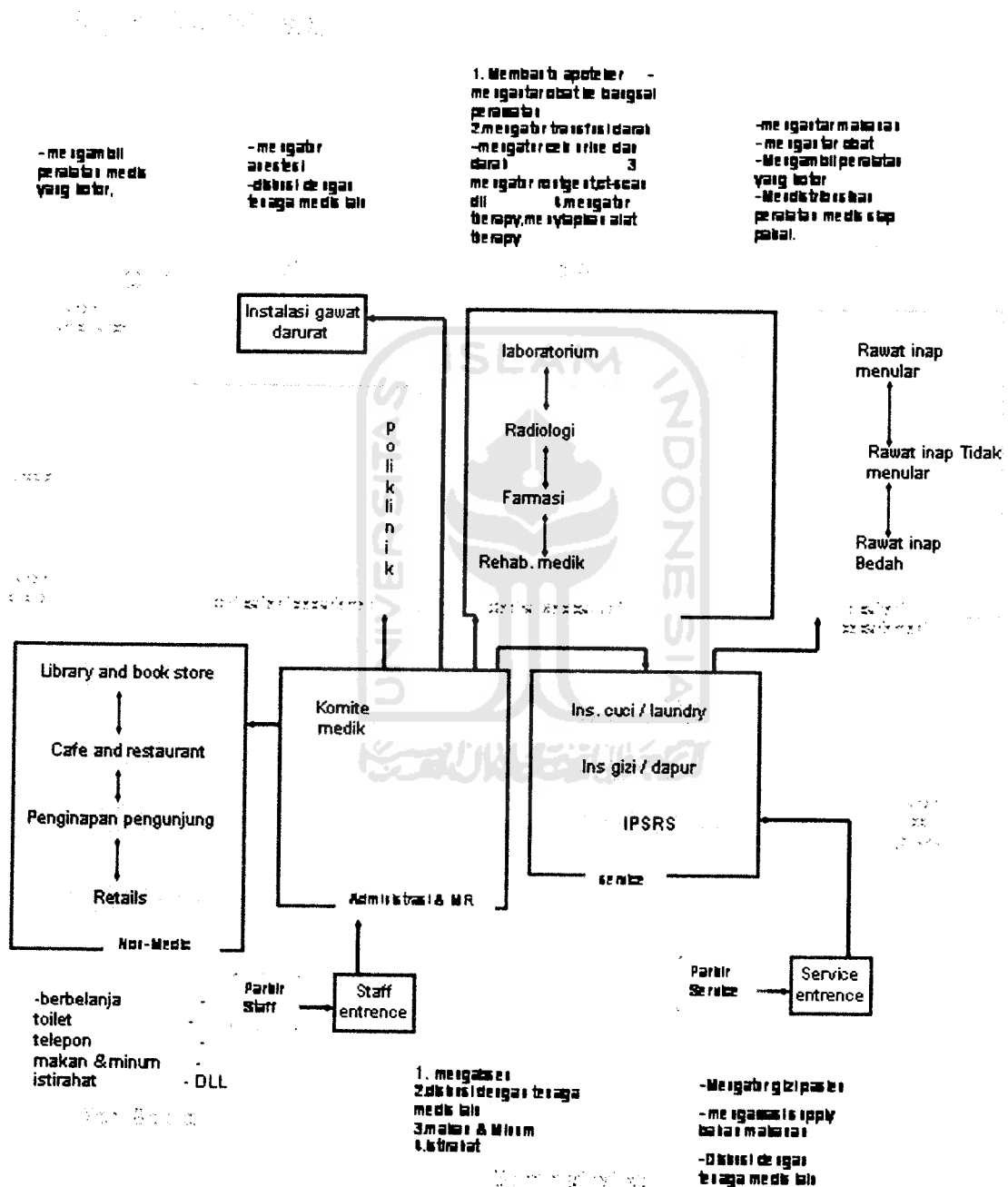


Tenaga medis (perawat)

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

3.5.5. Alur Aktivitas Tenaga Medis (Non Perawat)

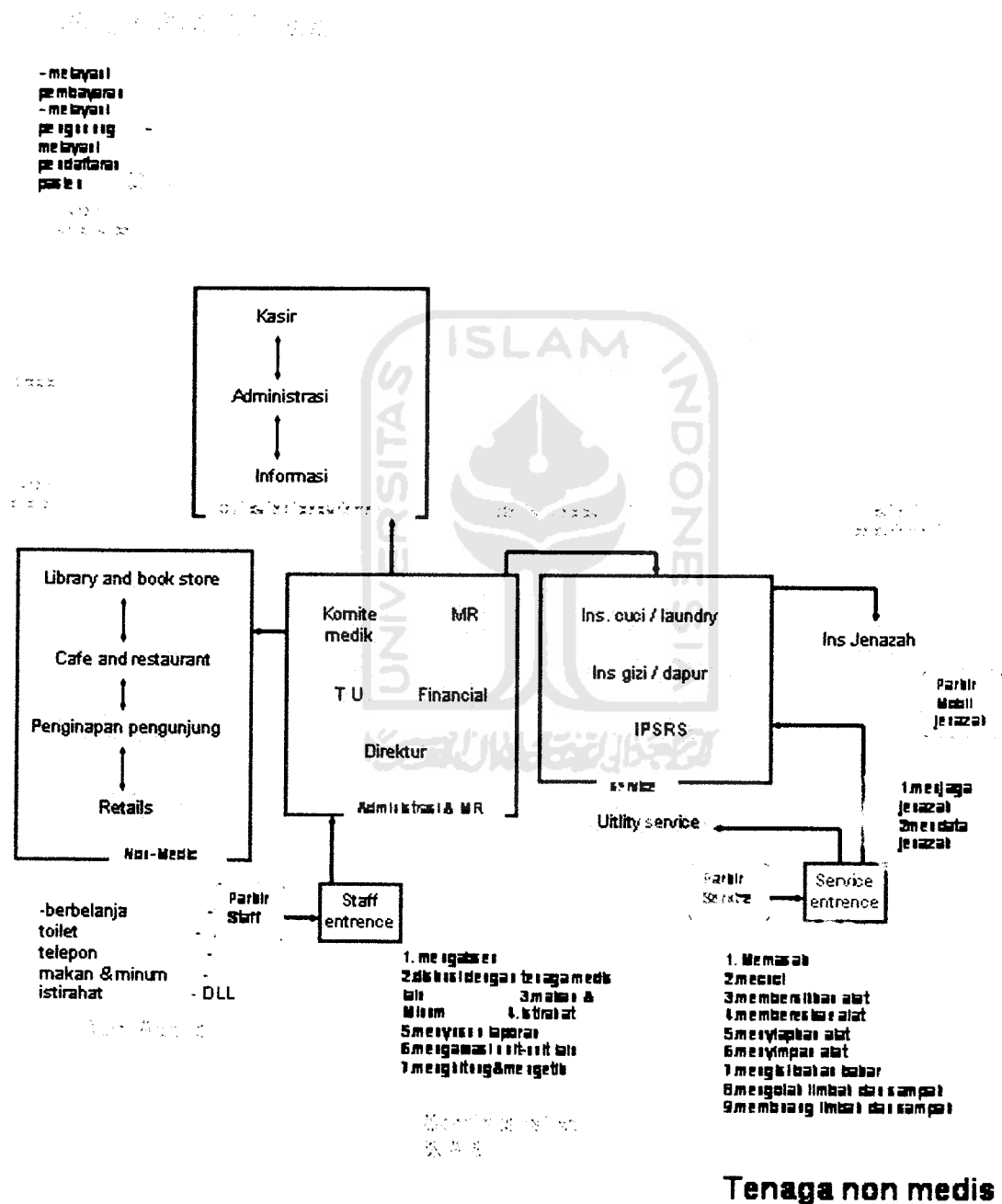


Tenaga medis (Non perawat)

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

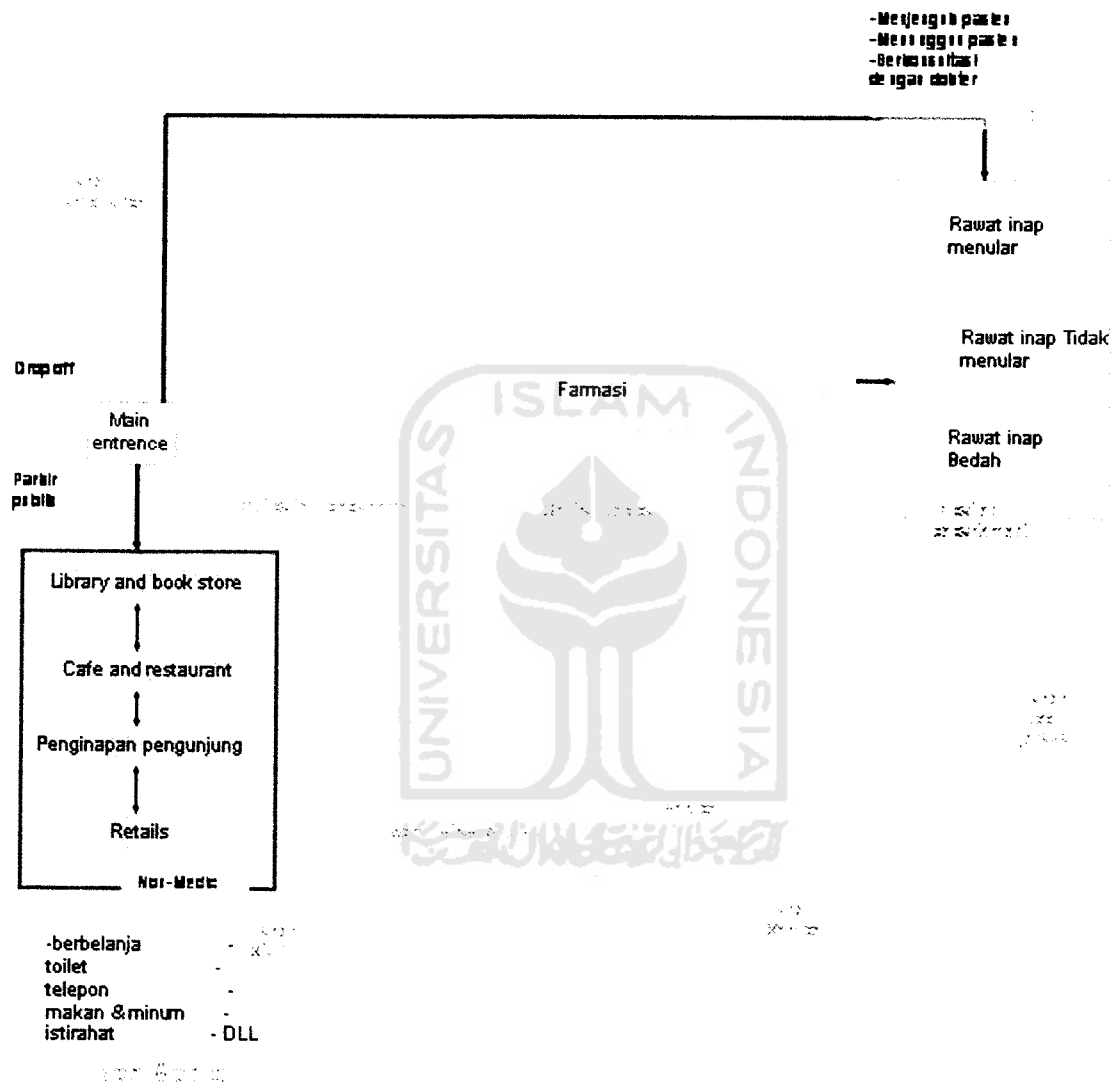
3.5.6. Alur Aktivitas Tenaga Non Medis



RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

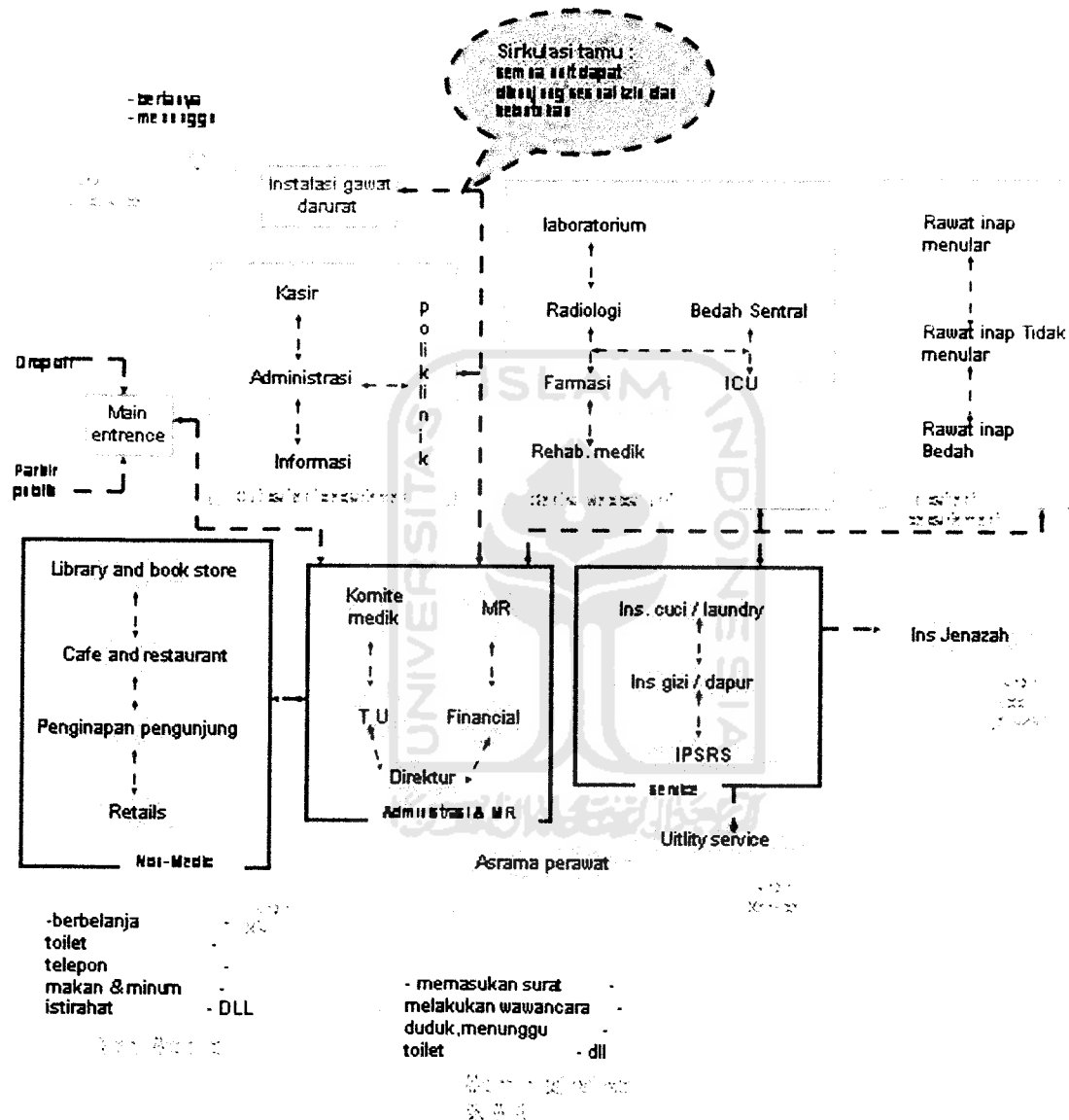
3.5.7 Area Aktivitas Penjenguk Pasien



Penjenguk Pasien

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN ROBUS

Bentuk, Warna dan Tekstur, Sebagai Media Komunikasi, dan Fungsi



Tamu Rumah sakit

Contoh : Mahasiswa penelitian, tamu dari instansi lain, Ko-as, PKL, akademi Perawatan DLL

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KECAMATAN KUDUS

Disusun oleh: *[Nama]*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
	Ruang Tunggu	A	20 orang	10	1	10
	Ruang Tunggu	A	20 orang	10	1	10
	R. Tunggu	A		10	1	10
	Playground anak	B	20 anak	30	1	30
	Kantin	D		12	1	12
	R					
	Administrasi/oket	A		9	1	9
	Nurse Station	A	4 org	12	1	12
	R. Dokter/					
	Konsultasi	A		12	1	12
	Locker	A		4	1	4
	Apotek	A		12	1	12
	R. Kereta	A		7.5	1	7.5
	Pantry	A		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4
	Ruang Cuci Tangan	A		4	1	4
	WC/ Toilet Pria	A	4 org	7.5	1	7.5
	Wanita	A	4 org	7.5	1	7.5
Luas (m ²) =						345.5
(+ Sirkulasi 20%)						414.6

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Poliklinik	Poli Umum	A		21	2	42
	Poli Penyakit Dalam	A		21	1	21
	Poli Mata	A		21	1	21
	Poli Gigi dan Mulut	A		21	2	42
	Poli Bedah	A		21	1	21
	Poli Kulit dan Kelamin	A		21	1	21
	Poli THT	A		21	1	21
	Poli Saraf	A		21	1	21
Luas (m ²) =						210
(+ Sirkulasi 20%)						201.6

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Apotek / Farmasi	R. Tunggu	D		20	1	20
	R. Administrasi	A		12	1	12
	R. Distribusi	A		12	1	12
	R. Penerimaan Bahan	A		12	1	12
	R. Peracikan	B		30	1	30
	R. Kepala	A		9	1	9
	R. Staf	A		12	1	12
	R. Perpustakaan	A		12	1	12
	R. Sterilisasi	A		4	1	4
	Gudang Obat	D		6	1	6
	Locker	A		4	1	4
	R. Cuci	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
	Pantry	A		4	1	4
Luas (m ²) =						149
(+ Sirkulasi 20%)						178.8

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Rehabilitasi Medik	R. Tunggu	A		20	1	20
	R. Administrasi	A		12	1	12
	R. Treatment	A		20	1	20
	R. Exercise	A		22	1	22
	R. Dokter	A		9	1	9
	R. Staf	A		12	1	12
	Nursing Station	A		12	1	12
	Occupational Therapy	A		20	1	20
	Hidro Therapy	A		22	1	22
	Inhalation Therapy	B		15	1	15
	Gymnasium	B		21	1	21
	R. Alat/ Mekanikal	A		20	1	20
	Locker	A		4	2	8
	R. Cuci	A		4	1	4
	Pantry	A		4	1	4
	K. Mandi	D		6	1	6
	Gudang	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
Luas (m ²) =						239
(+ Sirkulasi 20%)						286.8

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyeragaman dan Nyaman pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Radiologi	R. Tunggu	D		20	1	20
	R. Administrasi	A		9	1	9
	R. Persiapan Pasien	A		15	2	30
	R. Screenshot	A		7.5	1	7.5
	Locker	A		2	2	4
	R. X-Ray	A		42	2	84
	R. Angiografi	A		45	1	45
	R. Pengamatan Angio	A		22	1	22
	R. Endoscopy	A		45	1	45
	R. USG	B		16	1	16
	R. CT- Scan	B		20	1	20
	R. Baca Film	A		12	1	12
	Kamar Gelap	A		12	1	12
	R. File Film	B		8	1	8
	R. Monitoring	A		12	1	12
	R. Kepala	D		12	1	12
	R. Staff	D		12	1	12
	R. Konsultasi/ Dokter	A		12	1	12
	R. Mekanikal	A		4	1	4
	Pantry	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
	Gudang	A		4	1	4
Luas (m ²) =						402.5
(+ Sirkulasi 20%)						483

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyerbukan Penderita pada Rumah

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Bedah Sentral (Surgerv)	R. Tindakan	-		20	1	20
	R. Administrasi	A		9	1	9
	R. Bedah/ Operasi	A		36	4	144
	R. Diskusi + Library	A		12	1	12
	Nurse Station	A	4 org	12	1	12
	R. Dokter	A		7.5	1	7.5
	R. Linen	A		6	1	6
	Locker	A		4	2	8
	R. Persiapan	A		6	2	12
	R. Anastesi dan Obat	B		9	1	9
	R. Monitoring/ CCTV	A		12	1	12
	R. Steril Umum	C		7	1	7
	R. Instrumen Steril	A		9	1	9
	R. Scrub-Up / Steril	C		9	2	18
	R. Stretcher	A		7.5	2	15
	R. Spoel Hok	A		14	1	14
	R. Sub-Steril	A		9	1	9
	R. Recovery	A		22	1	22
	R. Alat	A		9	1	9
	Mushola	D		8	1	8
	Pantry	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
	Gudang	A		4	1	4
Luas (m ²) =						378.5
(+ Sirkulasi 20%)						454.2

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi	Nurse stasion	A		12	4	48
Pasien	R kereta	A		7 5	4	30
Rawat Inap	Gudang	A		4	4	16
(Menular)	R Alat Medik	A		4	4	16
21 % x 250						
TT	Musholla	D		9	2	18
37TT	R.Cuci Tangan	A		8	2	32
	Toilet	A		4	4	16
	Pantry	A		4	4	16
	R.Isolasi	A		20	4	80
	R Bermain Pasien	D		20	4	80
usia 1 - 5 Thn	Kelas 3	F	6 org	24	2	48
	Kelas 2	F	4 org	22	2	44
	Kelas 1	E	2 org	18	2	18
	VIP	E	1 org	12	2	24
usia 5 - 14 Thn	Kelas 3	F	6 org	24	2	48
	Kelas 2	F	4 org	22	2	44
	Kelas 1	E	2 org	18	2	36
	VIP	E	1 org	12	2	24
	WC Pasien	A		4	20	80
Luas (m ²) = (+) Sirkulasi 20%						718 732.36

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Intensive Care Unit	R. Tunggu	A		20	1	20
	R. Administrasi	A		6	1	6
	R. Diagnosa	A		15	1	15
	R. Laboratorium	A		6	1	6
	R. Alat	A		4	1	4
	R. Obat dan O ₂	A		4	1	4
	Spoel Hok	A		7.5	1	7.5
	R. Linen	A		4	1	4
	Locker	A		4	2	8
	R. Dokter	A		9	1	9
	Nurse Station	A		12	1	12
	Central Monitoring	A		12	1	12
	Toilet	A		4	2	8
	R. Mekanikal	A		24	1	24
	Pantry	A		6	1	6
	Gudang	A		4	1	4
	R. Perawatan :					
	3 % x					
	175Bed					
5 bed	- GiCU	A		15	3	45
	- CiCU	A		15	2	30
	- PiCU	A		15	2	30
	R. Isolasi	A		20	1	20
Luas (m ²) =						254.5
(+ Sirkulasi 20%)						305.4

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi	Nurse stasion	A		12	4	48
Pasien	R.kereta	A		7.5	4	30
Rawat Inap	Gudang	A		4	4	16
(Tidak menular)	R.Alat Medik	A		4	4	16
58% x 175TT	Musholla	D		9	2	18
101 TT	R.Cuci Tangan	A		8	2	32
	Toilet	A		4	4	16
	Pantry	A		4	4	16
	R.Isolasi	A		20	4	80
	R Bermain Pasien	D		20	4	80
usia 1 - 5 Thn	Kelas 3	F	6 org	24	6	144
	Kelas 2	F	4 org	22	5	110
	Kelas 1	E	2 org	18	5	90
	VIP	E	1 org	12	5	60
usia 5 - 14 Thn	Kelas 3	F	6 org	24	6	144
	Kelas 2	F	4 org	22	6	132
	Kelas 1	E	2 org	18	5	90
	VIP	E	1 org	12	5	60
	WC Pasien	A		4	45	180
Luas (m ²) =						1362
(+ Sirkulasi						
20%						1634.4

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Gawat Darurat	R. Tunggu	A	6	10.5	1	10.5
	R. Administrasi	A		12	1	12
	R. Kereta	A		7.5	1	7.5
	R. Triage	A		40	1	40
	R. Observasi	A		12	1	12
	R. Bedah Minor	A		17.5	1	17.5
	R. Resusitasi	A		16	1	16
	R. Sterilisasi	A		4	1	4
	R. Recovery	A		35	1	35
	R. X-Ray	E		6	1	6
	R. Gips	A		6	1	6
	R. Locker Perawat	A		10	1	10
	R. Linen	A		4	2	8
	R. Laboratorium	A		12	1	12
	R. Dokter	A		9	1	9
	R. Anastesi dan Obat	B		9	1	9
	Nurse Station	A		12	1	12
	R. Alat Medik	A		3.5	1	3.5
	Mushola	D		8	1	8
	R. Cuci	A		3.5	1	3.5
	Toilet	A		4	2	8
	Pantry	A		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4
	Parkir Ambulance	A	1 mobil	12.5	2	25
					Luas (m ²) =	282.5
					(+) Sirkulasi 20%	339

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*Non
Medis

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Mini Market	R. Penjualan	D		20	1	20
	Kasir	D		4	1	4
	Gudang	D		4	1	4
	R. Pengelola	D		6	1	6
	Pantry	D		4	1	4
	Toilet	D		4	1	4
					1	4
Luas (m ²) =						42
(+ Sirkulasi 20%)						50.4
Kantin :	R. Makan	D	20	104	1	104
	R. Saji	D		8	1	8
	Dapur	D		12	1	12
	Gudang	D		4	1	4
	R. Cuci Tangan	D		4	2	8
	Toilet	D		4	2	8
	Kasir	D		4	2	8
	R. Pengelola	D		12	1	12
Luas (m ²) =						164
(+ Sirkulasi 20%)						196.8

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Toys - store Retail	R.Display	D		12	1	12
	Kasir	D		3.51	1	3.51
	Gudang	D		4	1	4
	R.Pengelola	D		7.2	1	7.2
	Pantry	D		4	1	4
	Toilet	D		4	1	4
					Luas (m ²) = (+) Sirkulasi 20%	34.71 41.652
UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Chocolate and Candy Shop Retail	R.Display	F		6	1	6
	Kasir	D		3.51	1	3.51
	Gudang	D		4	1	4
	R pengelola	D		7.2	1	7.2
	Pantry	D		4	1	4
	Toilet	D		4	1	4
					Luas (m ²) = (+) Sirkulasi 20%	28.71 34.452
UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Bakery and cake Retail	R.display	F		8	1	8
	Kasir	D		3.51	1	3.51
	Dapur	D		4	1	4
	R.pengelola	D		7.2	1	7.2
	Toilet	D		4	1	4
	Gudang	D		4	1	4
					Luas (m ²) = (+) Sirkulasi 20%	30.71 36.852

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Library and Book Store Retail	R.Display	F		20	1	20
	Kasir	D		4	1	4
	R.Baca	D		144	1	144
	R.pengelola	D		10.8	1	10.8
	Gudang buku	D		20	1	20
	pantry	D		4	1	4
	Toilet	D		4	1	4
	Gudang buku	D		4	1	4
Luas (m ²) =						186.8
(+) Sirkulasi 20%						224.16

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Penginapan	Hall	D	20 Org	40	1	40
Pengunjung pasien	Recep. and cashier	D	3 org	6	1	6
	Lobby and Lounge	D		10	1	10
	Phone Booth	F		3	1	3
	ATM	F		6	1	6
Standar single bed room	R.tidur	D	2 org	18	25	450
	K.mandi	D		4	25	100
	Balkon	D		2	25	20
Standar Double Bed room	R.tidur	D	2 Org	21	10	210
	K.mandi	D		4	10	40
	Balkon	D		2	10	20
Suite	R.tidur	D		24	15	360
	K.mandi	D		9	15	135
	Balkon	D		2	25	50
	R.pengelola	D	20 Org	24	1	24
	Service	G		170	1	170
Luas (m ²) =						1644
(+) Sirkulasi 20%						1972.8

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak***3.6.2 Kebutuhan dan Luasan Ruang Administrasi dan Komite Medik**

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Komite Medik (Fungsional)	R. Dokter	A		15	1	15
	R. Kepala Perawat	D		12	1	12
	R. Diskusi/ Rapat	D		20	1	20
	Perpustakaan	D		15	1	15
	Pantry	A		4	1	4
	Locker	A		6	1	6
	Toilet	A		4	2	8
	Gudang	A		4	1	4
Luas (m ²) =						84
(+ Sirkulasi 20%)						100.8

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Administrasi & Medical Record (Struktural)	R. Direktur	A		30	1	30
	R. Sekertaris	A		15	1	15
	R. Wakil Direktur	A		15	1	15
	R. Tata Usaha :	A		15	1	15
	- Umum	D		12	1	12
	- Kepegawaian	D		12	1	12
	- Pelaporan & Program	D		12	1	12
	- Rumah Tangga	D		12	1	12
	- Instalasi Medis	D		12	1	12
	Perpustakaan	A		15	1	15
	R. Rapat	A		30	1	30
	R. Jaga / Informasi	A		4	1	4
	R. Medical Record	A		20	1	20
	Gudang Dokumen	A		15	1	15
	R. Kepala Keuangan :	D		12	1	12
	- Bendahara	D		12	1	12
	- P. Dana Intern	D		12	1	12
	R. Tamu/ R. Tunggu	A		20	1	20
	Administrasi / Kasir	A		15	1	15
	Pantry	A		6	1	6
	R. Panel	A		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

Toilet	Pria	A	3	7.5	1	7.5
	Wanita	A	3	7.5	1	7.5
Luas (m ²) = 319						
(+ Sirkulasi 20%)						382.8

Ruang Luar

NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Parkir Publik mobil	D	50	12.5	50	625
Parkir Publik motor	D	40	2	40	80
Parkir Administrasi	D	10	12.5	10	125
Parkir Dokter	D	35	12.5	35	437.5
Parkir Staf lain	D	15	12.5	20	250
Parkir Servis	D	12	14	12	168
Drop-off Kendaraan	D	2	25	2	50
Kolam	D		9	3	27
Plaza	D		16	4	64
R. Duduk	D		6	4	24
Luas (m ²) =					1850.5
Sirkulasi 20%					2220

Service

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Cuci / Laundry	R. Pengawas	A		12	1	12
	R. Distribusi / Trolley	A		12	1	12
	R. Setrika	A		12	1	12
	R. Jahit	A		12	1	12
	R. Desinfektan	A		12	1	12
	R. Pengereng	A		24	1	24
	R. Cuci	A		40	1	40
	R. Bahan Bersih	A		12	1	12
	R. Bahan Kotor	A		12	1	12
	R. Staf	D		12	1	12
	Locker	A		4	2	8
	Gudang	A		4	1	4
	Pantry	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
Luas (m ²) =					184	
(+ Sirkulasi 20%)						220.8

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Gizi / Dapur	R. Administrasi	A		12	1	12
	R. Kereta Makan	A		7.5	1	7.5
	R. Persiapan Masak	A		40	1	40
	R. Distribusi	A		9	1	9
	R. Cuci Alat	A		12	1	12
	R. susu dan Gula	A		6	1	6
	R. Snack & Buah2an	A		6	1	6
	R. Sayuran	A		6	1	6
	R. Daging	A		6	1	6
	Gudang Beras	A		6	1	6
	R. Kaleng & Botol	A		6	1	6
	R. Bahan lain	A		6	1	6
	Dapur Utama	A		56	1	56
	Dapur Diet	D		12	1	12
	Locker	A		4	2	8
	R. Ahli Gizi/ Pengawas	A		12	1	12
	R. Staff	D		12	1	12
	Toilet	A		4	2	8
	Gudang Alat	A		4	1	4
	R. Sampah	D		4	1	4
Luas (m ²) =						238.5
(+ Sirkulasi 20%)						286.2

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Pemeliharaan Sarana RS (IPSRS)	R. Administrasi	A		12	1	12
	R. Kepala Pengawas	A		12	1	12
	R. Rapat	A		20	1	20
	R. Alat	A		4	1	4
	Locker Pakaian	A		4	1	4
	R. Pegawai	A		12	1	12
	Pantry	A		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4
	Toilet	A		4	2	8
Luas (m ²) =						80
(+ Sirkulasi 20%)						96

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
R. CSSD	R. Supervisor	D		12	1	12
	Steam Generator	A		13.5	1	13.5
	R. Penerima	A		20	1	20
	R. Instrument	A		16	1	16
	R. Sterilisasi	A		60	1	60
	R. Administrasi	A		9	1	9
	R. Staf	A		12	1	12
	R. Distribusi/ Trolley	A		9	1	9
	Locker	A		4	2	8
	R. Cuci	A		4	1	4
	Toilet	A		4	1	4
	Gudang Alat	A		50	1	50
Luas (m ²) =						217.5
(+ Sirkulasi 20%)						261

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Workshop : / Bengkel (IPSRs)	Bengkel	A		40	1	40
	Gudang Alat Kayu	A		4	1	4
	Gudang Alat Besi	A		4	1	4
	Gudang Bahan	D		6	1	6
	Adm. Teknik & R. Jaga	A		4	1	4
	Toilet	A		4	1	4
	Pantry	A		4	1	4
Luas (m ²) =						66
(+ Sirkulasi 20%)						79.2

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Supply Engineering :	R. Genset	A		56	1	56
	R. Bahan Bakar	F		9	1	9
	R. Penjaga / Staf	A		4	1	4
	R. Pompa	F		12	1	12
	R. Reservoir Bawah	F		18	1	18
	R. Reservoir Atas	F		9	1	9
	R. Alat	A		4	1	4
	R. Panel	D		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4
	Pantry	A		4	1	4
	Toilet	A		4	1	4
				Luas (m ²) =		128
				(+ Sirkulasi 20%)		153.6
Pembuangan :	R. Sampah Kering	F		6	1	6
	R. Sampah Basah	F		6	1	6
	Pengolahan Limbah	G		16	1	16
	R. Septic tank	F		64	1	64
				Luas (m ²) =		92
				(+ Sirkulasi 20%)		110.4
				Luas Total (m ²) =		700.2
UNIT	NAMA RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS (m ²)	JUMLAH RUANG	LUAS TOTAL
Instalasi Jenazah (Mortuary)	R. Tunggu	A		16	1	16
	R. Administrasi	A		9	1	9
	R. Upacara	A		20	1	20
	R. Persiapan	A		16	1	16
	R. Mandi Jenazah	A		12	1	12
	R. Jenazah	A		20	1	20
	R. Kereta	A		12	1	12
	R. Penjaga	A		8	1	8
	R. Jemur Alat	A		8	1	8
	Pantry	A		4	1	4
	Gudang	A		4	1	4
	Toilet	A		4	1	4
	Garasi Ambulance	A	1 Mobil	12.5	1	12.5
				Luas (m ²) =		145.5
				(+ Sirkulasi 20%)		174.6

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS*Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak*

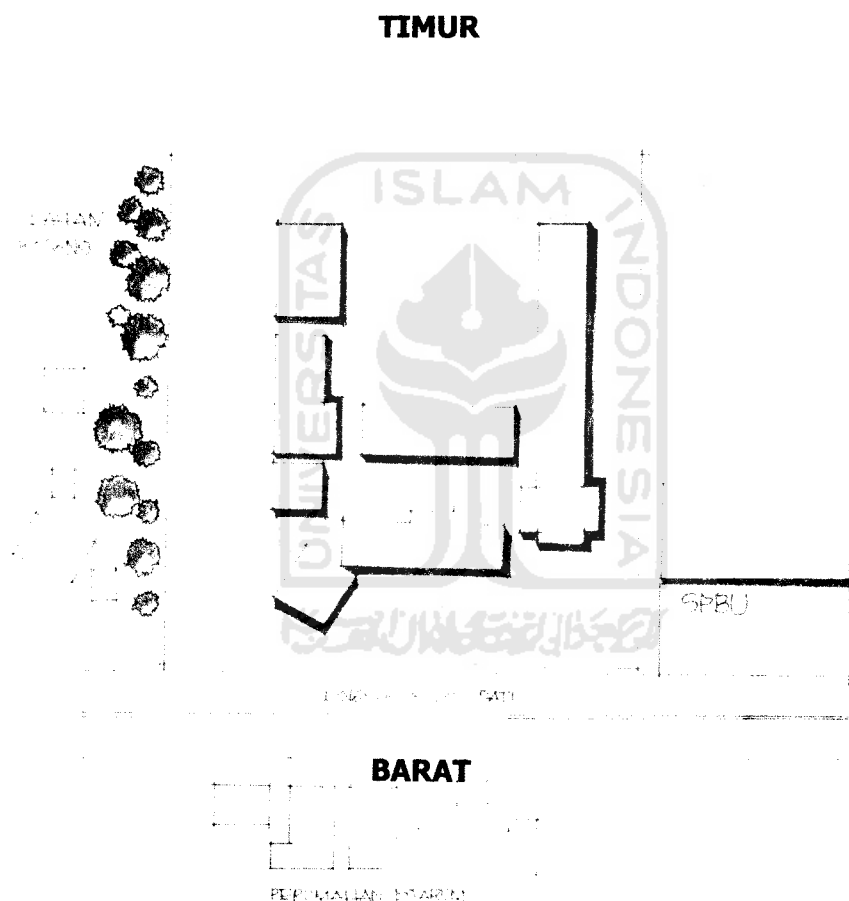
NO	Unit	Luas Total + Sirkulasi 20 % (m ²)
1.	Out Patient Departement Unit Poliklinik Unit Penunjang Poliklinik	20.000 (2 Ha) 201.6 426.6
2.	Central Medical Unit Unit Apotik/farmasi unit Laboratorium Unit Rehabilitasi Medik Unit Radiologi Unit Bedah Central (Surgery)	 174 276 286.8 483 449.4
3.	Instalasi Gawat Darurat	329.4
4.	Nursing (in patient Departement) Unit Rawat Inap Memular Unit Rawat inap Tidak Menular unit Rawat inap bedah unit Rawat inap Intensive (ICU)	 732.36 1634.4 592.2 352.5
5.	Administrasi & MR Unit Komite medik Unit Medical Record	 100.8 382.8
6.	Non Medis Asrama Perwat Penginapan Pengunjung Pasien Cafe and Restaurant Mini Market Retails : Toys Store Choc.& candy Shop Bakery and Cake Book Store And Library Toilet Umum	 808.8 1878.2 198.2 50.4 41.65 34.45 36.85 228.9 27.6
7.	Service Instalasi Gizi/Dapur Instalasi Laundry/cuci IPSRs R. CSSD Instalasi Jenazah (Mortuary) Supply Engineering Pembuangan	 286.2 100.8 96 217.5 79.2 153.6 110.4
LUAS TOTAL BANGUNAN (m ²)		10119.61
(+) Sirkulasi 20 %		12143.53
8.	Ruang Luar	2076.6
LUAS LAHAN (TOTAL)		14220.13
Luas lahan yang diambil		15.000 m ² (1,5 Ha)
Rencana pengembangan 25%		18.750 m ² (1,87 Ha)

BAB IV

KONSEP DASAR PERANCANGAN

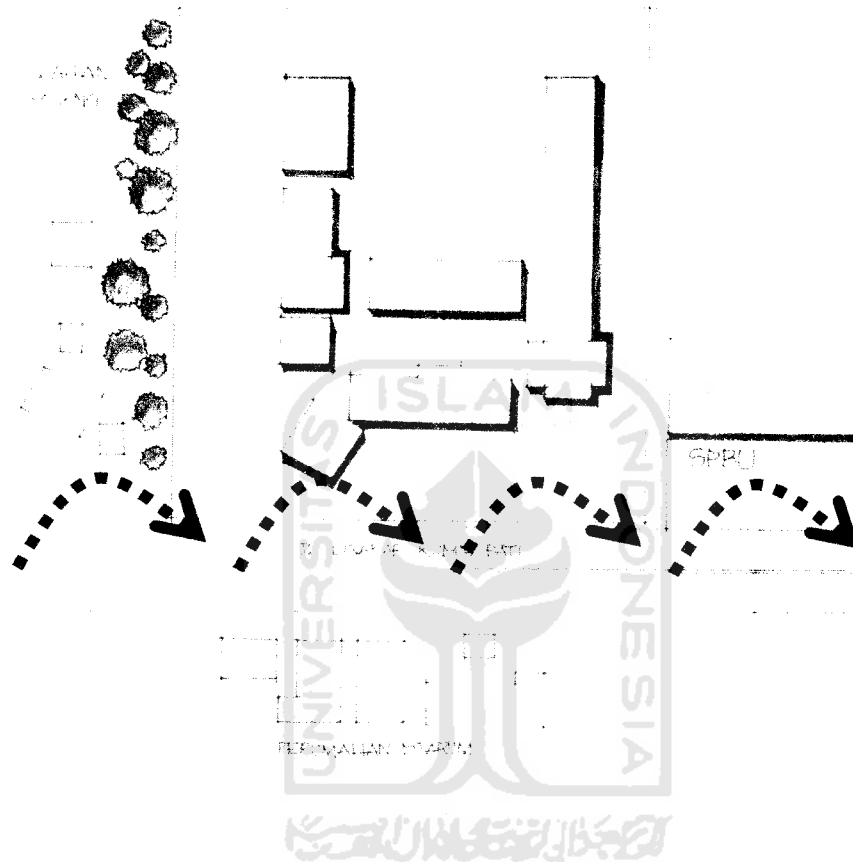
4.1. KONSEP PERANCANGAN

4.1.1. Konsep Matahari



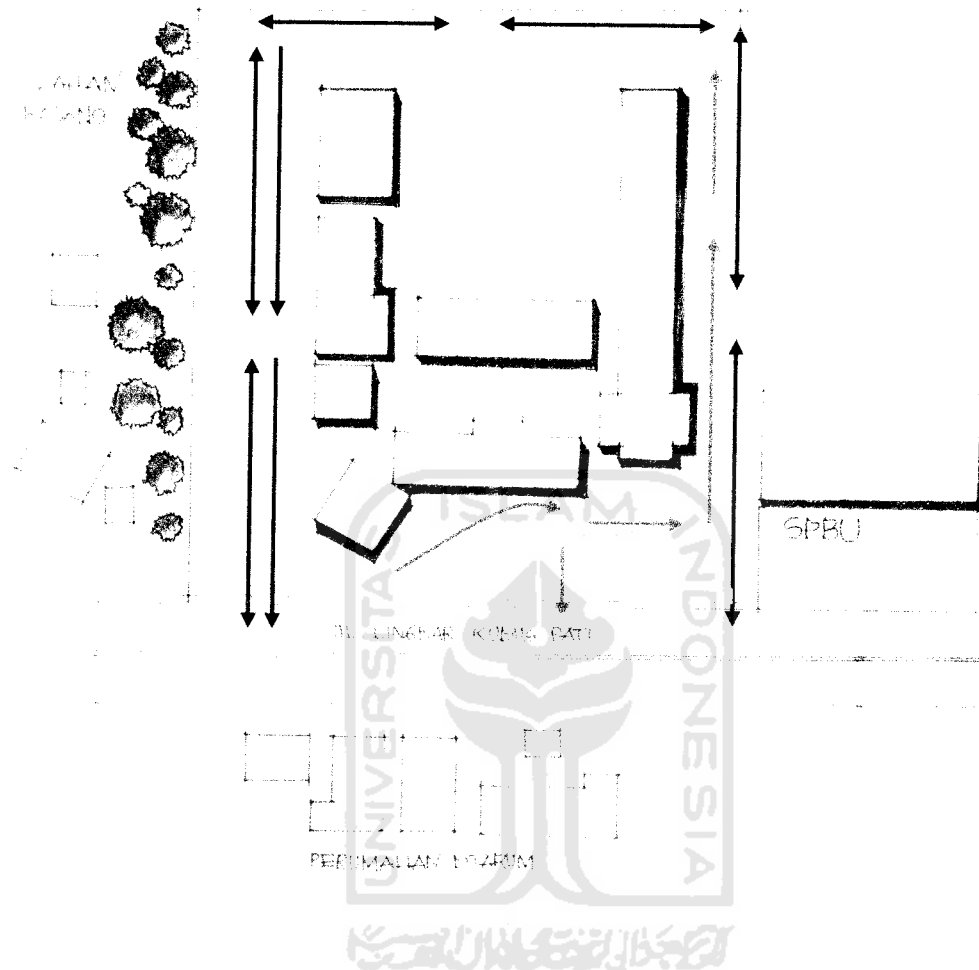
- Bangunan yang terkena sinar matahari langsung dapat diantisipasi, antara lain dengan pemakaian buffer seperti pepohonan di sekitar bangunan.
- Orientasi bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan medis berorientasi utara – selatan, hal ini dilakukan agar bangunan tidak terkena sinar matahari secara langsung.

4.1.2. Konsep Kebisingan



- Kebisingan disebabkan oleh aktivitas yang ada di sekitar site dan di dalam site. Oleh karena itu bangunan yang membutuhkan ketenangan seperti bangunan rawat inap diletakkan jauh dari pusat kebisingan.
- Bangunan Administrasi dan Lobby didekatkan dengan jalan karena tidak membutuhkan ketenangan.
- Penanaman vegetasi di sepanjang jalan sebagai buffer terhadap kebisingan.

4.1.3. Konsep Sirkulasi Tapak

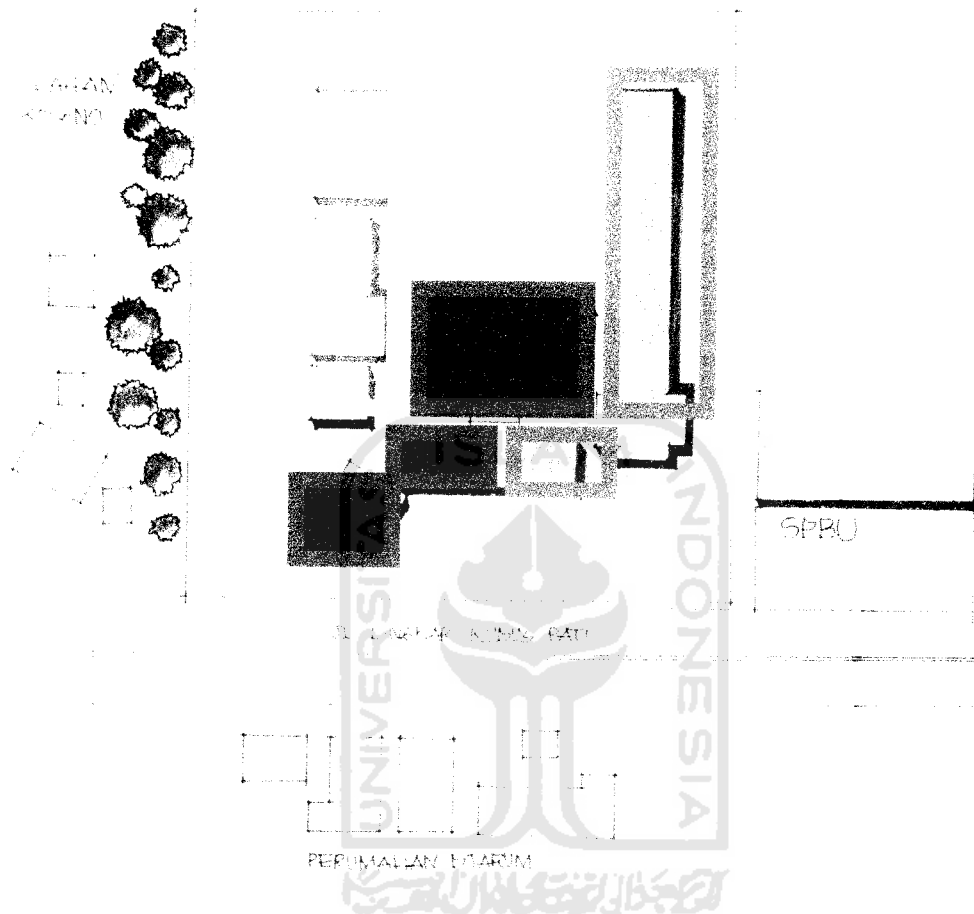


Keterangan :

	Pejalan kaki		Kendaraan IGD
	Kendaraan publik		Kendaraan Service
	Kendaraan staff		

- Pemisahan Jalur publik dan servis.
- Pemisahan jalur kendaraan dan pejalan kaki untuk mencegah crossing pada tapak.
- Perancangan pedestrian dengan pergola sebagai peneduh pejalan kaki dan pemakai kursi roda serta perancangan pedestrian yang datar (tidak bertangga).
- Pemasangan kanopi pada drop-off entrance public dan IGD sebagai peneduh apabila terjadi hujan atau panas terik.

4.1.4. Konsep Zoning Pada Tapak Berdasarkan Fungsi Bangunannya



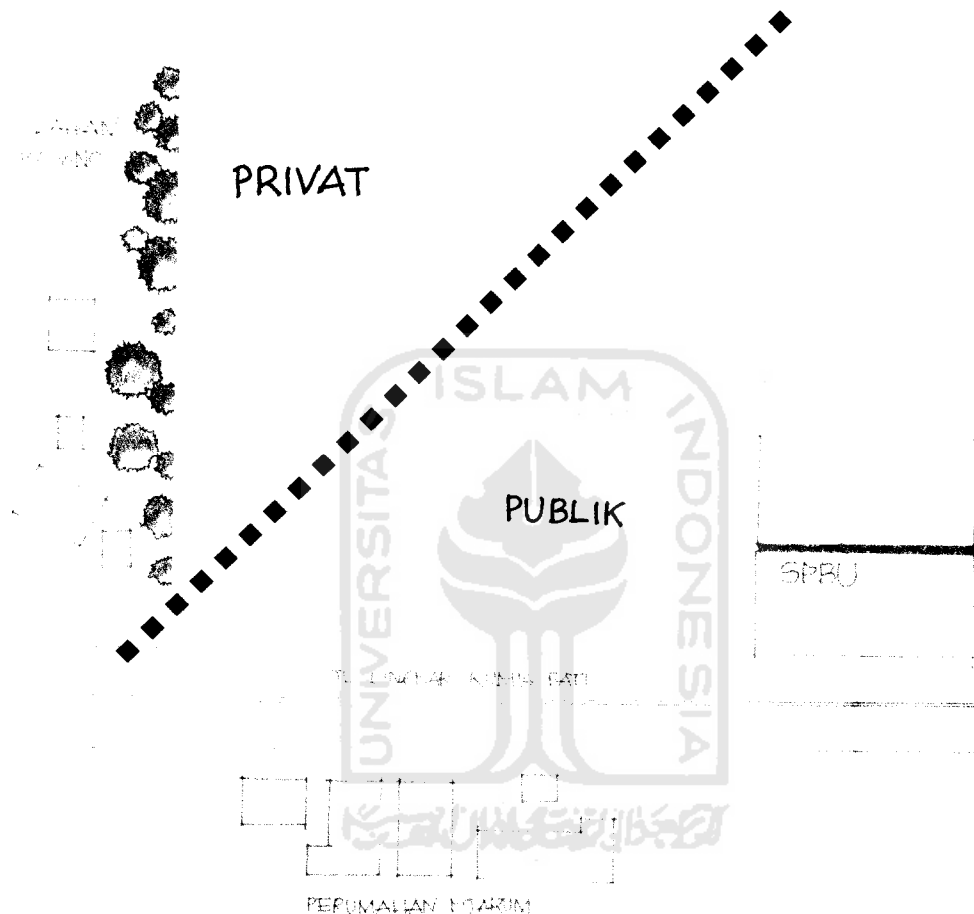
Area ini merupakan area medis yang berisi CMU, IGD, rawat inap, dan poliklinik. Area ini merupakan area kegiatan medis yang ada pada rumah sakit tersebut.

Area ini adalah area servis yang melayani semua kegiatan medis yang ada pada bangunan tersebut.



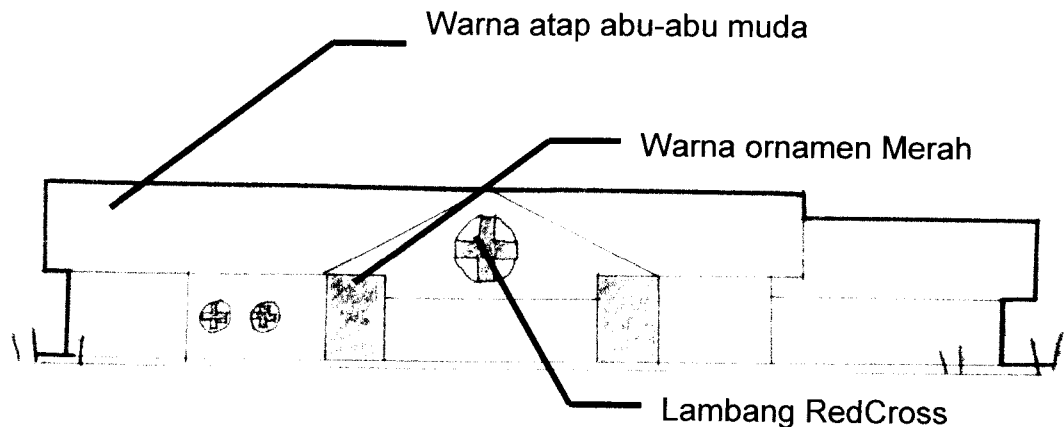
Area non medis yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung dari rumah sakit.

4.1.5. Konsep Zoning pada Tapak Berdasarkan pada Sifatnya



Konsep zoning pada bangunan ini bersifat diagonal, bagian yang lebih berwarna hijau muda adalah bagian yang tidak boleh dilalui sembarangan orang. Hanya staff yang bertugas dan pasien yang berkepentingan saja yang dapat masuk ke area tersebut. Sedangkan area yang berwarna hijau tua adalah daerah publik.

4.2. KONSEP TAMPAK BANGUNAN



4.2.1 Warna Bangunan

Warna merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi estetika bangunan agar terlihat lebih menarik. Penggunaan warna pada Rumah Sakit Khusus Anak ini berbeda dengan Rumah Sakit pada umumnya. Kesan berbeda ini ditunjukkan oleh penggunaan warna-warna yang cerah dan menunjukkan bahwa Rumah Sakit tersebut diperuntukkan bagi anak-anak.

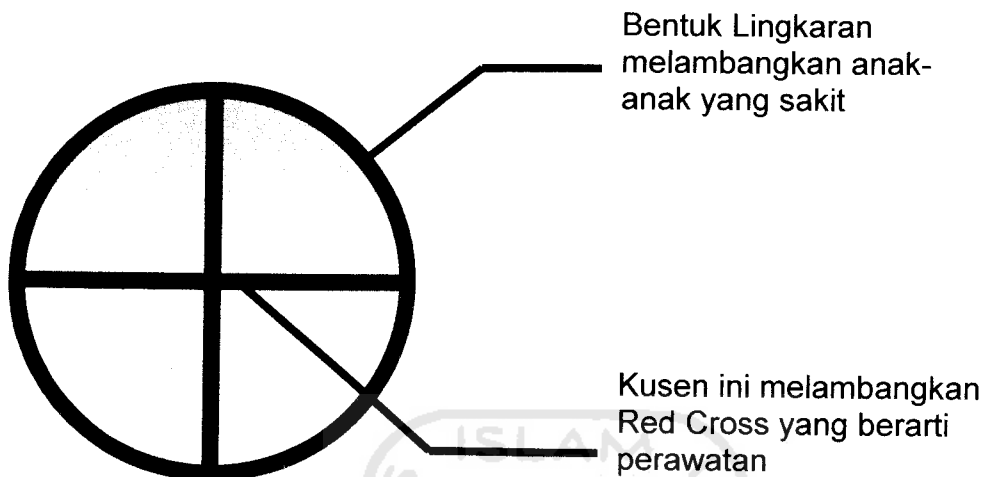
Warna-warna yang digunakan pada Rumah Sakit Khusus Anak ini adalah sebagai berikut :

Merah : dimaksudkan untuk memberikan perasaan ceria dan semangat bagi pasien anak. Karena warna merah memiliki intensitas warna yang tinggi dan membuat mata cepat jenuh, oleh karena itu warna merah diterapkan pada sisi bangunan dan ornamen tertentu.

Coklat muda atau Krem : warna ini digunakan untuk memberikan kesan kontras terhadap warna merah dan coklat., warna ini akan diterapkan pada dinding bangunan.

Abu-abu : warna ini memiliki maksud yang sama dengan warna yang diterapkan pada dinding bangunan (krem) yaitu untuk memberikan kesan kontras terhadap warna merah dan krem. Warna abu-abu ini akan diterapkan pada bagian atap bangunan.

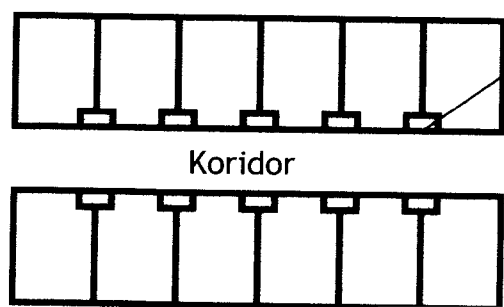
4.2.2 Ornamen pada Bangunan



Bentuk jendela adalah bulat dengan kusen jendela yang berbentuk cross. Bentuk ini diambil dari red cross dan bentuk jendela yang bulat melambangkan anak-anak yang sakit. Jadi lambang ini berarti tempat perawatan bagi anak-anak yang sakit.

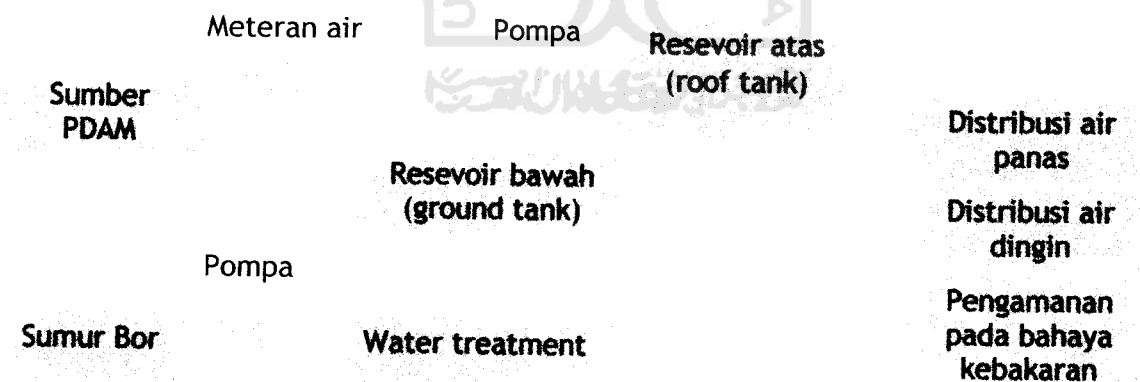
4.3. SISTEM UTILITAS

1. Sistem Distribusi Utilitas



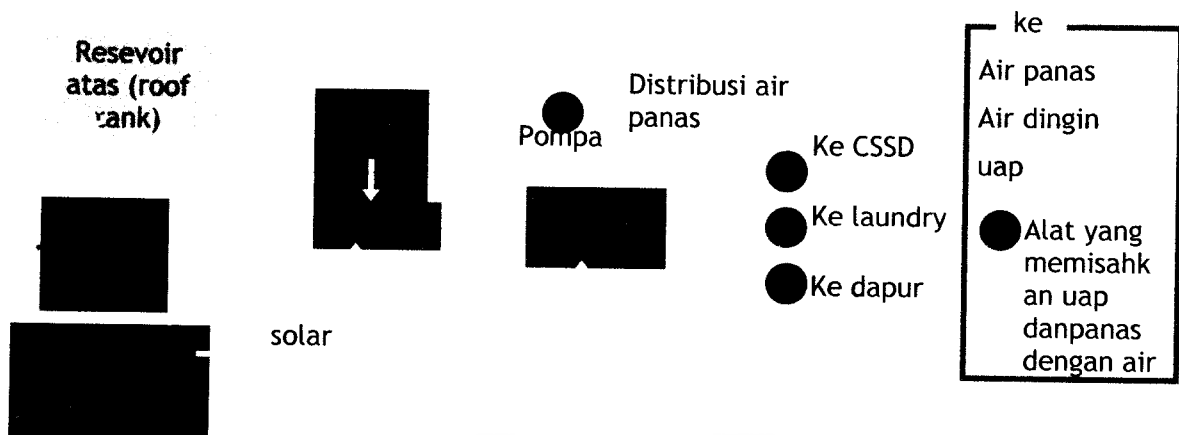
Sistem utilitas yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem yang menggunakan shaft utilitas. Penggunaan sistem ini memiliki keuntungan yaitu ekonomis dan jaringan horizontal yang lebih pendek selain itu pemakaian ducting dan pipa menjadi lebih kecil.

2. Sistem Air Bersih



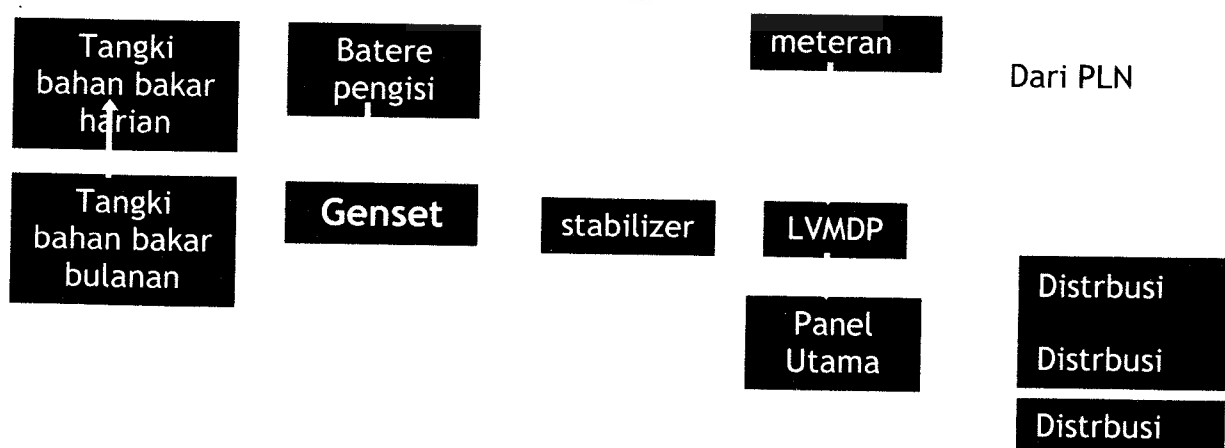
Penyediaan air bersih terdiri dari 2 sumber yaitu PAM dan sumur bor (air tanah). Sistem pendistribusian air bersih pada rumah sakit ini menggunakan sistem tangki atas dan didistribusikan dengan menggunakan sistem down feed.

3. Sistem Distribusi Uap Air dan Air Panas



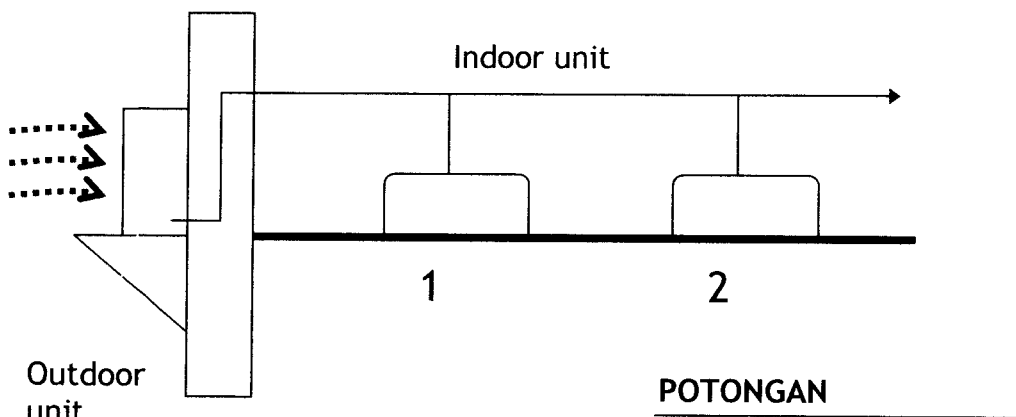
Sistem pemanasan yang dipakai adalah sistem pemanasan tak langsung sistem ini menggunakan boiler sebagai alat penghasil uap panas untuk memasukan air dalam water heater. Air panas didistribusikan ke unit-unit yang membutuhkan air panas, sedangkan uap panas didistribusikan melalui terminal uap ke ruang-ruang sbb : CSSD, Laundry, Dapur pusat, laboratorium, DLL.

4. Sistem Distribusi Elektrikal



Sumber listrik yang digunakan pada bangunan ini berasal dari genset otomatis dan dari PLN.

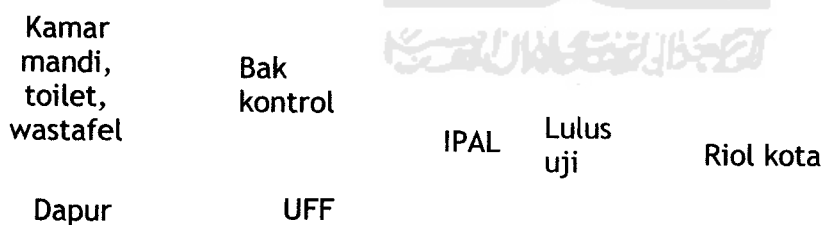
5. Sistem Pengkondisian Udara



Sistem pengkondisian udara yang digunakan pada bangunan ini menggunakan sistem setempat yaitu *Multy Split Sy stem*.

6. Sistem Pembuangan Limbah

Limbah yang berasal dari rumah sakit terdiri dari limbah medis, limbah umum cair, limbah radiologi, dan sampah. Limbah ini memiliki pengolahan yang berbeda.



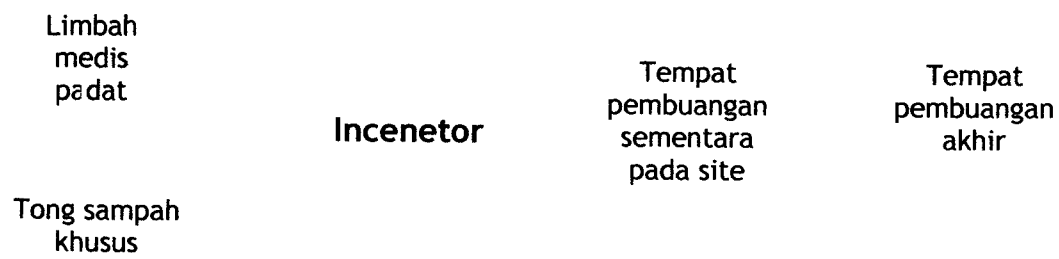
Skema pengolahan limbah umum cair



Skema pengolahan limbah umum padat

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



skema pengolahan limbah medis



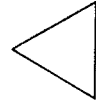
Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)

KONSEP BENTUK

Berikut ini adalah bentuk yang mencerminkan karakteristik anak yang bersifat dinamis dan ceria.



Dinamis : Pergerakan yang bebas sesuai dengan aktifitas yang sifatnya gembira dan senang.



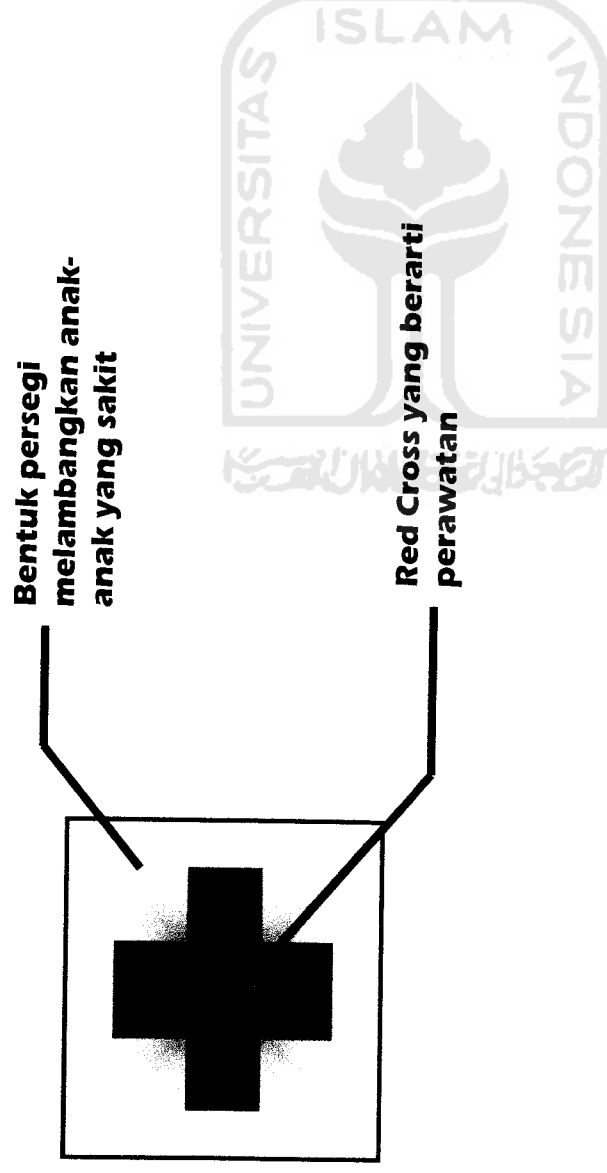
Ceria : Suasana yang terwujud dari daya imajinasi anak yang berupa kesenangan.



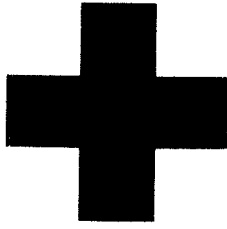
Kombinasi antara bentuk sehingga tercipta sebuah komposisi ruang

(Sumber Literatur : Children's World)

KONSEP DASAR BENTUKAN DIAMBIL DARI LAMBANG KESEHATAN YAITU RED CROSS

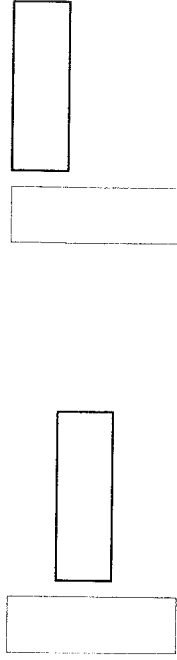
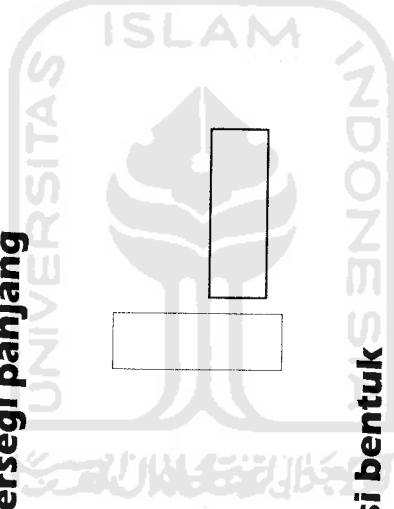
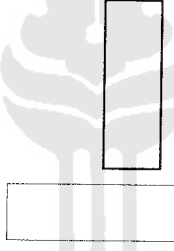


Dari bentuk Red Cross yang utuh dihasilkan beberapa bentuk lain yang merupakan komponen dasar dari bentuk Red Cross, tetapi tetap mencerminkan bentuk – bentuk yang mencerminkan image karakteristik anak dengan sifat yang dinamis dan ceria.



Bentukan Red Cross secara arsitektural berarti bentuk yang terdiri dari 2 buah persegi panjang yang saling tegak lurus

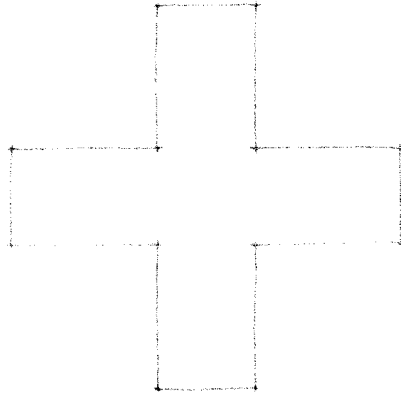
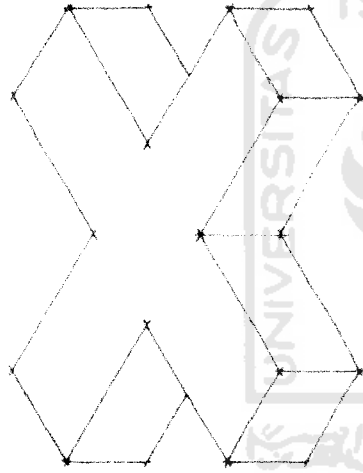
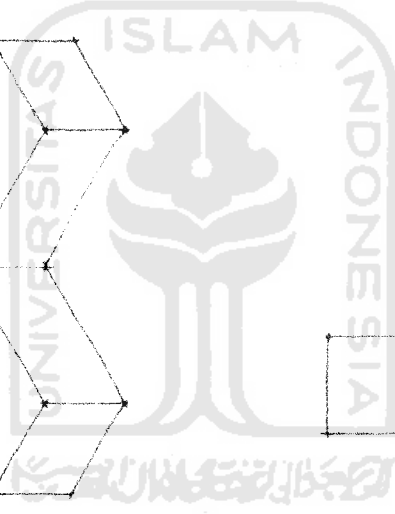
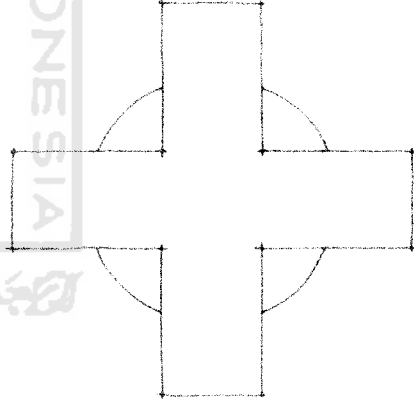
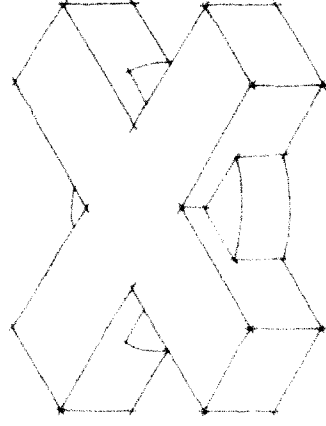
Adanya pemisahan dua bentukan persegi panjang



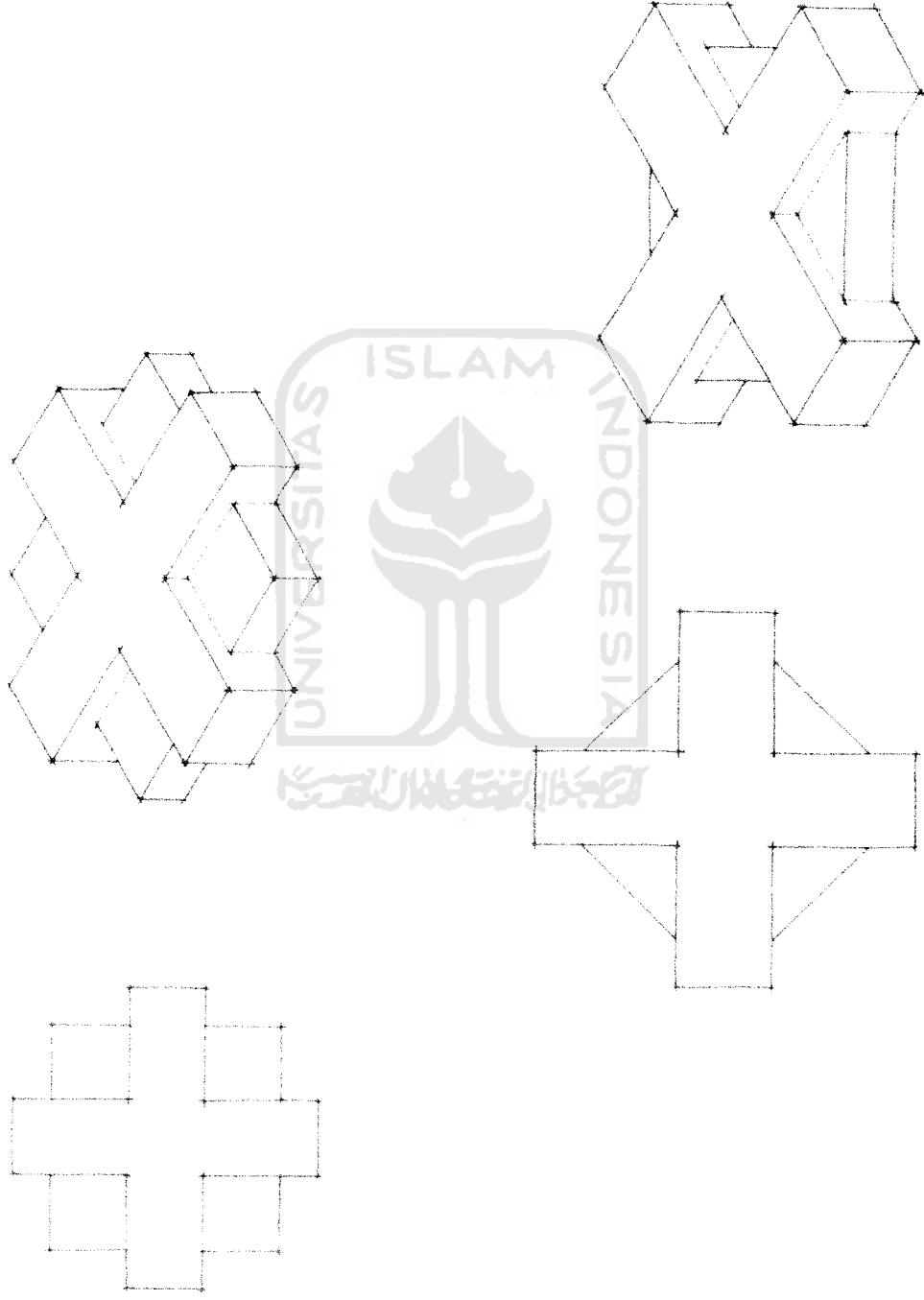
Adanya penambahan dan modifikasi bentuk



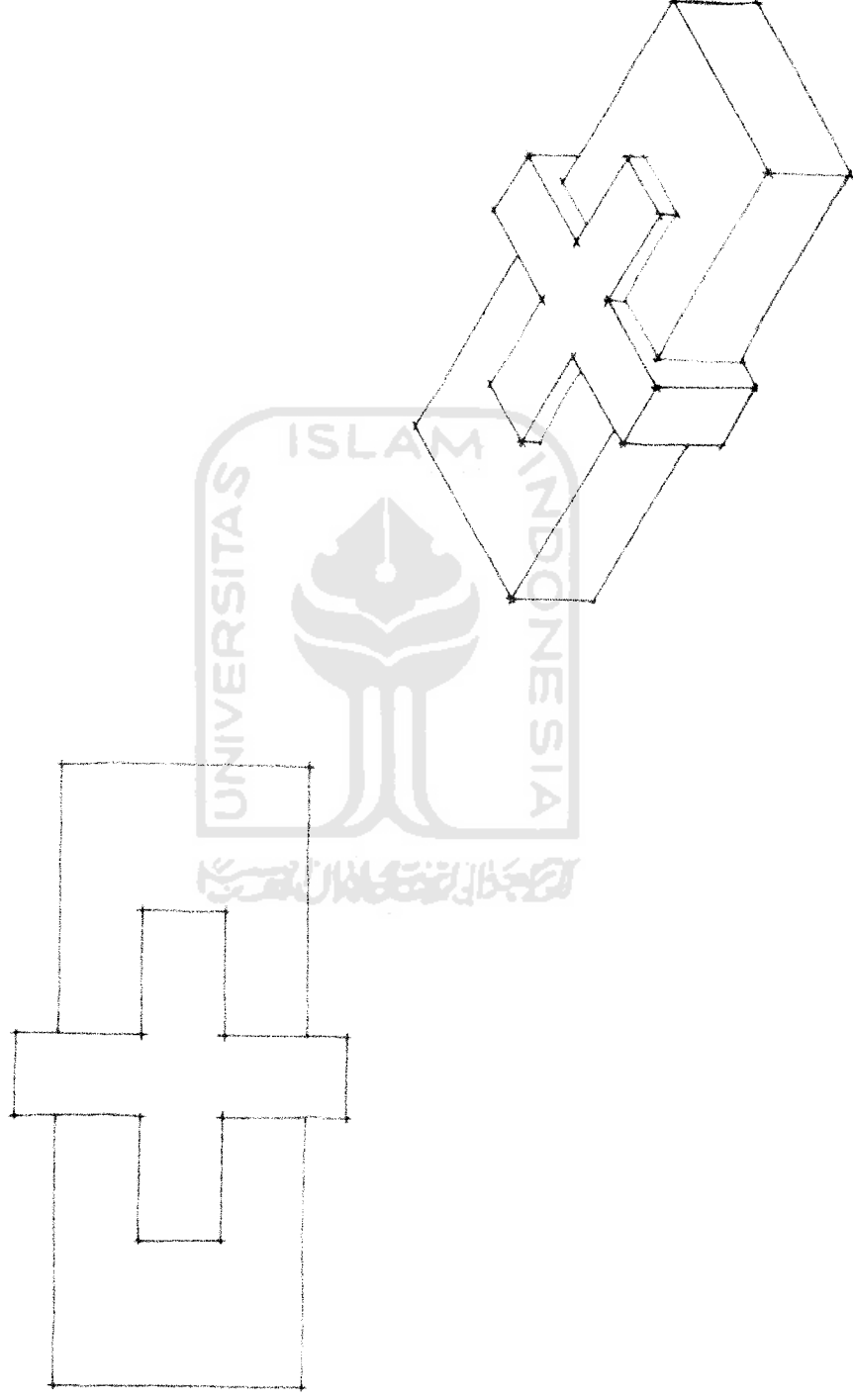
PENCARIAN BENTUK



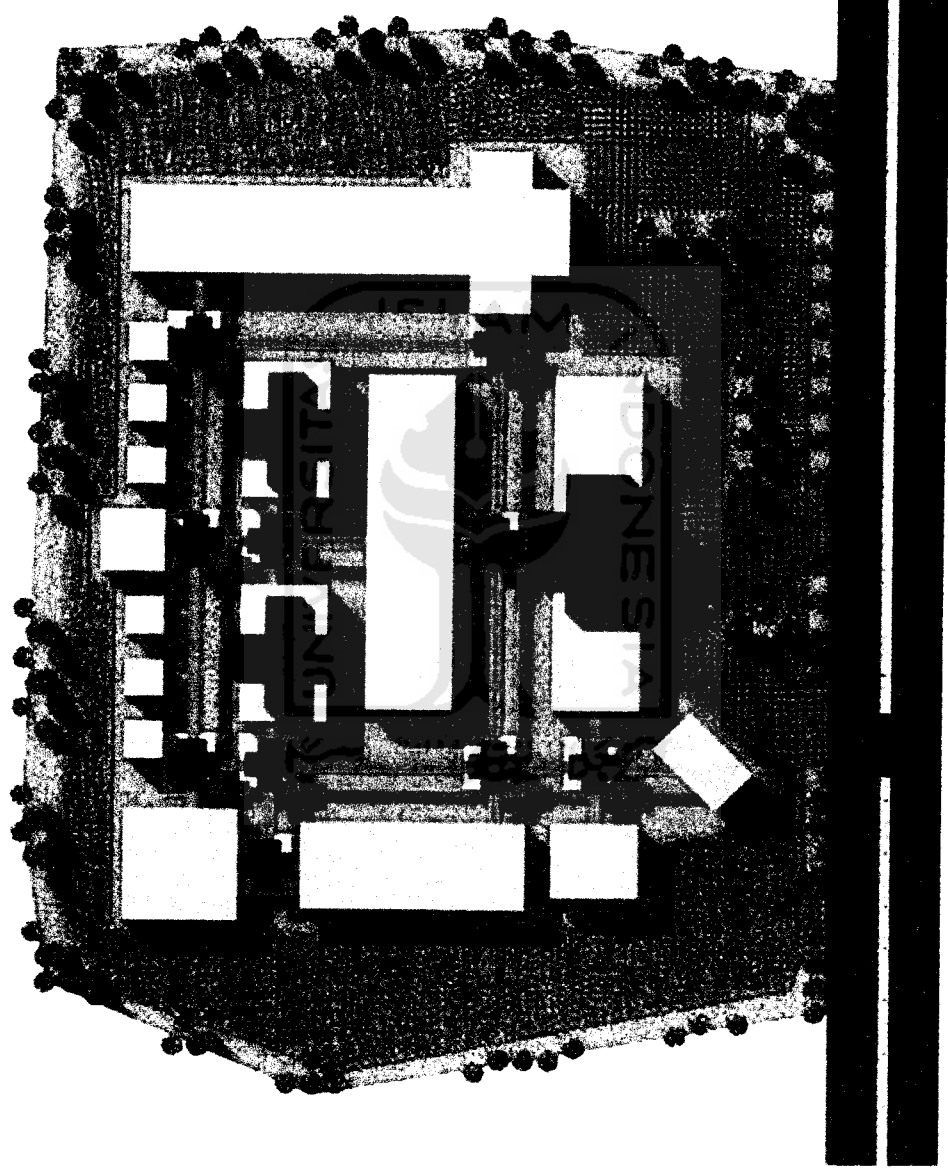
PENCARIAN BENTUK



PENCARIAN BENTUK

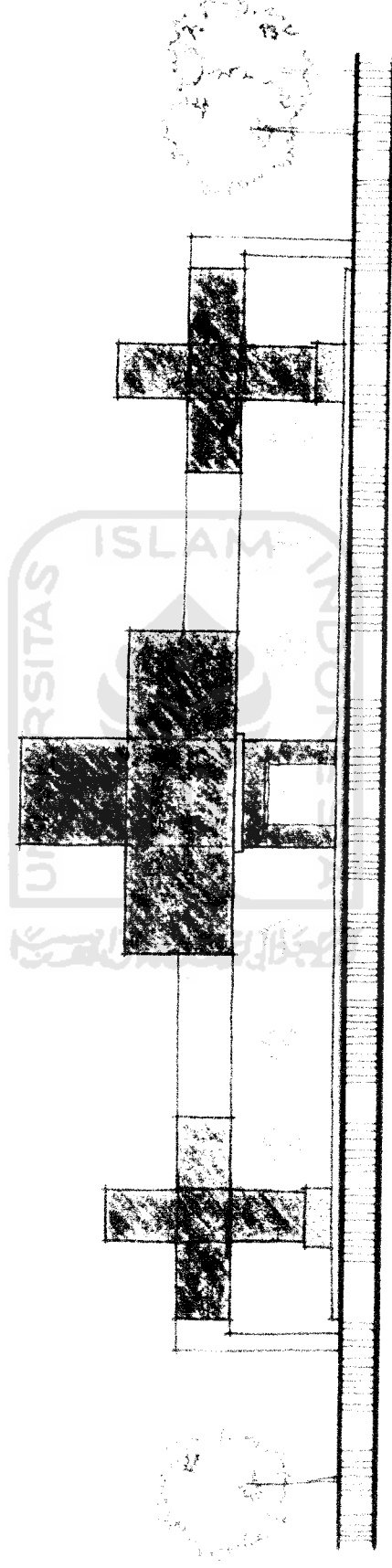


BLOK MASSA BANGUNAN

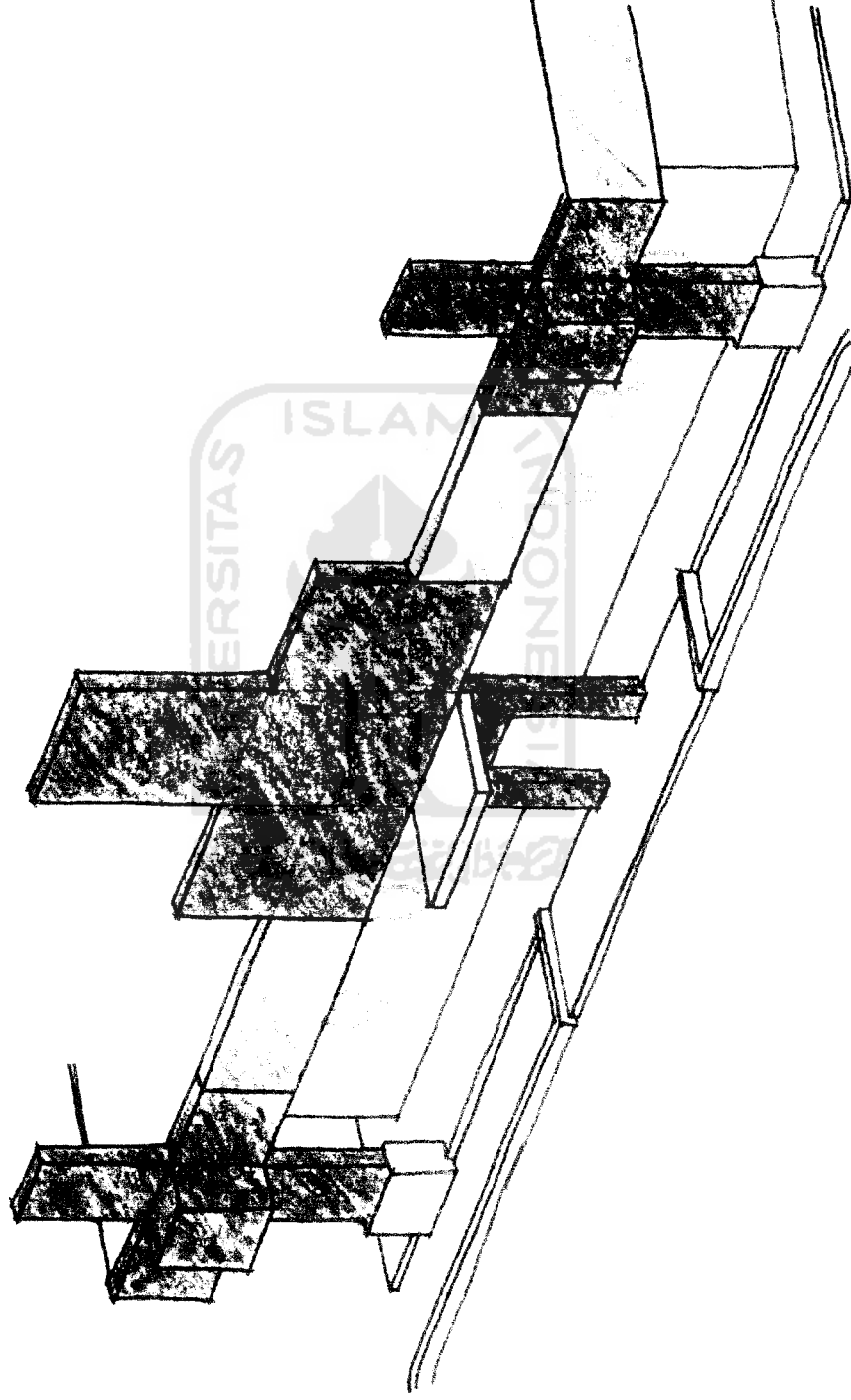


BENTUKAN RED CROSS YANG TAMPAK PADA MASSA BANGUNAN

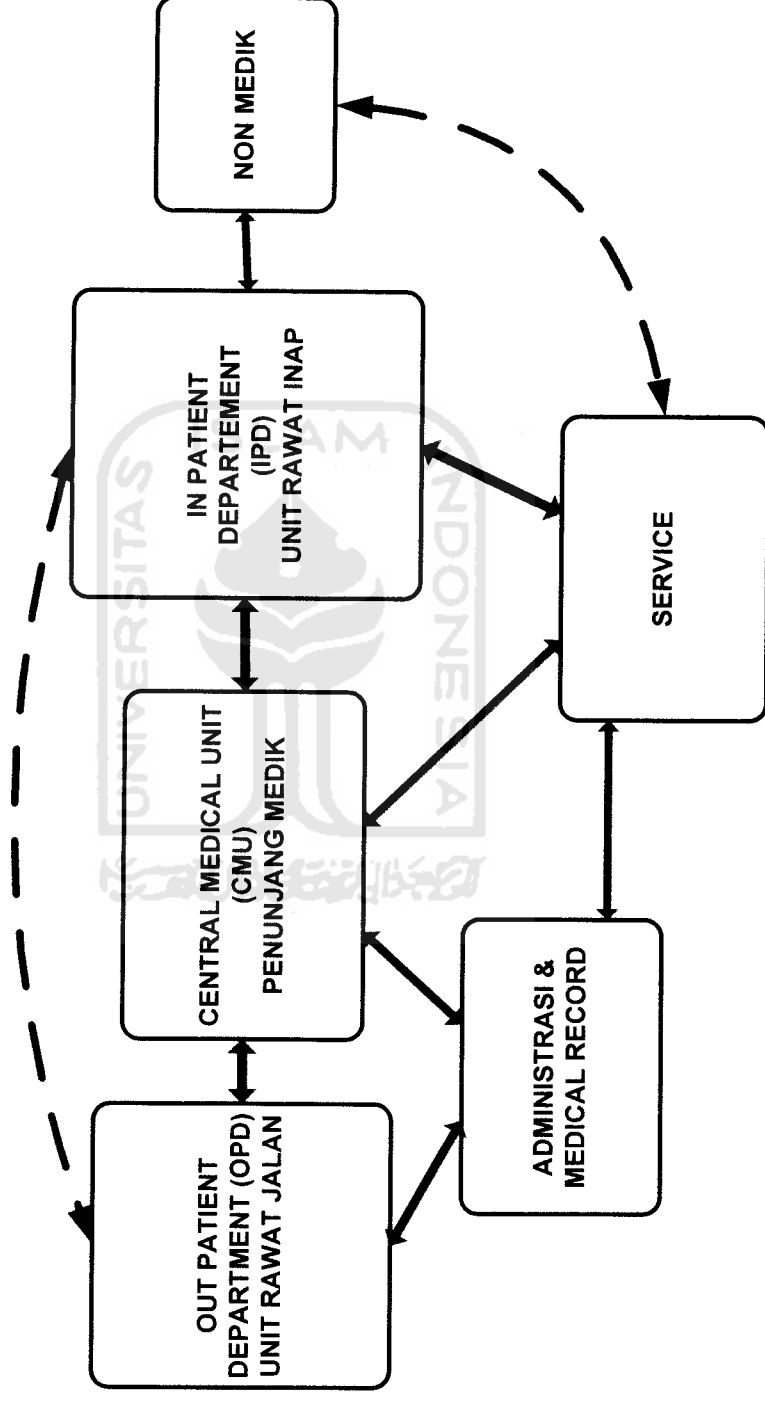
Fasade



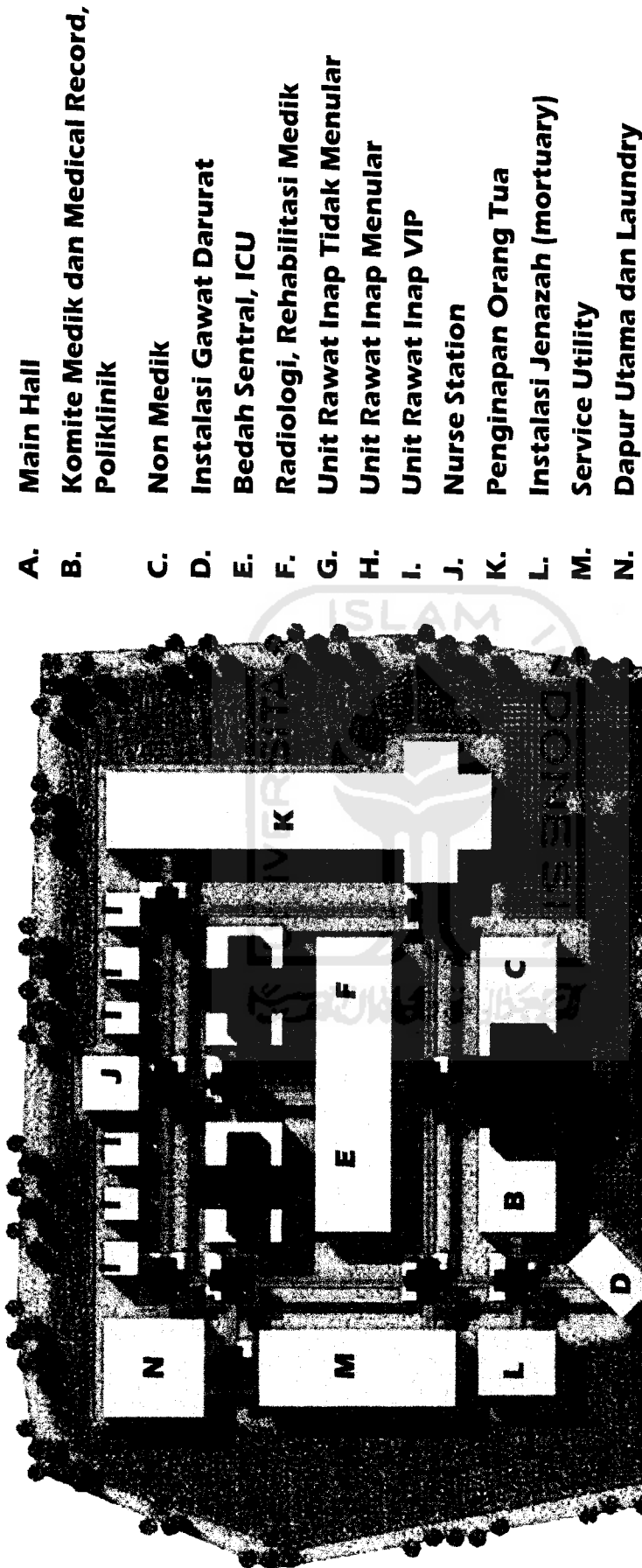
Perspektif tampak



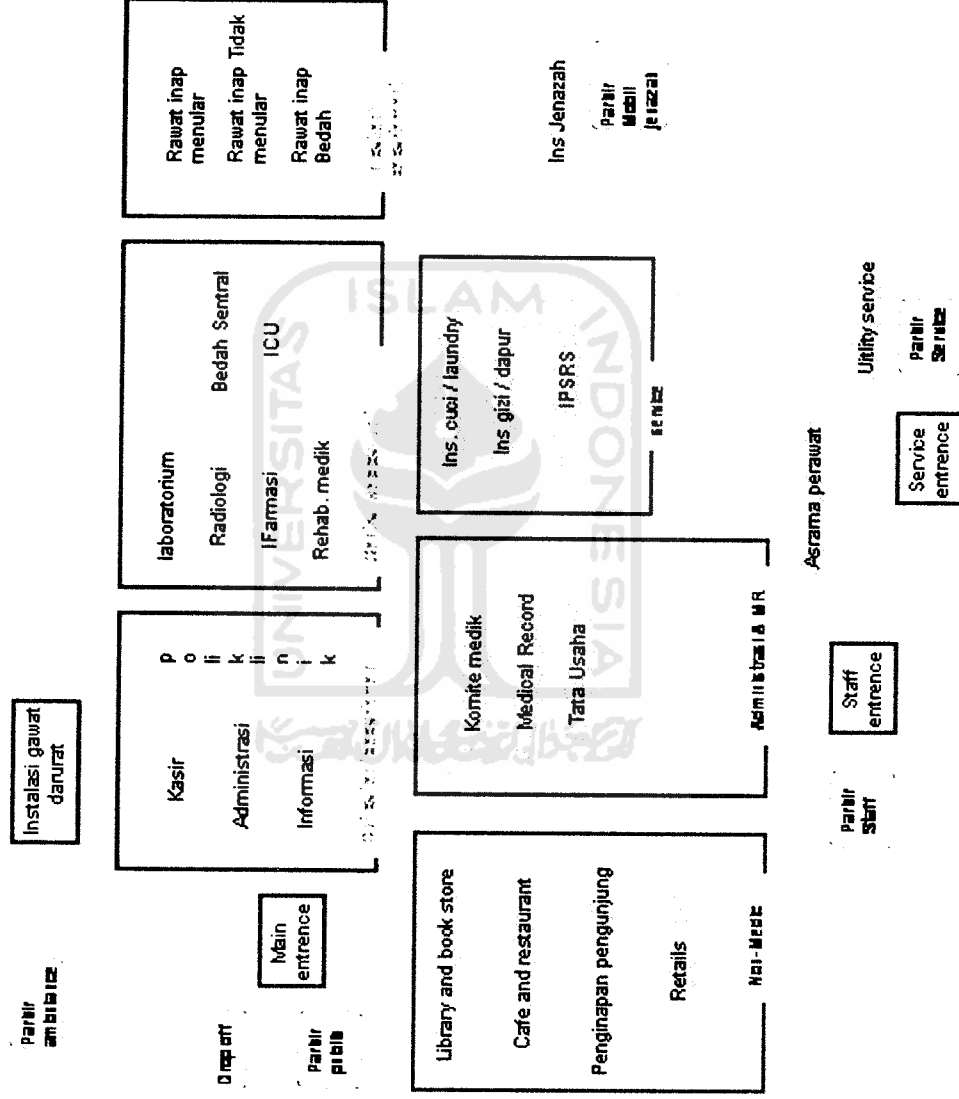
Zoning Ruang Berdasarkan Studi Aktivitas



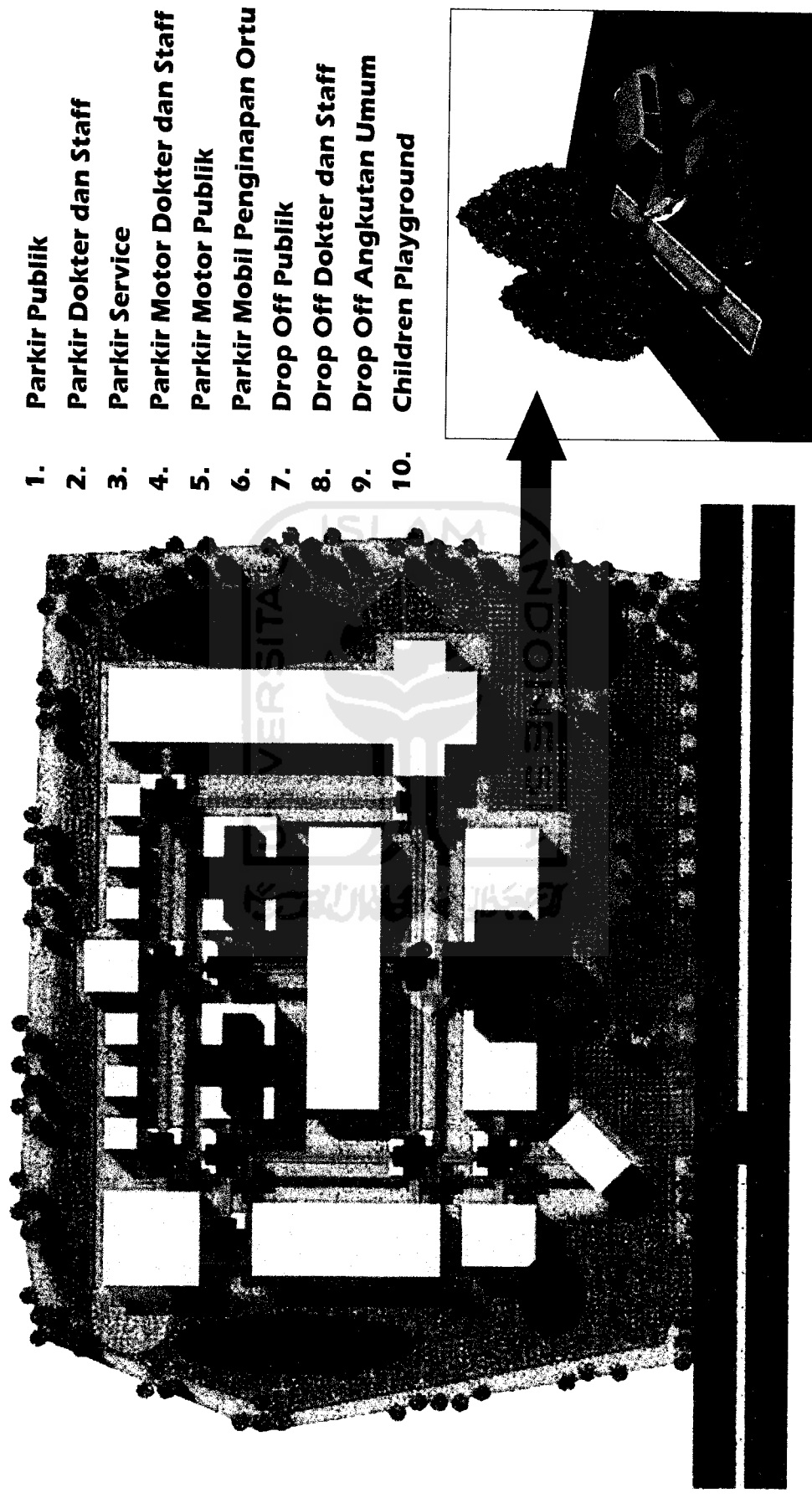
Penempatan Massa Bangunan Berdasarkan Zoning Aktifitas dan Hubungan Antar Ruang

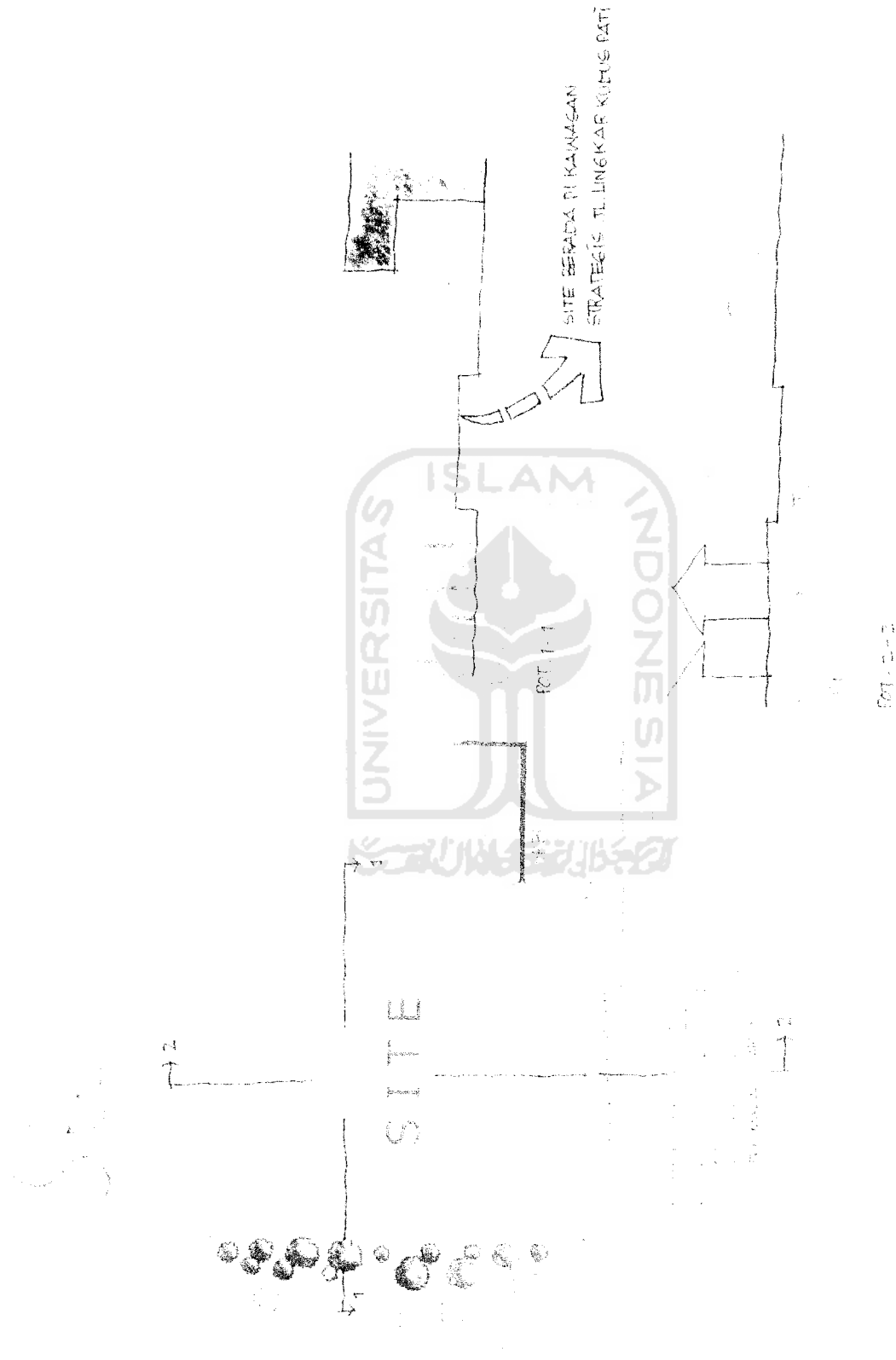


Zoning Dalam Bangunan Dan Parkir



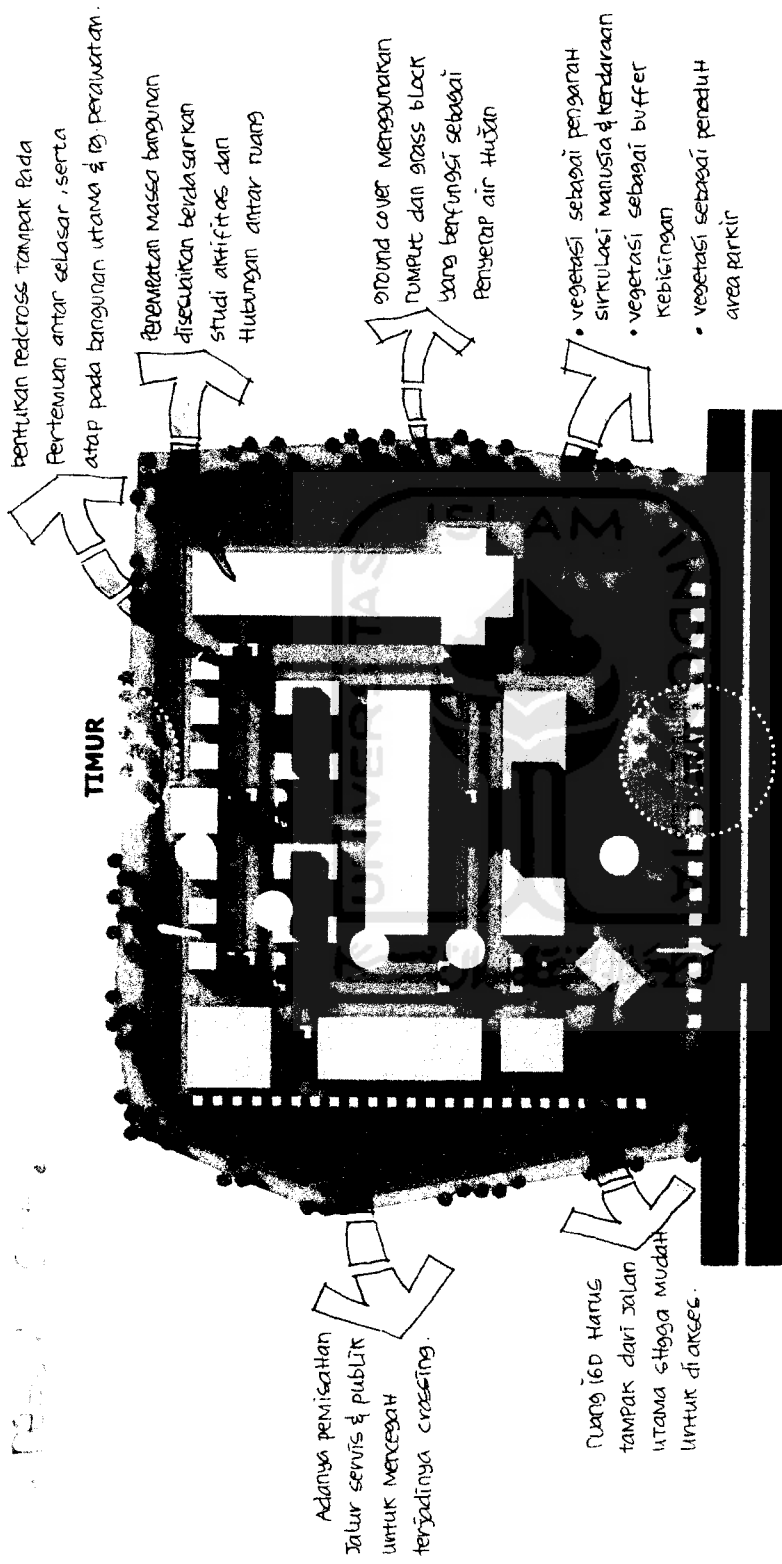
Penempatan Massa Bangunan Berdasarkan Zoning Dalam Bangunan dan Parkir





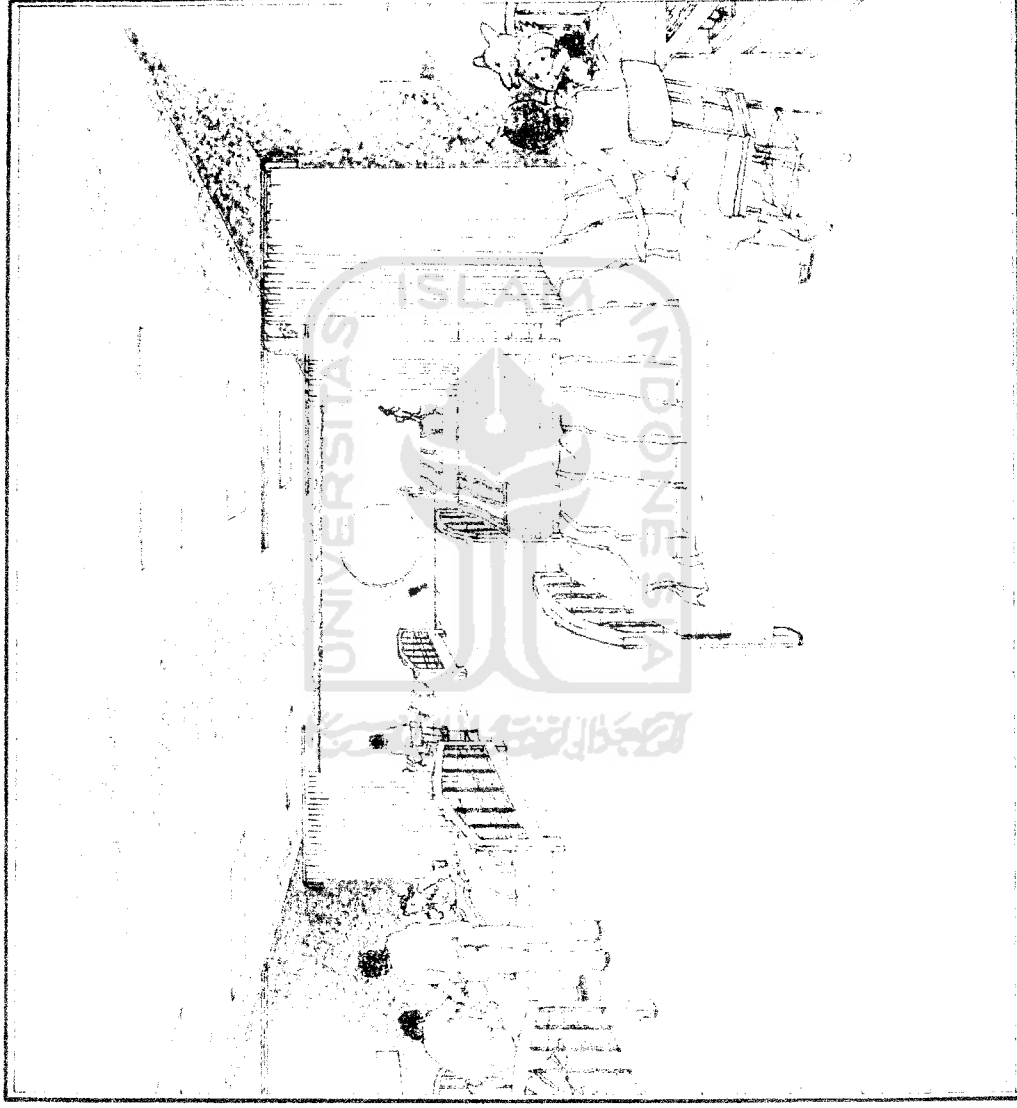
x



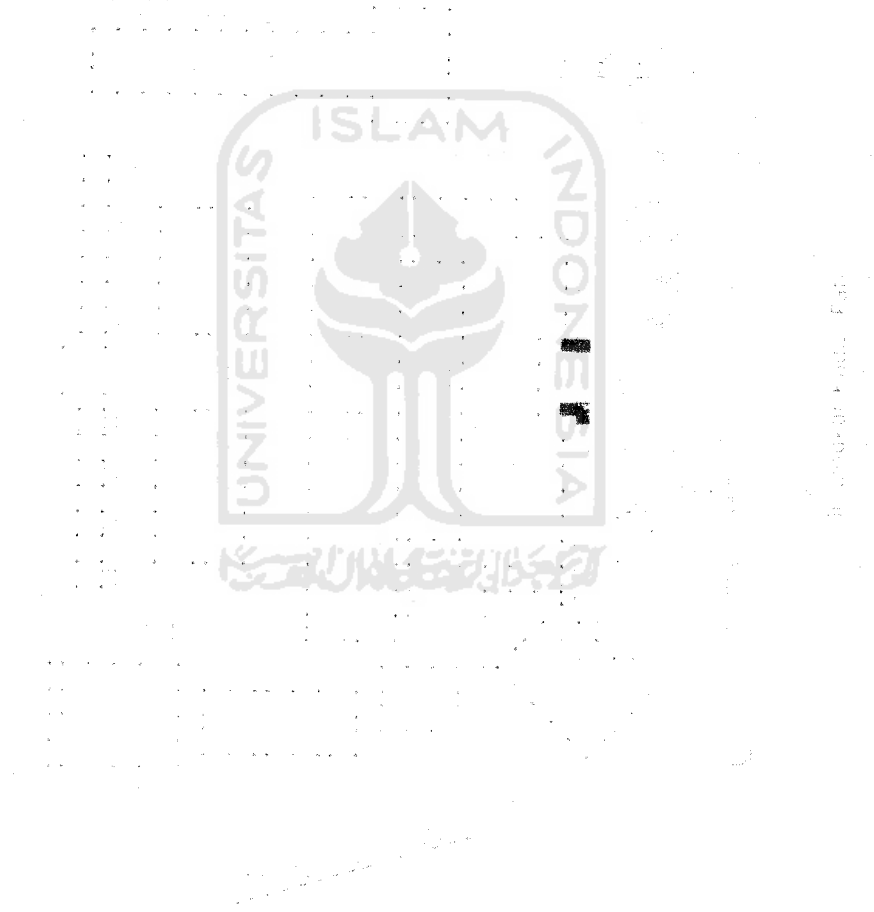


Pejalan kaki
Kendaraan publik
Kendaraan staff
Kendaraan IGD
Kendaraan Service

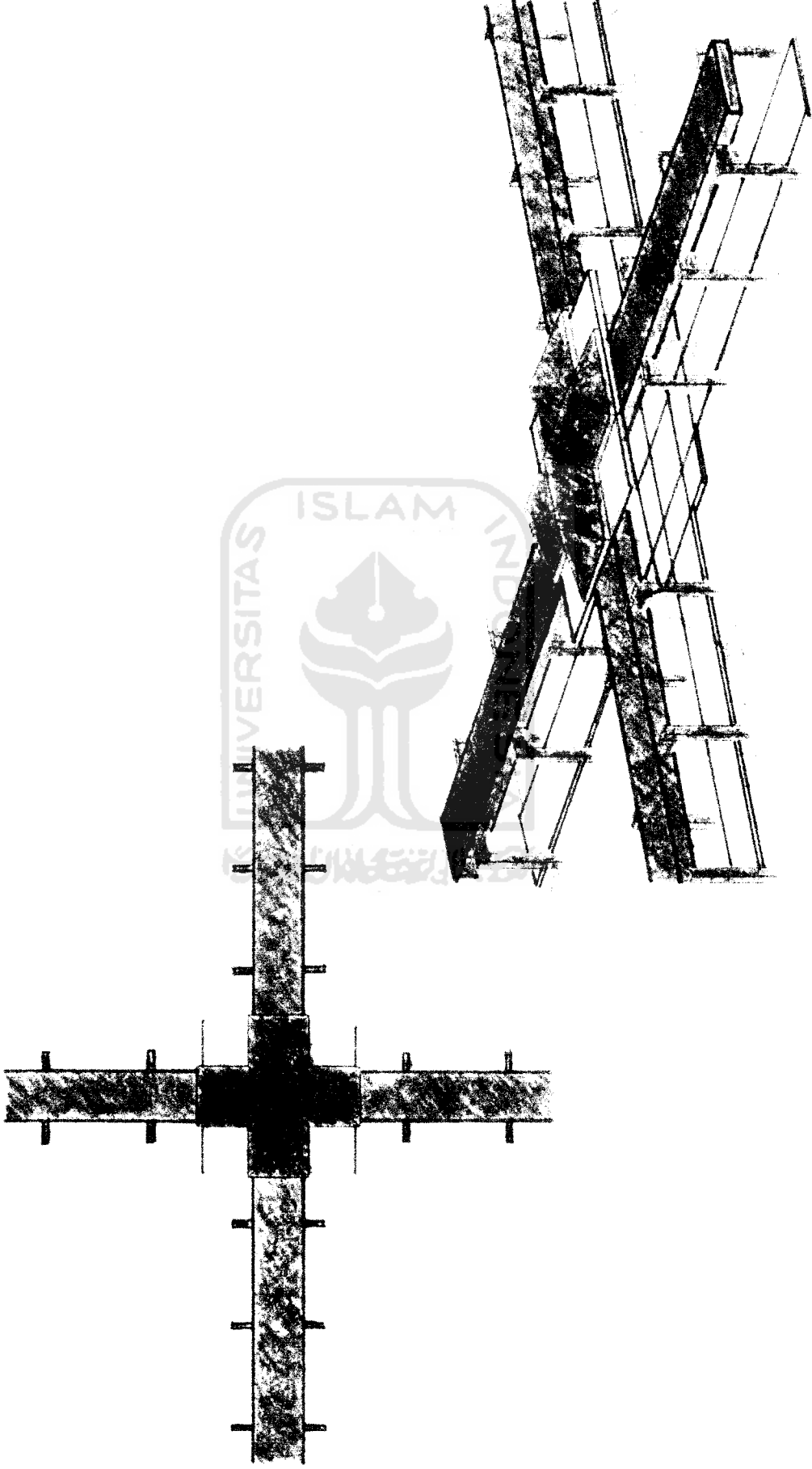
INTERIOR RUANG PERAWATAN



SITE PLAN



SELASAR PENGHUBUNG



BAB VI

LAPORAN PERANCANGAN

6.1. SITUASI

Bangunan Rumah Sakit Khusus Anak yang terletak di Propinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Kudus yaitu di Jalan Lingkar Kudus–Pati. Kawasan ini merupakan area yang sedang berkembang dan merupakan salah satu akses utama antara Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. Wilayah ini sebagai area urban yang memberi dampak positif terhadap upaya promosi bangunan. Letak site sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perkebunan serta pemukiman penduduk sehingga cukup potensial untuk bangunan pelayanan kesehatan dengan luas lahan $\pm 25000 \text{ m}^2$. Bangunan ini merupakan bangunan multi massa dengan menempatkan Main Entrance menghadap jalan utama yaitu Jalan Lingkar Kudus – Pati.

6.2. SITE PLAN

Jalur sirkulasi dalam site dirancang dengan konsep mengitari bangunan sehingga seluruh sisi bangunan mempunyai kesempatan untuk dinikmati oleh pengunjung. Main Entrance pada site diletakkan pada sisi barat yang berada tepat menghadap Jalan Lingkar Kudus – Pati.

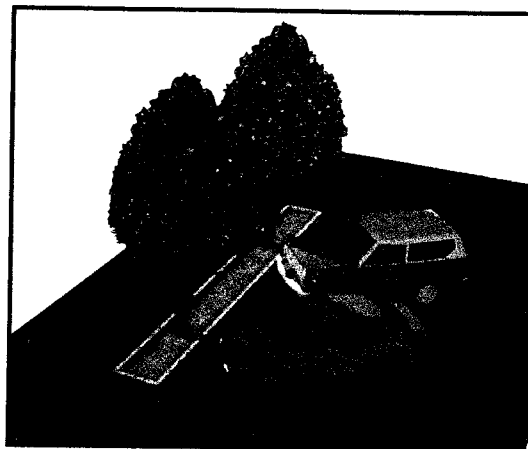
Area parkir seluruhnya diletakkan pada site, karena bangunan tidak dirancang dengan menggunakan basement atau area parkir yang berada dalam bangunan.

6.2.1 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dirancang satu arah dan mengitari bangunan sehingga tidak terjadi crossing dan mempermudah pengunjung serta mengajak pengunjung menikmati keseluruhan bangunan. Area parkir kendaraan pada bangunan dibagi menjadi 2 bagian yaitu area parkir staff dan area parkir umum. Area parkir staff terdiri dari parkir kendaraan dokter, parkir kendaraan karyawan (staff kantor), parkir kendaraan service dan parkir khusus IGD (ambulance).

6.2.2 Penataan Landscape

Penataan landscape disesuaikan dengan fungsi dan jenis kegunaan ruang yang ada. Pada sisi area parkir tanaman yang diletakkan adalah jenis pohon rindang berbentuk bulat dan tidak berbuah yaitu pohon ketapang dan tanjung. Tanaman dominan yang digunakan untuk menambah nilai estetika adalah pohon yang berbentuk columnar seperti glodokan tiang, ditata dengan pola yang teratur dan dinamis di bagian kiri dan kanan bangunan untuk memberikan keterikatan dalam satu site.

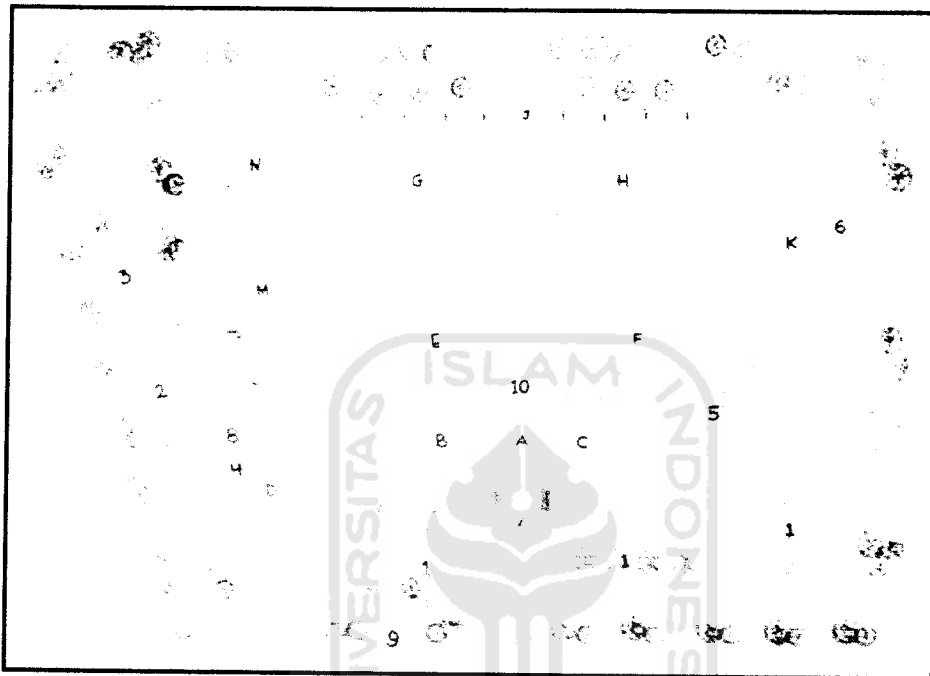


RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

6.3. DENAH

6.3.1 Denah Site Plan



Bangunan yang dirancang merupakan bangunan multi massa, terdiri dari :

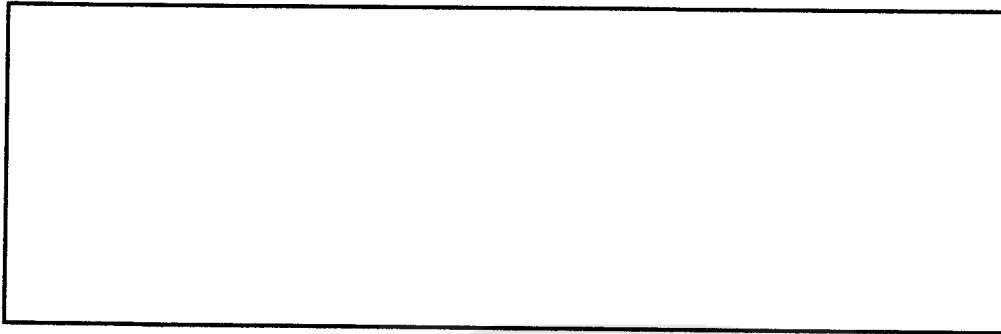
- A. Main Hall
- B. Komite Medik dan Medical Record
- C. Non Medik
- D. Instalasi Gawat Darurat
- E. Bedah Sentral dan ICU
- F. Radiologi dan Rehabilitasi Medik
- G. Unit Rawat Inap Tidak Menular
- H. Unit Rawat Inap Menular
- I. Unit Rawat Inap VIP
- J. Nurse Station
- K. Penginapan Orang Tua
- L. Instalasi Jenazah (mortuary)
- M. Service Utility
- N. Dapur Utama dan Laundry

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

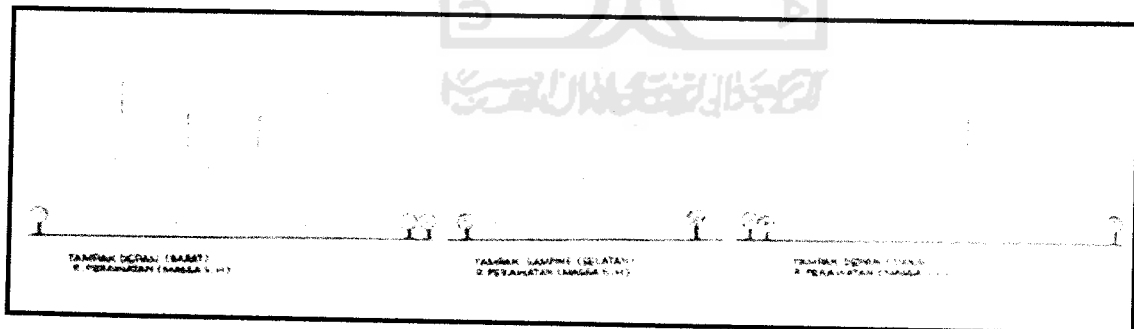
6.4. TAMPAK BANGUNAN

6.4.1 Tampak Main Entrance



Perwujudan konsep, yaitu terdapatnya 3 bentukan Red Cross pada Main Entrance. Selain itu bentukan juga terdapat pada ornamen facade bangunan berupa jendela.

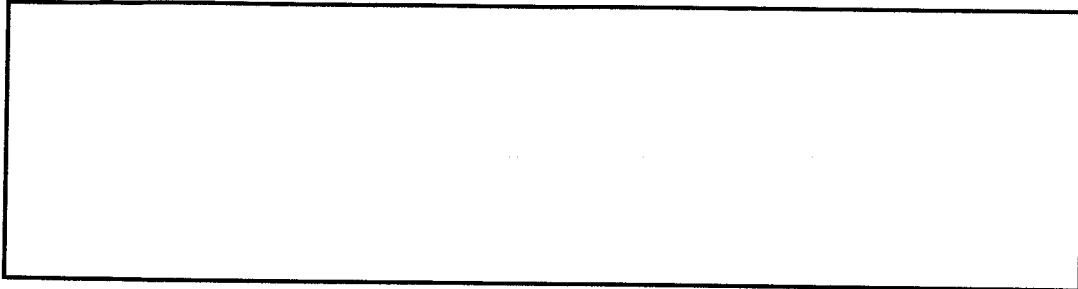
6.4.2 Tampak Bangunan Perawatan



Konsep yang diterapkan pada bangunan perawatan ini diantaranya terdapat pada bentukan atap yang membentuk cross serta bentukan jendela dan ornamen facade, bentukan - bentukan ini diwujudkan berdasarkan karakteristik anak yang dinamis serta ceria.

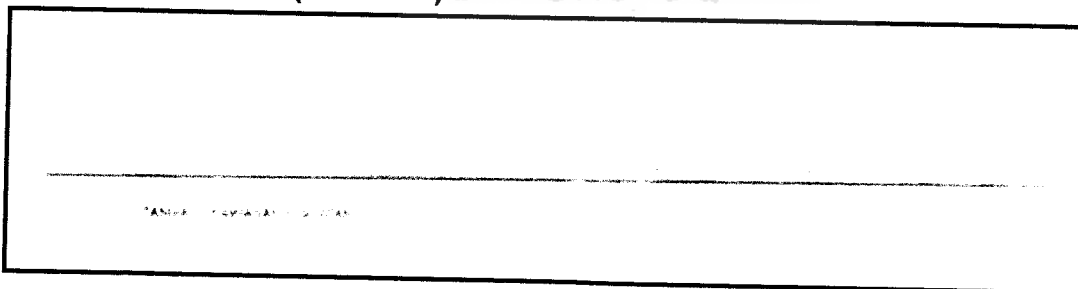
6.4.3 Tampak Kawasan

Tampak Kawasan (barat)



Pada tampak kawasan sebelah barat terdapat beberapa massa diantaranya main entrance dan instalasi gawat darurat, perwujudan konsep tampak pada entrance yaitu berupa bentukan tiga red cross, kemudian massa bangunan lain yang tampak yaitu instalasi gawat darurat (IGD), karena sifatnya tanggap darurat maka perletakan massa sengaja dibuat miring dengan alasan luasan site dan standarisasi IGD yaitu massa bangunan yang mudah dicapai dan dengan bentuk yang mudah dikenali oleh masyarakat. Oleh sebab itu perletakan yang dibuat miring memberikan orientasi yang berbeda dengan massa yang lain sehingga mudah dikenali.

Tampak kawasan (selatan)

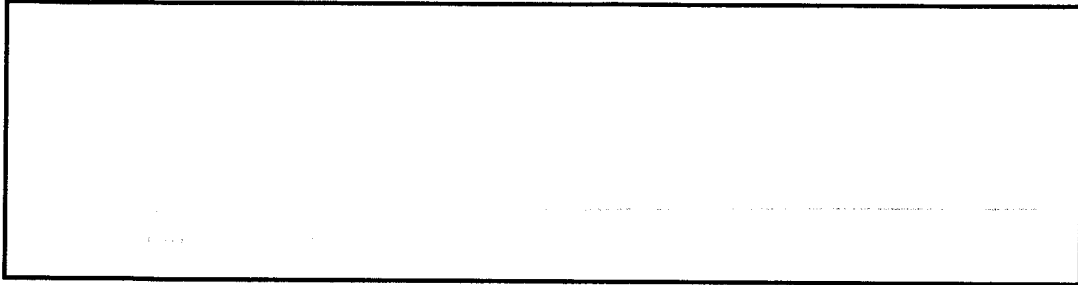


Pada tampak kawasan sebelah selatan tampak massa bangunan penginapan orang tua, massa ini dirancang untuk memberikan fasilitas kepada para pengunjung terutama dari luar kota yang ingin menginap. Dan di massa ini pun terdapat konsep red cross, tampak pada ornamen jendela di sepanjang massa penginapan orang tua. Ornamen jendela terdiri dari bentukan persegi dan bulat, sehingga tampak lebih dinamis dan menciptakan suasana yang ceria sesuai dengan karakteristik anak.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

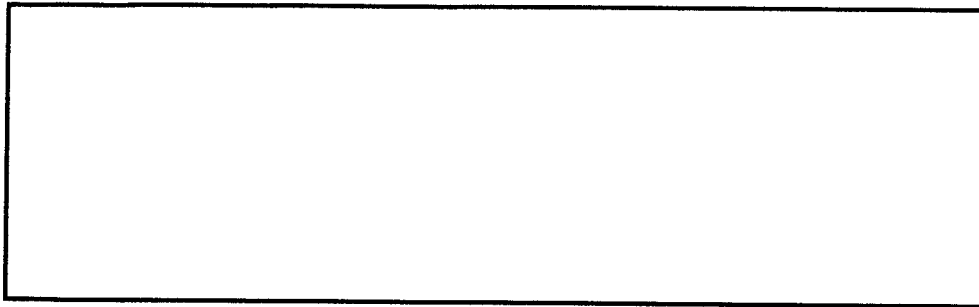
Tampak kawasan (utara)



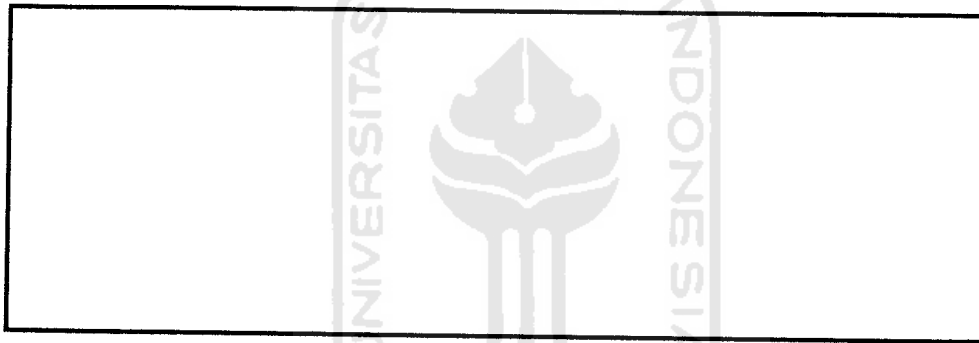
Pada tampak kawasan sebelah utara terlihat beberapa massa bangunan diantaranya mortuary (instalasi jenazah), service utility, dapur dan laundry. Ketiga massa service ini merupakan bangunan pendukung massa bangunan ini pun diterapkan konsep red cross yaitu pada jendela dan ornamen-ornamen facade.



6.5. STRUKTUR



Potongan Kawasan Memanjang (Barat)



Potongan Kawasan Memanjang (Barat)

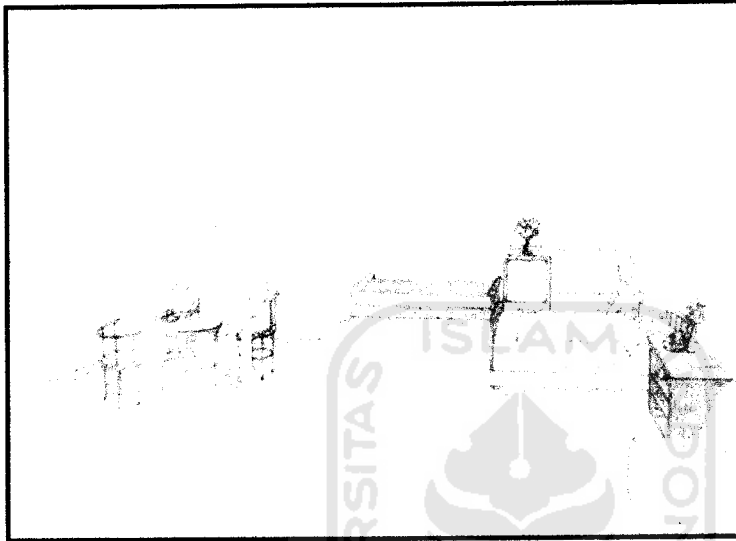
Struktur utama terdiri dari kolom beton, pondasi footplat dan pondasi batu kali serta rangka atap baja ringan diharapkan dapat menopang bangunan baik satu lantai, dua lantai maupun tiga lantai. Penggunaan penutup atap yaitu genteng keramik glasure. Adapun modul struktur yang digunakan setiap bangunan adalah 6 m X 6 m dengan tujuan mengurangi banyaknya kolom pada bangunan dan memaksimalkan penggunaan ruang.

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

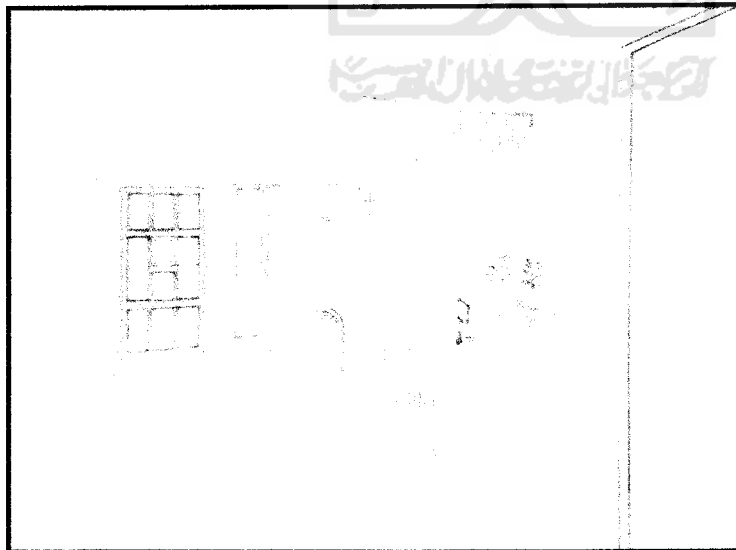
Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

6.6. PERSPEKTIF

6.6.1 Perspektif Interior



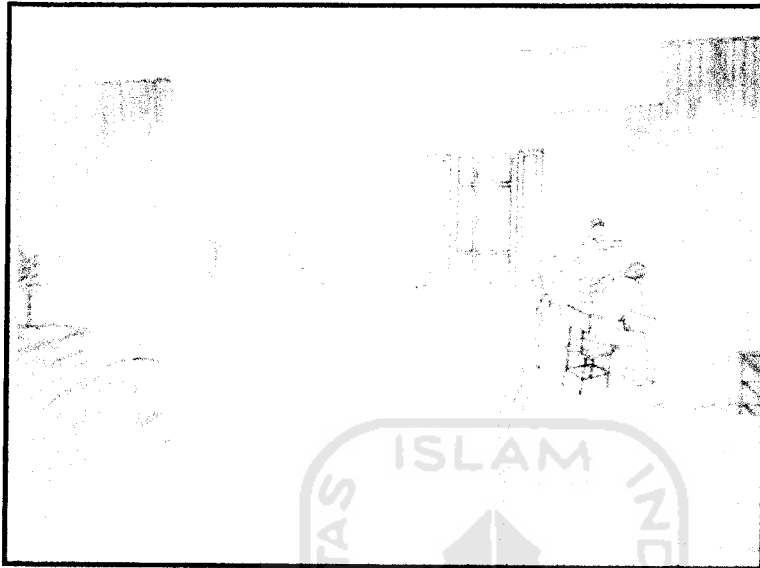
Ruang perawatan VIP



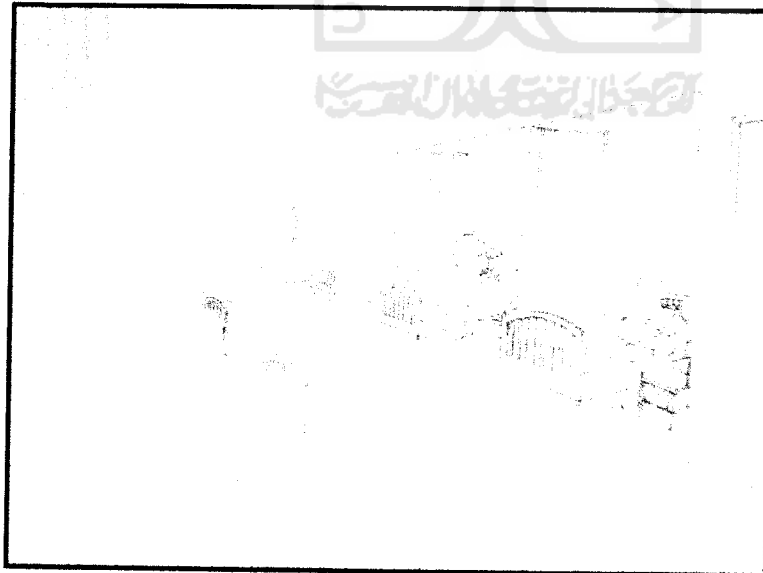
Ruang perawatan Kelas Satu

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak



Ruang perawatan Kelas Dua

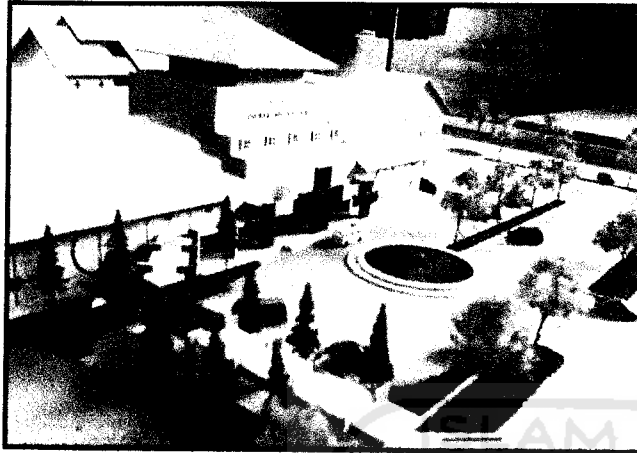
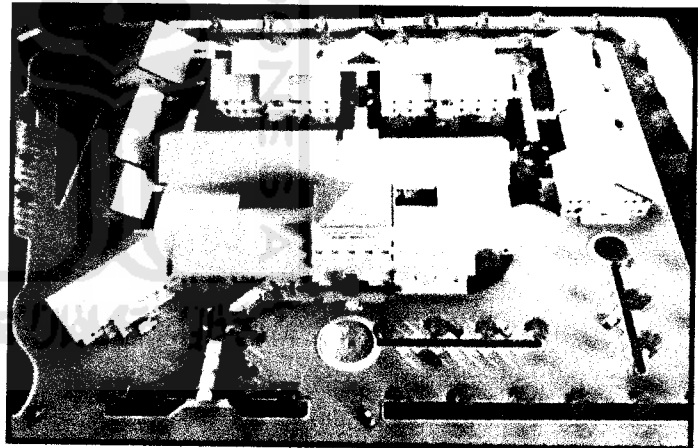


Ruang perawatan Kelas tiga

RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Wama dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

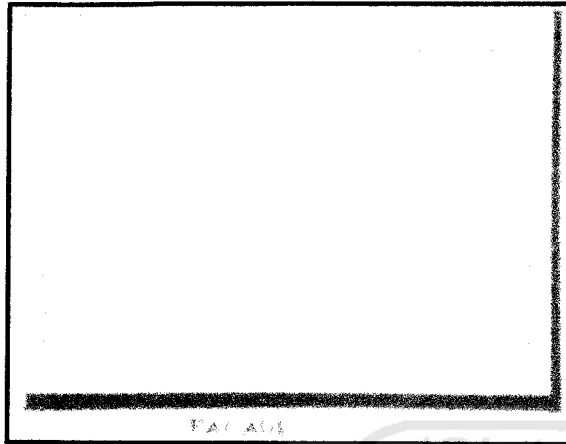
6.6.2 Perspektif Eksterior



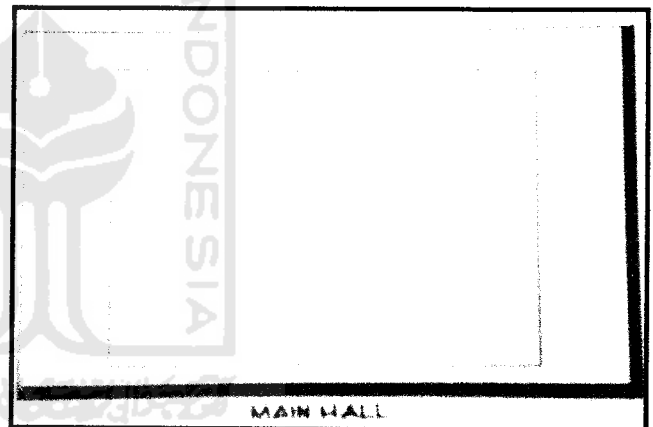
RUMAH SAKIT KHUSUS ANAK DI KABUPATEN KUDUS

Bentuk, Warna dan Tekstur Sebagai Elemen Mediator Penyembuhan Penyakit pada Anak

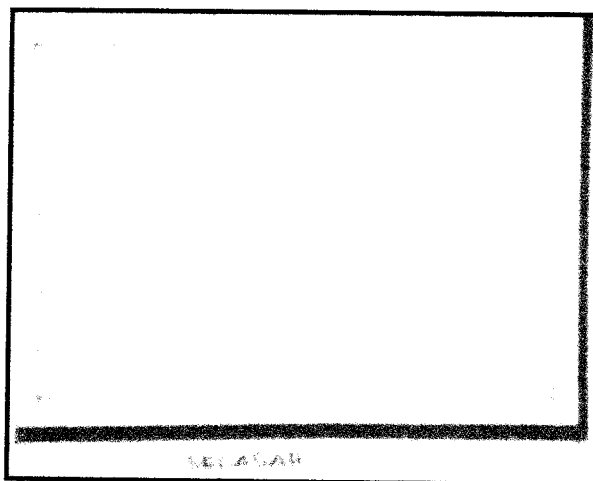
6.6.3 Detail Arsitektural



Detail facade



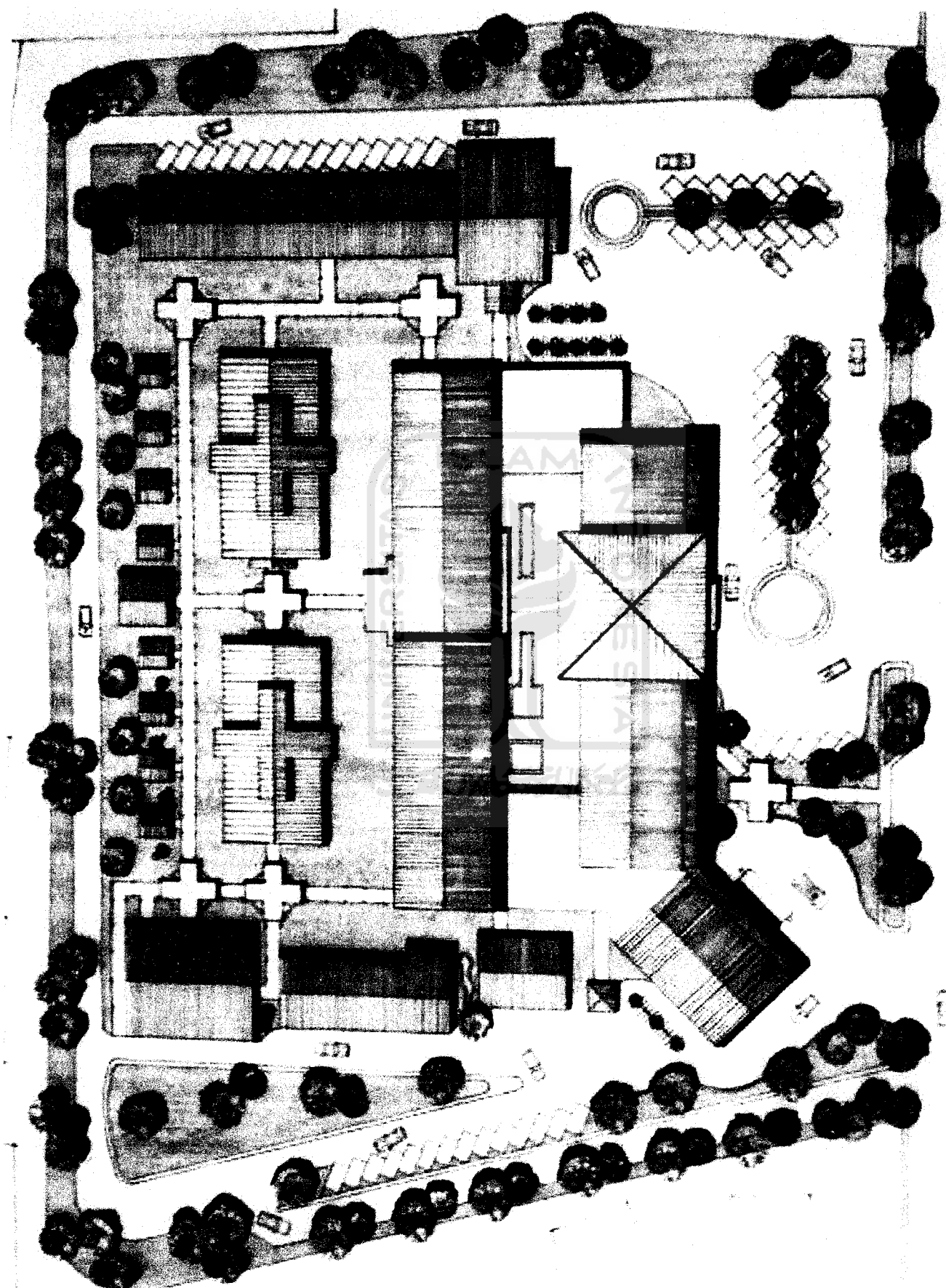
Detail Main Hall



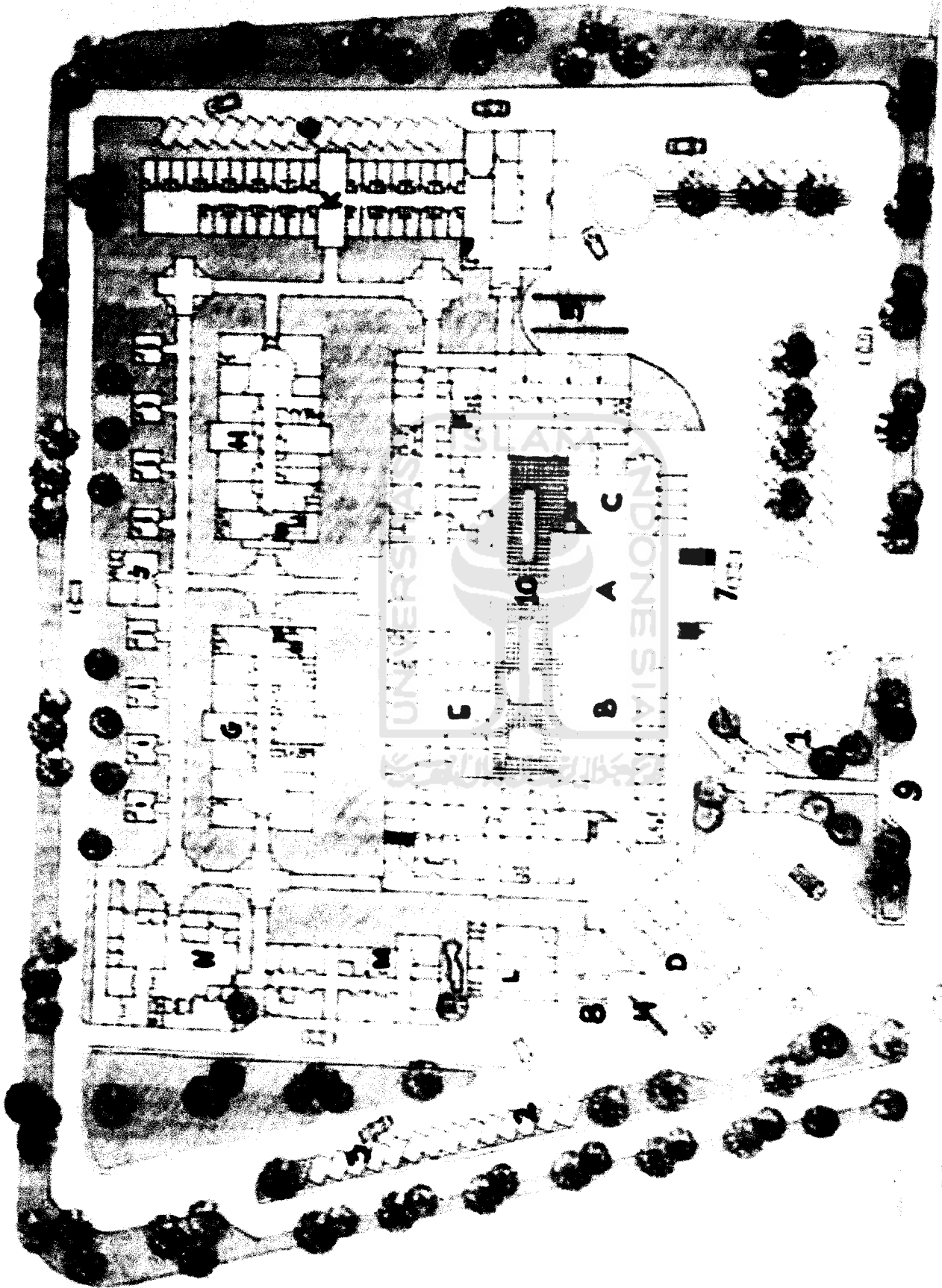
Detail Selasar

DAFTAR PUSTAKA

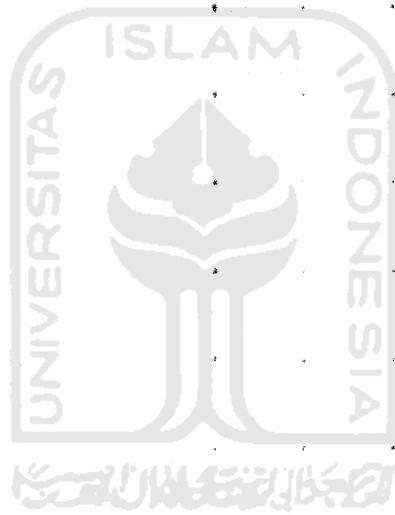
- Departemen Kesehatan Daerah Tingkat II Kabupaten Kudus 2004, **Pedoman Standarisasi Rumah Sakit**, Jawa Tengah, 1984.
- Badan Perencanaan Daerah Tingkat II Kabupaten Kudus, **Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kudus**, Jawa Tengah, 2002.
- Badan Pusat Statistik Daerah Tingkat II Kabupaten Kudus, 2004.
- The American Institute of Architecture, **Designing the Best Children Hospital**, Image Publisher 2001.
- Anita Rui Olds, **Child Care Design Guide**, Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited, 2000.
- Dr. Fadly Fadlyana, SpA (K), M.Kes, **101 Pertanyaan Tentang Kesehatan Anak**, Khazanah Intelektual, 2005 .
- Ernst Neufert, **Data Arsitek** jilid 1 dan 2.
- G D Kunders, **Hospital Facilities Planning And Management**, Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited, 2003.
- Isadore Rosenfield, **Hospital Intergrated Design**, Reinhold Publishing Corp., 1965
- The American Institute of Architects Academy of Architecture for Health, **Health Facilities Review 2003 - 2004**. AIA.



SITUASI



SITE PLAN



DENAH MASSA A,B,C,E,F LT.1



TAMPAK SAMPING (SISI KIRI)
MASSA A, B, C



POT. MELINTANG MASSA A-B-C

POT. MEMANTANG MASSA A-B-C

TAMPAK MASSA A, B, C

TAMPAK DEPAN (BARAT)
MASSA E-F

TAMPAK DEPAN (TIMUR)
MASSA E-F

TAMPAK MASSA E, F

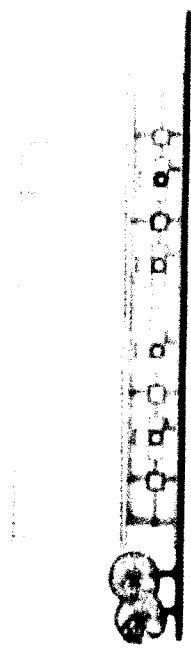


INSTALASI GAWAT DARURAT
SKALA 1 : 200

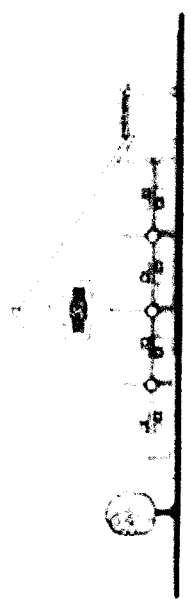


NURSE STATION
SKALA 1 : 100

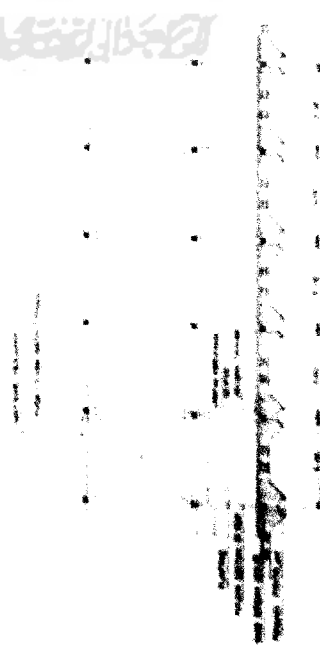
DENAH IGD, VIP ROOM & NURSE STATION



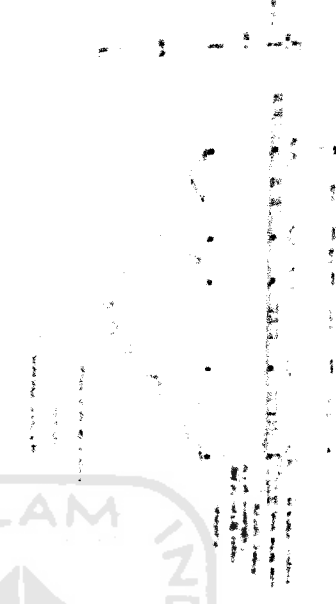
TAMPAK DEPAN



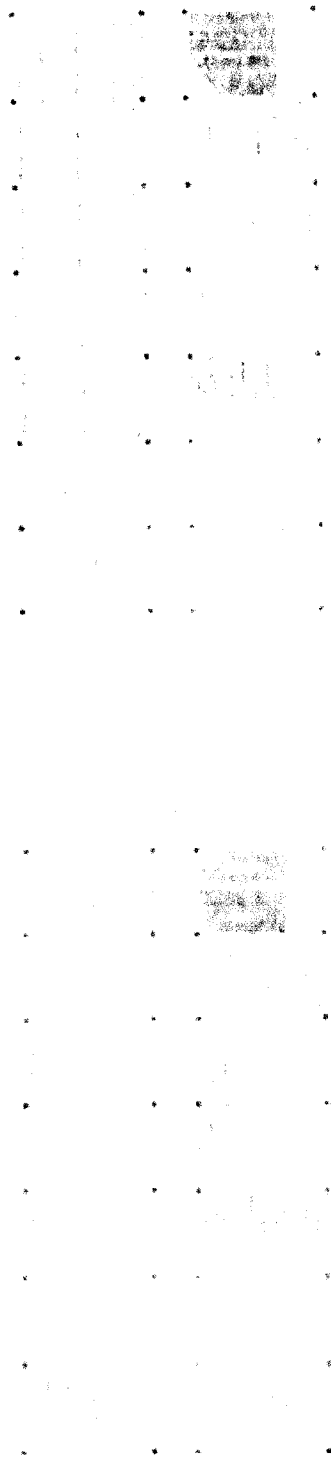
TAMPAK SAMPING



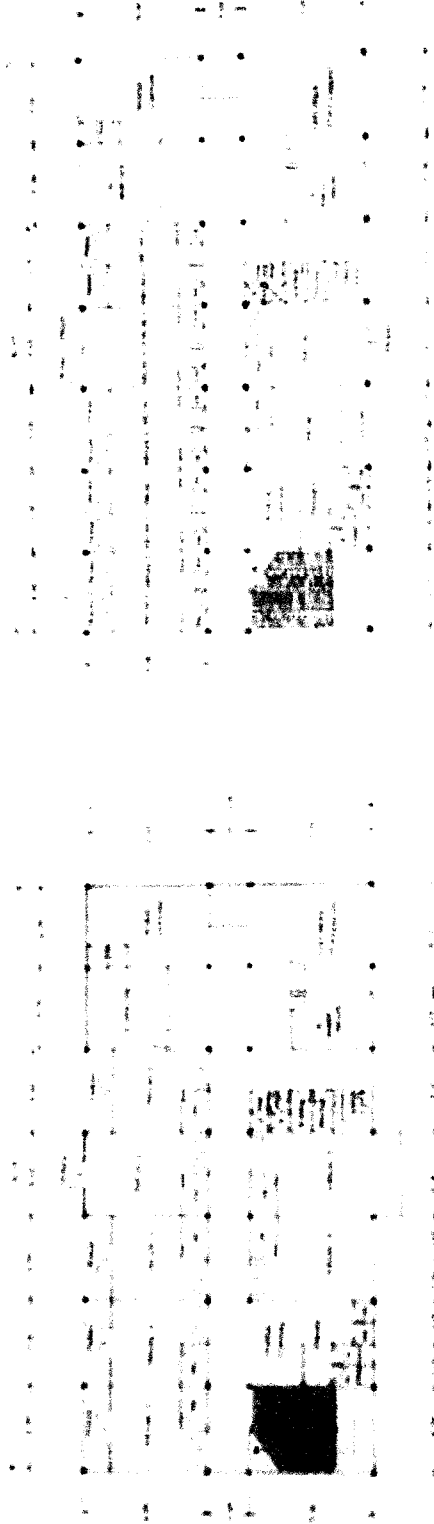
POTONGAN MEMANTAN
100 (MASSA D)



POTONGAN MELINTANG
160 (MASSA D)

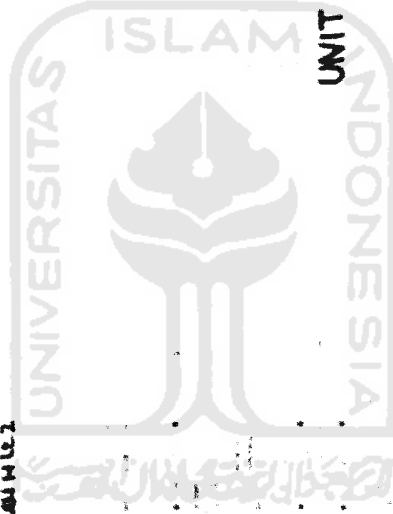


DENAH MASSA G

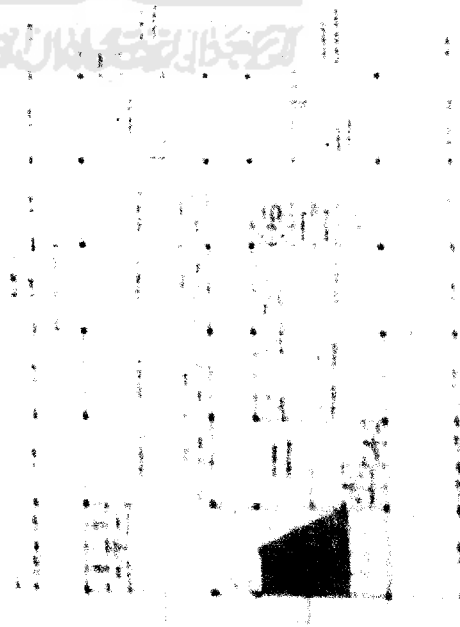


DENAH M L2.2

DENAH M L2.3

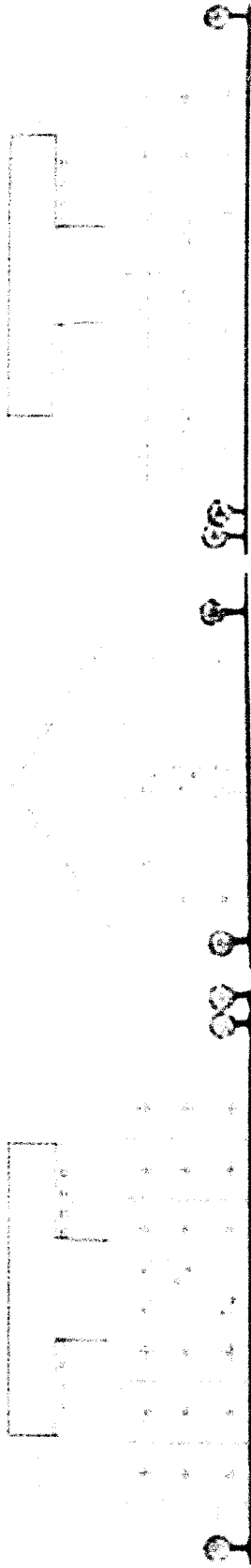


UNIT RAWAT INAP MENULAR



DENAH M L2.1

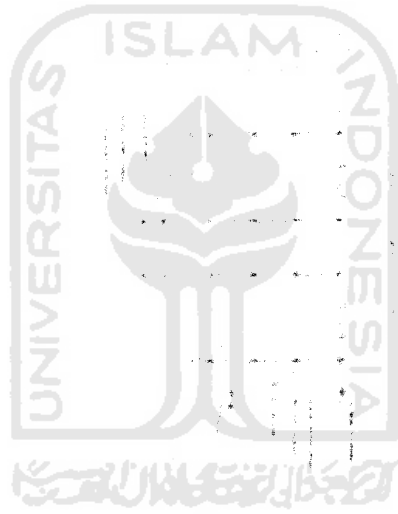
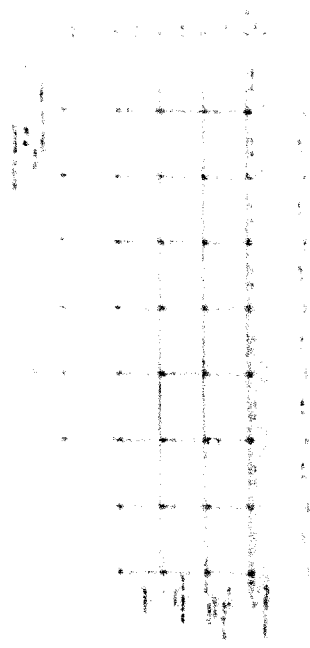
DENAH MASSA H



TAMPAK DEPAN (BARU)
R. PERENCANA (MASA 5.11)

TAMPAK SAMPING (DEKATAN)
R. PERENCANA (MASA 5.11)

TAMPAK BELAKANG (TAMBAH)
R. PERENCANA (MASA 5.11)



PET. MELAKUKAN
R. PERENCANA (MASA 5.11)

PET. MELAKUKAN
R. PERENCANA (MASA 5.11)

TAMPAK MASSA G & H

TAMPAK DEPAN

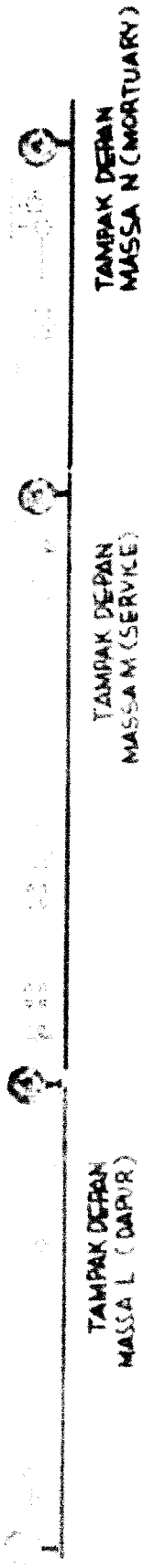
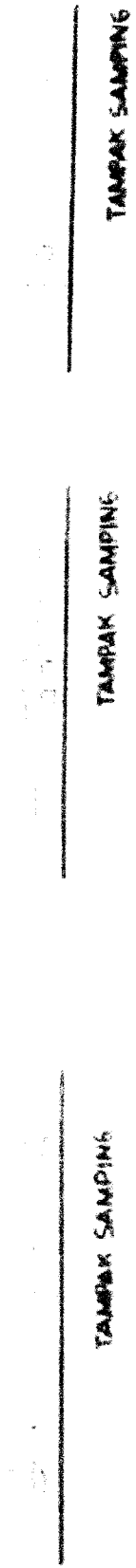
DEPAN



TAMPAK LAMPAHAN

DEPAN

TAMPAK MASSA K

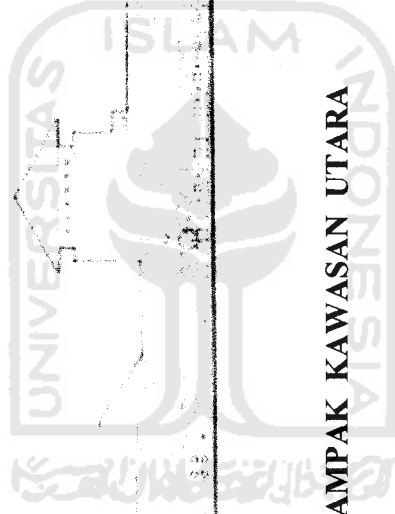


TAMPAK MASSA L, M, N



TAMPAK KAWASAN BARAT

TAMPAK KAWASAN BARAT



TAMPAK KAWASAN UTARA

TAMPAK KAWASAN UTARA



TAMPAK KAWASAN SELATAN

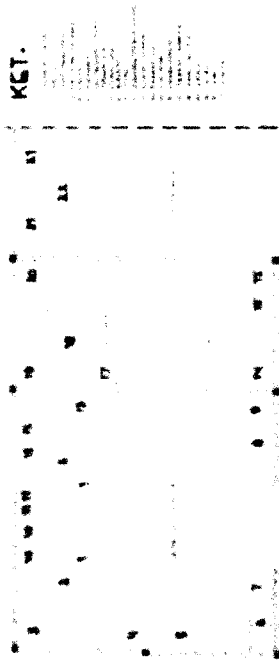
TAMPAK KAWASAN SELATAN

UNIVERSITAS KAWASAN (UKW)



POTONGAN KAWASAN (GELATAN)

POTONGAN KAWASAN

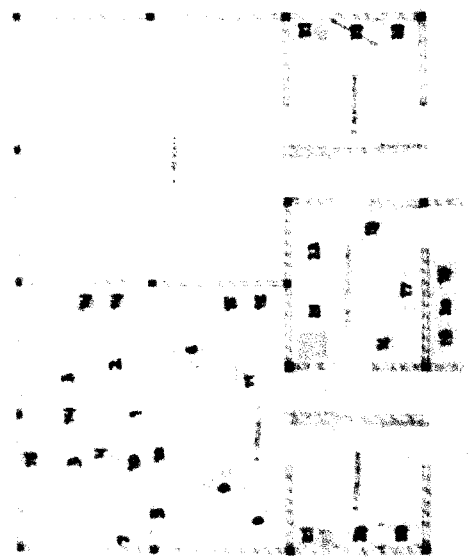


KET.

R. BEDAH MINOR 160



KET.



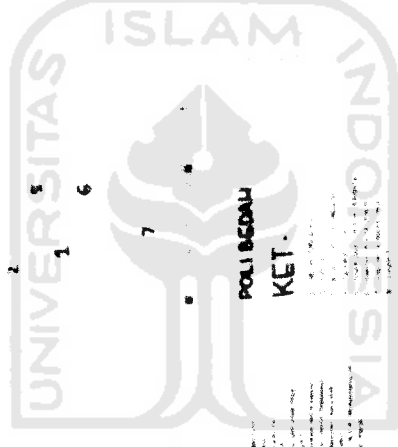
POLI UMUM

KET.

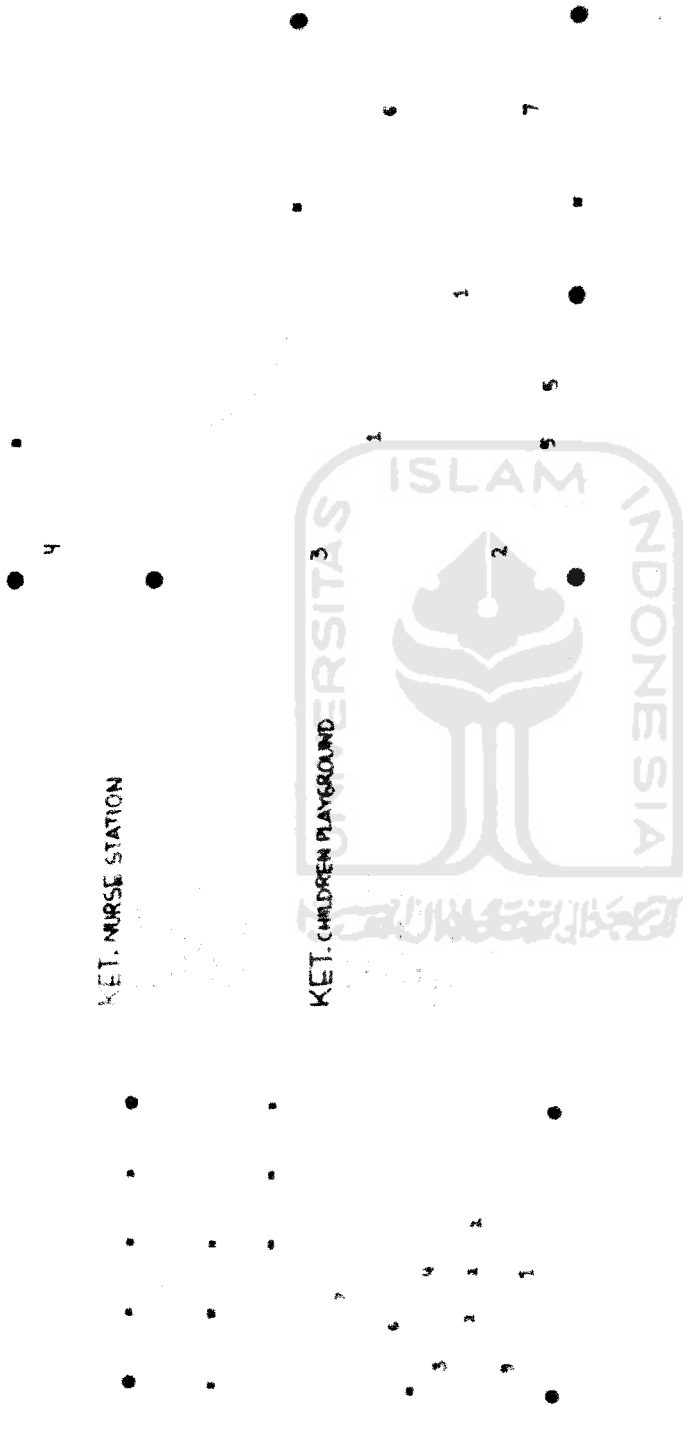


POLI GIGI (MULUT)

KET.



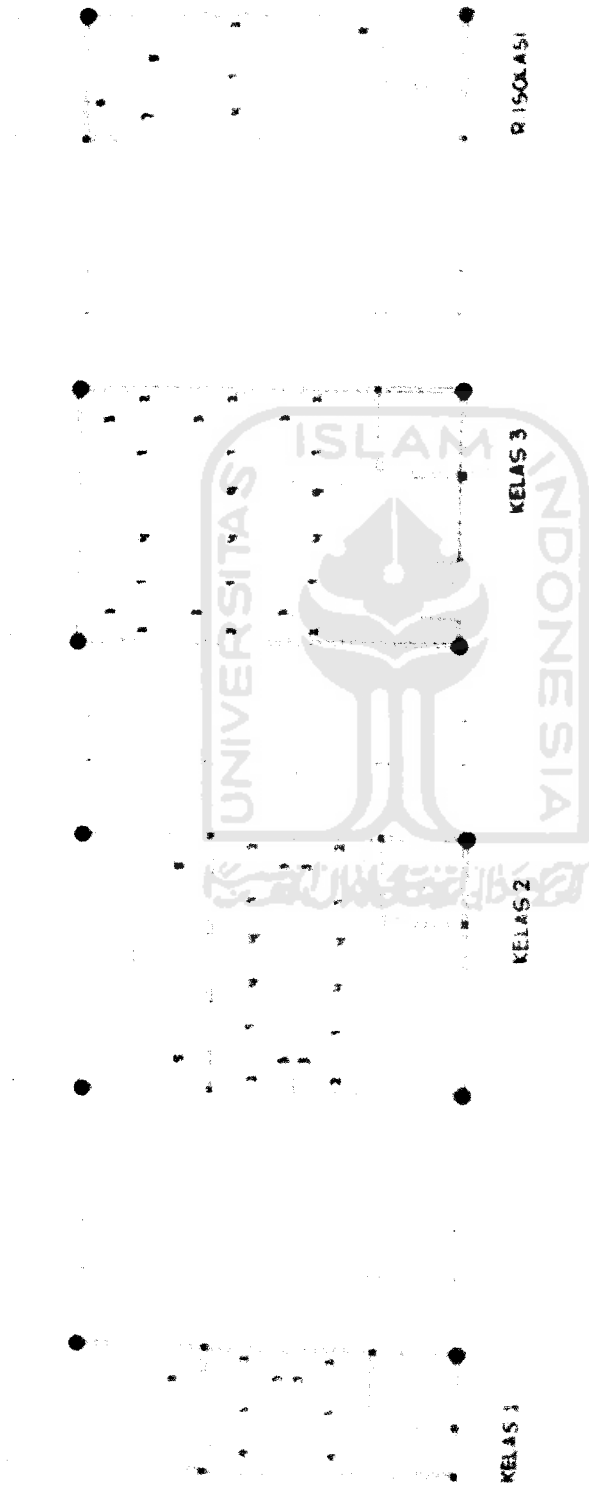
DENAH POLI & R. BEDAH



NURSE STATION

CHILDREN
PLAYGROUND

DENAH CHILDREN PLAYGROUND

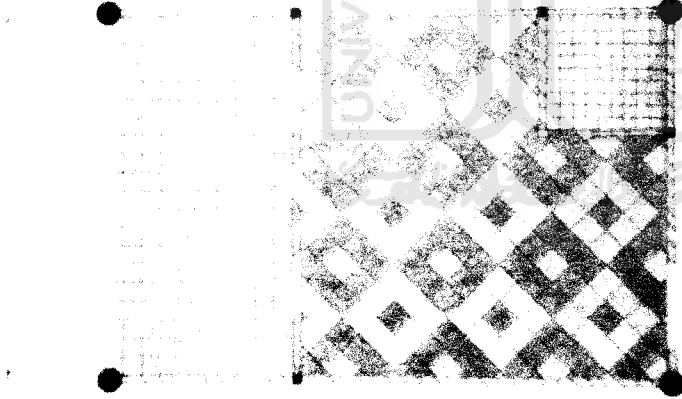


RISOLASI

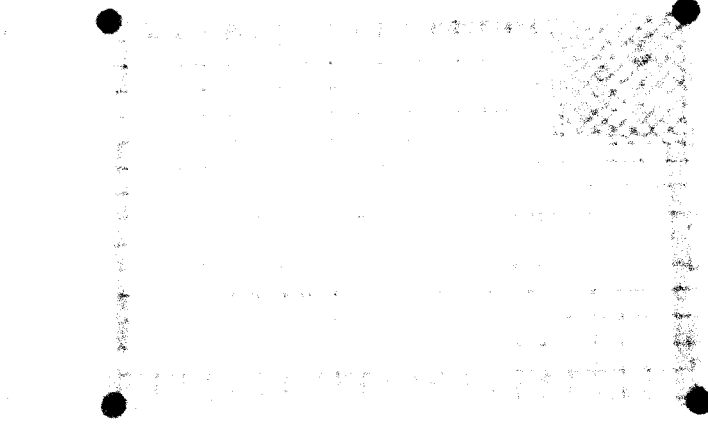
DETAIL RUANG RAWAT INAP



KELAS 1

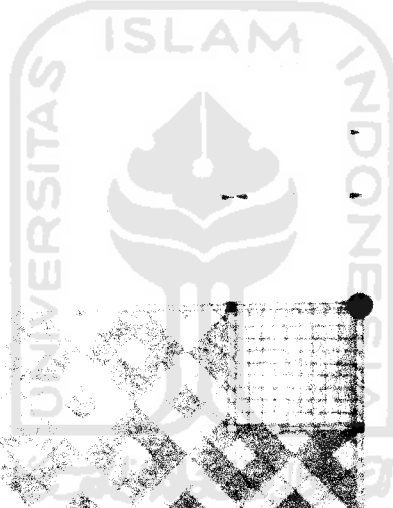


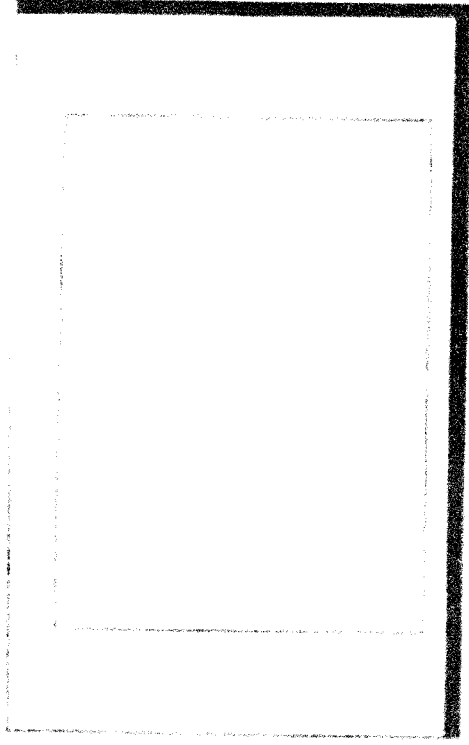
KELAS 2



KELAS 3

DETAIL & POLA LANTAI R. PERAWATAN





MAIN HALL



FACADE

SELASAR

DETAIL ARSITEKTURAL

